

Harga
Jawa Rp. 8000,-
Luar Jawa Rp. 11.000,-

Edisi 231
8 - 21 Rabiul Awal 1440 H
16 - 29 November - 2018

m Media ^{t a b l o i d}umat

m e d i a u m a t . n e w s

Memperjuangkan Kehidupan Islam



■ **WAWANCARA**
Yusril Ihza Mahendra,
Kuasa Hukum HTI
HTI Bukan Ormas Terlarang

■ **FOKUS**
Propaganda Jahat:
"Jangan Suriahkan
Indonesia"

■ **MANCANEGERA**
KTT Ankara Perkuat
Rezim Suriah

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuhu

Salam Perjuangan!

Alhamdulillah, kita sudah memasuki bulan Rabi'ul Awwal 1440 H. Tepat 12 Rabi'ul Awwal adalah hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Ini adalah hari bersejarah bagi umat manusia. Tidak hanya bagi kaum Muslim, tapi bagi penduduk bumi seluruhnya.

Bisa dibayangkan, bagaimana kondisi peradaban manusia jika Muhammad SAW tidak diutus oleh Allah membawa tuntunan hidup? Mungkin dunia akan hancur lebih awal. Akibat manusia hidup hanya dengan hawa nafsunya.

Pembaca yang dirahmati Allah, saat dilahirkan pun Muhammad kecil sudah membawa tanda-tanda perubahan. Api abadi di negara Parsi yang tidak pernah padam hampir selama seribu tahun tiba-tiba padam dengan sendirinya. Api tersebut merupakan api sembah orang-orang Majusi yang dianggap sebagai tuhan.

Pada saat yang bersamaan sebuah goncangan terjadi terhadap mahlighai Kisra dan menyebabkan mahlighai tersebut retak, manakala 14 tiang serinya runtuh. Keadaan ini merupakan di antara tanda – tanda keruntuhan kerajaan tersebut.

Dan berdasarkan riwayat dari Abdul Muthalib, "Ketika aku sedang berada di Ka'bah, tiba-tiba berhala jatuh dari tempatnya dan sujud kepada Allah. Lalu aku mendengar suara dari dinding Ka'bah berkata, 'telah lahir nabi pilihan yang akan membinasakan orang kafir dan menyucikanku dari berhala-berhala ini dan akan memerintahkan penyembahan kepada Yang Maha Mengetahui.'"

Pembaca yang dirahmati Allah, 40 tahun setelah kelahirannya, Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT untuk menyampaikan wahyu. Itulah Alquran. Di dalamnya ada kisah masa lalu yang bisa menjadi pelajaran, tuntunan hidup manusia berupa akidah dan

syariah, serta berbagai berita masa depan serta hari akhirat. Agama yang dibawa oleh Rasulullah Muhammad SAW inilah yang disebut sebagai Islam. Siapa yang memeluknya akan selamat, dan sebaliknya.

Islam bukan sekadar agama ritual atau spiritual. Islam adalah agama paripurna yang mengatur seluruh aktivitas manusia, baik terhadap dirinya sendiri, antara diri dan Allah SWT, dan antarsesama manusia. Rasulullah SAW pun langsung memberikan contoh nyata bagaimana Islam itu dijalankan, baik secara individu, masyarakat, dan negara.

Maka, jangan heran, ketika Islam diterapkan secara kaffah dalam aspek kehidupan, keberkahan turun dari langit dan bumi. Orang Arab yang sebelumnya tak diperhitungkan oleh komunitas internasional saat itu, muncul sebagai sebuah kekuatan yang tak tertandingi. Pengaruhnya meluas melebihi ekspektasi. Berbondong-bondong orang masuk Islam tanpa paksaan. Jadilah wilayah kaum Muslim mencapai sepertiga dunia dalam waktu sekitar 30 tahun.

Dunia yang dilanda masa kegelapan berubah menjadi terang benderang. Berkat para cendekiawan dan intelektual Muslim, dunia menerima sumbangan besar kemajuan ilmu dan teknologi. Peradaban manusia pun ikut berubah.

Tak salah bila Muhammad Rasulullah SAW terpilih sebagai orang paling berpengaruh di dunia hingga sekarang. Tentu itu semua karena Islam yang dibawanya.

Maka kalau sekarang kita ingin berjaya, tidak ada jalan lain kecuali kembali kepada Islam. Mari buat Rasulullah tersenyum karena kita berjuang melaksanakan risalah yang beliau bawa. Terus berjuang secara ikhlas dan tak kenal lelah hingga kemenangan itu tiba.

Selamat membaca!

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuhu

MEDIA PEMBACA

Bukan Hoax

Bukan *hoax* jika kesenjangan ekonomi terjadi di negeri ini. Data Global Wealth Report 2018 yang dirilis Credit Suisse baru-baru ini menyebutkan bahwa 10 persen orang terkaya di Indonesia menguasai 75,3 persen total kekayaan penduduk.

Berlimpahnya sumber daya alam yang dimiliki ternyata tidak menjamin kesejahteraan rakyat. Masalah kemiskinan masih menjadi persoalan utama, sehingga kasus-kasus seperti gizi buruk, perdagangan manusia dan buruh migran terus bermunculan. Yang terbaru adalah kasus seorang tenaga kerja wanita yang bernama Tuti Tursilawati yang harus menerima hukuman mati di negeri orang. Mirisnya, seperti diberitakan bahwa ia adalah orang yang ke-103 dan masih ada 13 orang lagi yang sedang memperjuangkan hidup atau matinya di pengadilan.

Ini semua terjadi karena diterapkannya sistem kapitalisme liberalisme. Liberal dalam kepemilikan, riba dalam transaksi dan abai dalam mengurus urusan rakyat. **Ummu Abu Dzar. Cibeureum Bogor. +6285811511xxx**

Jangan Ragu!

Kelompok dakwah yang melakukan amar makruf nahi munkar pada penguasa, malah dianggap memusuhi dan makar. Padahal katanya dalam demokrasi, kalau jadi oposisi yang mengkritik adalah lumrah. Negara ini sebenarnya mau dibawa ke mana oleh rezim? Menuju kesejahteraan rakyat atau kesuksesan politik pencitraannya? Tegakkan syariat Islam!

Hanya Khilafah, satu-satunya hukum yang diridhai Allah SWT! **Caliph. Tulungagung. +6285790510xxx**

Ngaji Dong

Menurut Ketua Umum PBNU anggota Banser korban provokasi. Memang betul Pak, pembakar bendera tauhid sudah terprovokasi dengan pemahaman yang salah. Ketika pimpinan memberikan pemahaman yang salah, maka *gak* usah heran kalau pengikutnya banyak melakukan kesalahpahaman. So, yuuk ngaji, biar paham dan cerdas! **Hanif. Tulungagung. +6285608192xxx**

Tak Adil

Belum kering rasanya luka hati kaum Muslimin terkait kasus penistaan agama di Garut yang dilakukan oleh anggota Banser dengan membakar bendera bertuliskan kalimat tauhid. Namun kini ditambah lagi dengan kekecewaan yang mendalam terhadap penegakan hukum di negeri ini, para pelaku yang seharusnya dihukum sekitar 5 tahun terkait kasus penistaan agama namun pengadilan setempat hanya menjatuhkan hukuman 10 hari penjara dan denda dua ribu rupiah, karena menurut mereka itu adalah tindak pidana ringan.

Sungguh ini merupakan penghinaan buat kaum Muslimin. karena mereka telah menghargai Islam dengan harga yang sangat murah, dan mereka pun menyepelkan kemarahan kaum Muslimin dalam aksi bela tauhid.

Itulah hukum yang lahir dari sistem kapitalis demokrasi, di mana hukum pidana bisa direayasa sesuai dengan kepentingan penguasa. Maka wajar jika saat ini hukum hanya berpihak kepada penguasa. **Lessih. Baleendah. +6282240725xxx**

Penista Agama Dibela

Lagi dan lagi umat Islam disakiti dengan terjadinya penistaan agama yang dilakukan oleh sekelompok anggota ormas yang mengaku "Muslim" dengan membakar kalimat tauhid.

Ketika video pembakaran tersebut beredar bahkan menjadi trending topik bukan hanya di media sosial tapi juga di televisi. Seketika juga klarifikasi dari berbagai pihak bermunculan tidak terkecuali dari pihak pemerintah yang disampaikan Menkopolkum. Isi pernyataannya yang sangat menyakitkan umat Islam dan cenderung



LBH Pelita Umat Jawa Timur menggelar Islamic Lawyer Forum (ILF) Edisi 3: Bendera Tauhid Milik Umat, Stop Kriminalisasi Bendera Tauhid, Ahad (11/11) di Surabaya.[]

MediaUmat tabloid
mediaumat.news
Memperjuangkan Kehidupan Islam

SMS/WA Berlangganan: 0857 1713 5759

Penerbit: Pusat Kajian Islam dan Peradaban. **Penasihat Hukum:** Achmad Michdan, Ahmad Khozinudin. **Pemimpin Umum/Pemimpin Redaksi:** Farid Wadjdi. **Pemimpin Perusahaan:** Anwar Iman. **Redaktur Pelaksana:** Humaidi. **Redaksi:** Joko Prasetyo, Fatih Sholahuddin, Ghifari Ramadhan, Zulia Ilmawati, Kholda Naajiyah. **Desain dan Pracetak:** Senyum Adv. **Keuangan:** Ibnu Soetrisno. **Marketing:** Muhammad Ihsan. **Sirkulasi:** Yudi. **Iklan:** Haris. **Alamat Redaksi dan Iklan:** Gedung Menara 165 Lantai 4, JTB Simatupang Kav 1 Cilandak Timur, Jakarta Selatan. **Telp:** 021-50812002 ext 767 **Fax:** 021-50812003. **Email:** pembaca.tabloidmu@gmail.com. **Email Iklan:** iklan.tabloidmu@gmail.com. **Email Marketing:** marketing.tabloidmu@gmail.com **Hunting Pemasaran:** 085711044000, SMS: 089650202478. **Hunting Iklan:** 085717135759. **Rekening:** Bank Muamalat No Rek 9064150699 a.n Budi Darmawan.



SMS/WA Media Pembaca/Komentar untuk MU: 089634912651. Sertakan Nama dan Asal daerah.

membela pelaku pembakaran bendera tauhid.

Sungguh tidak ada keadilan untuk umat Islam, ketika seluruh umat Islam bukan hanya di Indonesia tapi juga di dunia merasa marah dengan hal itu tapi mengapa pemerintah seakan malah membuat kegaduhan dan tidak bersikap kooperatif?

Ada apa dengan rezim ini? Mengapa mereka phobia terhadap simbol-simbol Islam? Jika mereka membenci satu kelompok janganlah mereka membenci simbol Islam yang seharusnya menjadi simbol pemersatu umat Islam di dunia.

Wahai kaum Muslim di seluruh dunia, saksikanlah kezaliman yang dilakukan rezim ini telah menyatukan perasaan umat untuk mencintai kalimat tauhid dan berbondong untuk membela kalimat tauhid, makar Allah selalu lebih baik dari makar manusia. **Nur'aliyah. Jelekong. +6287839312xxx**

Sistem Gagal

Berulang kali negeri ini berganti pemimpin. Tapi tetap saja tak membawa perubahan. Coba lihat. Kemiskinan, pengangguran dan kriminalitas terus meningkat. Bagaimana tidak? Kebutuhan pokok kian meroket. Tenaga kerja asing pun kian banyak. Dan kejahatan setiap detik terjadi. Penculikan anak, narkoba, dan banyak lagi. Tentunya ini terjadi karena penerapan sistem yang gagal. Sistem kapitalis demokrasi.

Hasilnya sistem kapitalisme tak bisa diharapkan membawa kesejahteraan bagi umat manusia. Kapitalisme justru menjadi jalan penguasaan kekayaan oleh segelintir orang saja. Islam satu-satunya sistem yang menjamin kesejahteraan bagi semua. **Ummu Hilmi. Muara Bogor. +6289503257xxx**

Ditimpa Utang Ribawi

Di tengah pilunya umat dengan berbagai bencana yang melanda negeri ini dari mulai gempa Palu, Lombok, dan Donggala. Pemerintah masih *keukeuh* dengan perhelatan IMF-nya, yang memakai biaya yang tidak sedikit dengan alasan investasi dan sebagai solusi dengan menawarkan berbagai proyek di negeri ini. Tapi tetap tidak bisa dipungkiri dengan adanya itu Bank Dunia memberikan utang (riba) kepada Indonesia, untuk rehabilitasi, rekonstruksi setelah bencana. Pemerintah salah besar alih-alih mengatasi masalah malah tambah masalah, karena utang yang diberikan kepada Indonesia berupa utang yang berbunga dan tidak sedikit, alias riba besar yang diharamkan dalam Islam, karena akan mengundang azab Allah SWT.

Dalam situasi keadaan ini sudah seharusnya pemerintah dan segala aspek dalam negeri ini beralih mencoba menerapkan sistem Islam yang menyeluruh (kaffah). Hanya Islam yang mampu menyelesaikan masalah tanpa masalah dalam negri ini, bahkan bisa menyelamatkan seluruh negeri didunia ini, karena Islam rahmatan lil alamin. **The Nur. Magung Lebak. +6285798808xxx**

Sejahterakan Guru Honorer

Sungguh sangat wajar ketika para guru honorer menuntut status, legalitas sampai jaminan fungsional untuk terus memperjuangkan nasib mereka. Terlebih ketika pemerintah sudah menjanjikan pengangkatan mereka. Tapi janji tinggal janji, selama sistem kapitalis demokrasi yang dianut, guru honorer hanya dipandang sebelah mata. Nyatanya peran mereka dalam mencetak generasi masa depan tanpa pamrih. Bandingkan bagaimana sistem Islam begitu memuliakan guru. Pada masa kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab, guru di gaji 15 Dinar atau setara dengan Rp 33 juta per bulan. Mengapa Khalifah Umar berani menggaji setinggi itu? Jawabnya karena guru menjadi salah satu pilar tegaknya peradaban negeri sehingga kesejahteraannya pun harus diperhatikan. Dan hal ini hanya akan bisa terwujud ketika Islam diterapkan secara kaffah. **Bunda Nada. Bogor.**

Redaksi menunggu opini dan pertanyaan Anda terkait perkembangan peristiwa terbaru di sekitar kita. Kirimkan komentar Anda via HP yang tercantum atau ke pembaca.tabloidmu@gmail.com



100 Tahun Berakhirnya Perang Dunia Pertama

Sejumlah pemimpin negara dunia menghadiri peringatan 100 tahun berakhirnya Perang Dunia I. Tepat 11 November 1918, merupakan hari bersejarah yang mengakhiri perang yang berlangsung selama 4 tahun dan merenggut nyawa 10 juta prajurit dan jutaan warga sipil. Presiden Prancis Emmanuel Macron, yang menjadi tuan rumah berpidato untuk memberikan penghormatan kepada para prajurit dan keluarganya di Arc de Triomphe. Karya arsitektur ikonik yang dibangun Kaisar Napoleon pada 1806. Dalam acara yang dihadiri Kanselir Jerman Angela Merkel dan Presiden Turki Recep Tayyip Erdogan, tidak tampak hadir Presiden Amerika Serikat Donald Trump. Alasannya hujan.

Perang Dunia I (PD I) adalah sebuah perang global terpusat di Eropa yang dimulai pada 28 Juli 1914 sampai 11 November 1918. Perang ini melibatkan semua kekuatan besar dunia, yang terbagi menjadi dua aliansi bertentangan, yaitu Sekutu (berdasarkan Entente Tiga yang terdiri atas Britania Raya, Prancis, dan Rusia) dan Blok Sentral (terpusat pada Aliansi Tiga yang terdiri atas Jerman, Austria-Hongaria, dan Italia; namun saat Austria-Hongaria melakukan serangan, Italia tidak ikut berperang).

Lebih dari 70 juta tentara militer, termasuk 60 juta orang Eropa, dimobilisasi dalam salah satu perang terbesar dalam sejarah. Lebih dari 9 juta prajurit gugur. Perang Dunia I adalah konflik paling mematikan keenam dalam sejarah dunia, sehingga membuka jalan untuk berbagai perubahan politik seperti revolusi di beberapa negara yang terlibat.

Berakhirnya perang dunia I ini memberikan pengaruh besar pada dunia Islam yang saat itu di bawah pimpinan Khilafah Utsmani. Situasi pasca PD I yang menempatkan Khilafah Ustmaniyah sebagai pihak yang kalah perang, menyusul kemudian dibubarkannya Khilafah Islam, telah memperluas peluang negara-negara imperialis untuk memperkokoh penjajahan di negeri-negeri Islam. Strategi umum yang dilakukan oleh negara-negara imperialis itu adalah membagi-bagi daerah Khilafah Islam dan membangkitkan nasionalisme di kawasan tersebut agar tidak kembali bersatu di bawah naungan Khilafah Islam.

Meskipun sebenarnya ada persaingan di antara negara-negara imperialis tersebut, mereka menyadari perlunya pembagian jatah bekas wilayah Daulah Khilafah Islam. Sebab, konflik internal antar mereka jelas akan menyulitkan mereka sendiri. Negara-negara imperialis kemudian membuat berbagai perjanjian untuk membagi-bagi wilayah Daulah Khilafah. Beberapa perjanjian penting antara lain Perjanjian Konstantinopel (18 Maret 1915), Perjanjian London (26 April 1915), dan Perjanjian Sykes-Picot (16 Mei 1916).

Perjanjian Sykes-Picot merupakan perjanjian yang sangat penting bagi negara penjajah. Dalam perjanjian itu Rusia memperoleh provinsi-provinsi Khilafah Ustmaniyah seperti Erzerum, Trebizond, Van, dan Bitlis; mendapat bagian timur Kurdistan. Prancis memperoleh daerah Suriah, Adana, dan bagian selatan yang terbentang dari Aintab dan Mardin sampai ke perbatasan Rusia. Di sebelah utara, Prancis memperoleh wilayah yang terbentang dari Ala Dagh sampai ke Egin Kharput (Sisilia). Inggris juga memperoleh bagian selatan Mesopotamia, Baghdad, dan pelabuhan Haifa serta Acre di Palestina; Palestina juga diinternasionalisasikan. Berdasarkan Konferensi San Remo (24 April 1920), Palestina kemudian diserahkan ke Inggris. Sementara Prancis mendapatkan Suriah dan Lebanon. Perjanjian ini juga mengatur pembagian sumber-sumber minyak antar negara penjajah di Mesopotamia.

Salah satu peristiwa penting yang lain adalah surat dari Kementerian Luar Negeri Inggris Arthur James Balfour, kepada pimpinan Zionis Inggris, Lord Rothschild, pada 2 November 1917. Surat ini menjadi dasar pengakuan Inggris terhadap keberadaan negara Zionis di Palestina. Deklarasi yang kemudian dikenal dengan Deklarasi Balfour ini kemudian diadopsi oleh LBB (League of Nations) untuk memberikan mandat resmi kepada Inggris menguasai Palestina. Dengan demikian, pembentukan negara Zionis Israel di Palestina merupakan tanggung jawab pemerintah Inggris. Negara Israel inilah yang kemudian menjadi penyebab konflik berkepanjangan krisis di Timur Tengah. Pasca Perang Dunia II dan Perang Dingin.

Intinya, setelah keruntuhan Khilafah Utsmani, umat Islam tidak lagi memiliki pelindung yang menyatukan umat. Negeri-negeri Islam pun bagaikan anak ayam kehilangan induk, yang diperlakukan semena-mena oleh musuh-musuh yang kelaparan. Campur tangan negara penjajah Barat di dunia Islam pasca perang Dunia pertama, kerap dituding menjadi penyebab krisis Timur Tengah hingga saat ini. Semua persoalan sekarang, kalau ditarik, pastilah berhubungan dengan sejarah imperialisme Barat di Timur Tengah dan kemunduran Kekhilafahan Islam. Akar persoalan ini secara tepat disimpulkan oleh David Fromkin dalam bukunya, *A Peace to End All Peace, "Pembagian bekas Kekaisaran Ottoman setelah Perang Dunia I menjadi biang keladi ketidakpastian politik dan kemelut di Irak modern dan seluruh Timur Tengah dalam setengah abad belakangan ini."*

Tidak mengherankan, kalau Barat sangat khawatir dengan kembalinya Khilafah Islam di tengah-tengah umat Islam. Karena mereka sangat menyadari, Khilafah Islam akan kembali menyatukan umat Islam dan menjadikan negeri Islam kembali menjadi negara adi daya dunia. Bisa dimengerti, kenapa Barat demikian semangat, memanfaatkan boneka-boneka mereka di negeri Islam untuk menghalangi perjuangan penegakan khilafah. Tapi kebenaran tidak akan bisa dikalahkan oleh kebatilan. Tidak ada yang bisa menghalangi janji Allah dan kabar gembira dari Rasulullah SAW ' *tsumma takunu khilafah ala minhajin nubuwah* '(akan kembali khilafah ala minhajin nubuwah). Tinggal posisi kita berada di mana, menjadi pejuang khilafah yang akan mendapatkan pahala yang besar di sisi Allah SWT. Atau penghalang perjuangan, yang akan menjadi pecundang di dunia dan dihinakan Allah di akhirat. Allahu Akbar! **farid wadji**



HIZBUT TAHRIR INDONESIA (HTI)

Nama itu menjadi buah bibir di Indonesia. Mungkin sebagian besar rakyat Indonesia pernah mendengar nama itu: HTI. Soalnya, setiap hari media massa menyebut nama tersebut, terlebih lagi pasca pembakaran bendera tauhid di Garut, Oktober lalu.

Masyarakat terhenyak ketika Banser membakar bendera tauhid dan memviralkannya di media sosial. Bukannya mengakui kesalahannya, mereka justru merasa bangga karena menganggap itu adalah bendera HTI, ormas yang dianggap oleh mereka sendiri sebagai organisasi terlarang. Sejak itu, nama HTI selalu disebut dan disandingkan dengan bendera.

Padahal, HTI tidak mempunyai bendera. Ini ditegaskan juru bicara HTI M Ismail Yusanto berkali-kali. Yang selama ini dibawa dan dikibarkan oleh HTI adalah bendera tauhid. Bahkan HTI tahun sebelumnya mempunyai *gawe* besar yakni Masirah Panji Rasulullah (Mapara) yang bertujuan menyosialisasikan panji Rasulullah SAW ini ke tengah kaum Muslim.

Namun, mungkin sudah kadung benci, GP Ansor tetap saja menolak menyebut itu sebagai bendera tauhid. Mereka pun tak mendengarkan pernyataan Majelis Ulama Indonesia (MUI) bahwa yang dibakar di Garut itu bukan bendera HTI. Bahkan mereka seolah menutup mata dengan pernyataan Kemendagri bahwa yang dibakar itu bukan bendera HTI karena tidak ada logo HTI-nya.

Justru kini digulirkan isu lain yang menuding HTI sebagai ormas terlarang. Tak itu saja, HTI pun dituduh sebagai bahaya laten. Disamakan dengan Partai Komunis Indonesia (PKI). Berbagai acara yang konon didukung oleh kepolisian digelar di berbagai daerah dengan tema: Bahaya Laten HTI di Indonesia. Bisa diduga, ini untuk menjauhkan umat Islam dari HTI dan ajaran Islam yang disampaikan.

Namun masyarakat kadung tersadarkan. Bendera bertuliskan kalimat tauhid itu adalah bendera Islam, panji Rasulullah SAW. Kecintaan mereka terhadap panji ini tumbuh bak jamur di musim hujan. Acara aksi bela bendera tauhid berlangsung di seluruh Indonesia. Tak bisa dibendung.

Terlebih lagi kuasa hukum HTI Prof Yusril Ihza Mahendra menegaskan HTI tak punya bendera. Kami turut pula menegaskan bahwa bendera bertuliskan lafadz tauhid tersebut bukanlah bendera HTI.

"Bendera berwarna hitam tersebut sama sekali tidak terdapat tulisan Hizbut Tahrir Indonesia, sehingga tidak dapat dibantah bahwa yang dibakar adalah bendera hitam bertuliskan lafadz tauhid," terangnya.

"Bahwa melalui ini kami tegaskan pula Hizbut Tahrir Indonesia tidak memiliki bendera resmi yang didaftarkan ke Kementerian Hukum dan HAM. Pasal 26 Anggaran Dasar Hizbut Tahrir Indonesia hanya menentukan simbol Organisasi sebagaimana dikatakan:

"Perkumpulan ini berlambang 'Bendera Laa Ilaha Illallah Muhammadur Rasulullah' di atas dasar warna hitam dan atau putih, di bawahnya bertuliskan 'HIZBUT TAHRIR INDONESIA'"

Tak hanya itu, Yusril mengultimatum akan men-somasi pihak-pihak yang menyebarkan narasi bahwa HTI organisasi terlarang. Kuasa hukum HTI ini mengimbau kepada semua kalangan agar berhati-hati mengenakan label "Organisasi Terlarang" kepada HTI.

"Sebab label tersebut tidak terdapat pijakan hukumnya sehingga dapat mengarah kepada perbuatan fitnah atau pencemaran nama baik yang mengandung konsekuensi pidana," tandasnya.

Lepas dari itu, HTI terus menyampaikan dakwah Islam, sebagaimana dulu dakwah terus dilakukan Rasulullah SAW meski di tengah tekanan dan ancaman. Ya, hanya Islam yang disampaikan! Sampai Islam menjadi *rahmatan lil alamin*. □ **emje**



Fitnah Keji Terhadap HTI

"Atas dasar apa Anda menyebutkan bahwa HTI adalah organisasi terlarang? Apa maksud Anda menyamakan HTI dengan PKI?"

Pembakaran bendera tauhid di Limbangan, Garut, Jawa Barat, pada peringatan Hari Santri 22 Oktober mencuatkan kembali nama HTI (Hizbut Tahrir Indonesia). Organisasi yang telah dicabut status Badan Hukum Perkumpulan (BHP)-nya itu tiba-tiba kembali menjadi buah bibir.

Ini gara-gara Gerakan Pemuda Ansor mengklaim bahwa bendera yang dibakar oleh anggota Barisan Serba Guna (Banser) adalah bendera HTI. Padahal, HTI sendiri sudah menjelaskan bahwa organisasi itu tidak mempunyai bendera. Bahwa bendera yang dibakar itu serupa dengan bendera yang sering dibawa oleh HTI, itu benar. Sebab HTI selama ini hanya membawa bendera tauhid alias panji Rasulullah SAW.

Nama HTI terus menjadi pembicaraan. Berbagai aksi pembelaan terhadap bendera tauhid dikaitkan dengan HTI. Menkopolkam Wiranto pun menuding bahwa aksi bela bendera tauhid ditunggangi HTI.

Bahkan Wiranto pun sampai mengumpulkan ormas-ormas Islam untuk meredam aksi bela bendera tauhid yang kian luas dan masif. Dalam pertemuan itu, Jum-

at (9/11) lalu disepakati bahwa pengibaran bendera tauhid tidak dilarang. Kementerian Dalam Negeri menyebut bahwa bendera yang dibakar bukan bendera HTI karena tidak ada tulisan "Hizbut Tahrir Indonesia". Namun PBNU ngotot bahwa tidak ada kesepakatan tentang bendera.

Ormas Terlarang?

Bersamaan dengan itu muncul propaganda tak sedap terhadap HTI. HTI dituding sebagai ormas terlarang. Tudingan itu banyak disampaikan oleh para petinggi GP Ansor dalam berbagai kesempatan. Termasuk, alasan mereka membakar bendera tauhid itu karena dianggap itu adalah bendera HTI, organisasi yang sudah dilarang oleh negara.

Pengurus Pusat Gerakan Pemuda atau GP Ansor menyamakan kedudukan bendera Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) dengan bendera Partai Komunis Indonesia (PKI) sebagai organisasi terlarang.

"Kalau bendera PKI dengan logo palu arit kita *gimana*, kita akan diam? Kita marah dong, organisasi terlarang yang akan mengancam negara ini, sama dong dengan HTI yang sudah terlarang di negara ini. *Ngapain*

mereka mengibar-kibarkan bendera," ujar Ketua Umum Pengurus Pusat GP Ansor Yaqut Cholil Qauwas saat ditemui di kantornya, di Jakarta Pusat Rabu (24/10) seperti dikutip *tempo.co*.

Menurut Yaqut, hal tersebut salah satu dasar dari pihaknya untuk menertibkan atribut-atribut milik HTI yang sudah dinyatakan terlarang oleh pemerintah sejak Juli tahun lalu.

Ia tak peduli dengan pernyataan resmi Majelis Ulama Indonesia (MUI) bahwa bendera yang dibakar adalah bendera tauhid, bukan bendera HTI. Keterangan Kementerian Dalam Negeri pun diabaikannya.

Narasi yang sama disampaikan oleh para petinggi GP Ansor dalam berbagai kesempatan muncul di media massa. "Kami memandang bendera itu adalah bendera HTI, sebuah organisasi yang pada hari ini sudah dilarang oleh pemerintah Republik Indonesia sebagai organisasi terlarang. Negara saja melarang kok bendera HTI tersebut termasuk organisasinya juga dilarang," kata Ketua GP Ansor Saiful Rahmat Dasuki di sebuah televisi, Senin (22/10).

Tudingan GP Ansor ini sejalan dengan pernyataan Kepala Biro Penerangan Masyarakat Divisi



Humas Mabes Polri Brigjen Pol Dedi Prasetyo. Ia meminta agar semua pihak tidak lagi mendingar pernyataan HTI karena organisasi ini telah dibubarkan pemerintah.

"HTI itu *kan* organisasi terlarang jadi *nggak* perlu didengar lagi. Jadi dari sisi status saja organisasi terlarang," tegas Dedi di Jakarta, Kamis 25 Oktober 2018 seperti dikutip *jawapos.com*.

Setelah aksi bela bendera tauhid meluas, beberapa *Focus Group Discussion* (FGD) berlangsung di beberapa daerah. Isinya adalah mendukung tindakan pemerintah membubarkan HTI. Berdasarkan sumber-sumber *Media Umat* di lapangan, acara FGD itu diinisiasi oleh aparat kepolisian. Beberapa FGD menampilkan mantan orang yang pernah mengaji di HTI—yang tujuannya mencitraburukkan HTI.

Tanpa Alasan

Tudingan bahwa HTI adalah ormas terlarang adalah fitnah. Kuasa Hukum Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Yusril Ihza Mahendra menegaskan bahwa HTI bukan organisasi terlarang.

Ia menjelaskan, tak ada penyebutan HTI organisasi terlarang dalam putusan pencabutan badan hukum terhadap organisasi

massa itu. "Memang pemerintah dalam hal ini Menkumham telah mencabut status badan hukum HTI, yang sekaligus bermakna pembubaran. Namun, tidak ada penyebutan bahwa HTI adalah organisasi terlarang," kata Yusril saat jumpa pers di Kantor Law Firm Ihza & Ihza di Jakarta Selatan, Jumat (2/11).

Yusril menuturkan, tak ada pihak yang berhak menyebut HTI sebagai organisasi terlarang. Itu karena putusan pengadilan hanya mempertanyakan keputusan pencabutan status hukum HTI, apakah sudah benar secara wewenang, prosedur, dan substansinya menurut UU yang berlaku.

Artinya, tak ada dasar hukum yang secara resmi menyebut bahwa HTI adalah organisasi terlarang. "Kalau ada pihak-pihak mengatakan HTI sebagai organisasi terlarang akan kami somasi. Atas dasar apa Anda menyebutkan bahwa HTI adalah organisasi terlarang? Apa maksud Anda menyamakan HTI dengan PKI? Kami akan bersikap tegas terkait hal ini," katanya.

Menurut Yusril, hanya Partai Komunis Indonesia (PKI) dan *underbow*-nya yang tegas dinyatakan sebagai organisasi terlarang melalui TAP MPR nomor 25 tahun 1966. Namun, beda dengan HTI.

"Atas dasar apa Anda mengatakan HTI organisasi terlarang. Apa maksud Anda mengatakan HTI seperti PKI. Jadi kami akan bersikap tegas karena tidak ada dasar hukum kita tunjukkan bukti-bukti hanya PKI yang dinyatakan partai terlarang," jelas pakar hukum tata negara ini

Ia kemudian mengungkap, hanya ada satu organisasi/partai yang dilarang di Indonesia yakni PKI. Sedangkan Partai Masyumi Indonesia, ketika diperintahkan pembubaran oleh Presiden Soekarno, telah menyatakan membubarkan diri empat hari sebelum tenggat waktu yang ditetapkan. Sehingga Masyumi juga tidak pernah menyandang status sebagai partai terlarang.

Khusus HTI, Yusril menegaskan, tidak ada satu putusan pengadilan pun yang telah menyatakan paham atau ideologi khilafah yang didakwahkan Hizbut Tahrir Indonesia sebagai paham terlarang.

Menurutnya, keputusan Menteri Hukum dan HAM hanyalah mencabut baju badan hukum, bukan mengkriminalisasikan pahamnya. Dan, kata Yusril, senyatanya sebuah ormas terdapat yang berbadan hukum dan tidak berbadan hukum yang keduanya sama-sama sah diakui di hadapan

Mengapa HT Dilarang di Beberapa Negara?

Pelarangan Hizbut Tahrir di beberapa negara kerap dijadikan alasan membubarkan HT Indonesia. Ini yang diungkapkan misalnya oleh Menkopolhukam Wiranto sebelum status BHP HTI dicabut. "Ideologi khilafah ini telah dilarang di banyak negara. Dua puluh negara telah melarang kegiatan HTI," kata Wiranto dalam jumpa pers saat itu.

Pertanyaannya, apa yang mendasari pelarangan itu? Juru bicara HTI M Ismail Yusanto mengatakan, pelarangan di negara lain tidak bisa dijadikan dasar. "Apakah ketika Prancis dan beberapa negara lain di Eropa, melarang memakai cadar, kita juga ikut-ikutan melarang?" tanyanya.

Pengamat politik internasional Umar Syarifuddin memberikan catatan khusus negara-negara yang melarang Hizbut Tahrir. Pelarangan itu, menurutnya, tidak lepas dari kegigihan Hizbut Tahrir menyerukan khilafah Islam. Nah, seruan itulah yang dianggap mengancam kepentingan negara-negara imperialis.

Untuk membongkar seruan itu, negara-negara imperialis menggunakan penguasa-penguasa boneka mereka di negeri-negeri Islam. "HT selama ini dikenal sangat aktif membongkar dan menentang kebijakan pemerintah yang pro negara imperialis, mendukung kehadiran militer asing yang dipimpin AS, dan masalah eksploitasi asing terhadap kekayaan alam negeri-negeri Muslim, serta berbagai masalah keumatan," paparnya.

Tidak heran, lanjutnya, hampir sebagian besar negara-negara yang melarang itu, bersikap represif. Aktivitas Hizbut Tahrir dianggap mengancam kepentingan penguasa-penguasa negeri Islam yang bekerja sama dengan Barat.

"Mengingat kebangkrutan rezim-rezim despotik yang anti Islam dan anti kritik, maka di beberapa negara rezim itu melarang HT beraktivitas, bahkan telah memperlakukan para syabab Hizbut Tahrir yang mukhlis hingga sekarang dengan cara-cara brutal, zalim serta melancarkan berbagai tuduhan palsu dan fitnah yang direkayasa dengan sangat keji," tegasnya.

Pengamat politik luar negeri ini mengambil contoh negara Mesir. Menurut, negara ini dikenal menjadi mitra penting Amerika Serikat di Timur Tengah yang sangat bernaflu memerangi bukan hanya Hizbut Tahrir, tapi juga gerakan-gerakan Islam lainnya.

Beberapa negara yang melarang Hizbut Tahrir memang memiliki catatan kejahatan yang keji terhadap umat Islam. Di Asia Tengah, sudah masyhur bahwa rezim-rezim diktator kawasan Asia Tengah masih mengadopsi cara-cara komunistik dalam menghadapi kebangkitan umat Islam.

Adapun Rusia, bekas negara komunis ini masih menunjukkan sikap anti Islam dan represif terhadap pengembannya. Negara Rusia berusaha dengan keras mengaitkan tuduhan terorisme dengan Hizbut Tahrir untuk menakut-nakuti kaum Muslim Rusia agar tidak berhubungan dengan Hizbut Tahrir. Hal yang sama dilakukan rezim Cina.

Kejahatan penguasa-penguasa itu juga dibongkar dalam Laporan Open Society Foundation (OSF) yang terbit Selasa, 5 Februari 2013. Dalam laporan yang berjudul "Globalizing Torture: CIA Extraordinary Rendition and Secret Detention" menunjukkan secara nyata keterlibatan penguasa negeri-negeri Muslim seperti Afghanistan, Aljazair, Azerbaijan, Bosnia-Herzegovina, Mesir, Libya, Malaysia, Moroko, Pakistan, Arab Saudi, Somalia, Suriah, Turki, Uni Emirat Arab, Uzbekistan, Yaman, dan Indonesia dalam kejahatan global yang dilakukan oleh CIA. Studi ini menyoroti program rendition (pemindahan seseorang ke negara lain tanpa melalui proses hukum) dan penahanan rahasia yang dilakukan dinas rahasia Amerika Serikat, CIA, pasca serangan teroris 11 September 2001 ke negara itu. [] af

hukum.

"Maka terhadap perseorangan anggota atau pengurus Hizbut Tahrir Indonesia yang ingin menjalankan kegiatan dakwah secara individu atau menggunakan perkumpulan tidak berbadan hukum, maka hal itu tetap sah dan legal di mata hukum karena tidak ada satu putusan pengadilan pun yang menyatakan paham atau ideologi khilafah itu sebagai paham yang terlarang," tandasnya di hadapan awak media.

Sementara itu, juru bicara HTI M Ismail Yusanto mengatakan, sebutan terlarang berimplikasi

serius bagi HTI. Untuk itulah, HTI akan mengambil langkah hukum jika ada yang menyebut organisasi tersebut terlarang.

Dalam pandangannya, ketika dinyatakan terlarang, maka seolah-olah organisasi ini harus dimusnahkan dan dimusuhi. "Padahal *kan* faktanya tidak seperti itu," kata Ismail.

Ia mengakui bahwa saat ini HTI tak lagi berbadan hukum. Namun, bukan organisasi terlarang. Oleh karena itu, Ismail meminta agar seluruh pihak, termasuk pemerintah, tidak menyebut HTI sebagai organisasi terlarang. [] emje



Narasi Busuk Pembenci Islam

"Tudingan itu muncul sebagai bentuk kekalahan intelektual karena selama ini mereka tidak bisa menghadapi HTI dengan ide."

Tidak cukup hanya menyebut HTI sebagai organisasi terlarang, para pembenci ajaran Islam menuding HTI sebagai bahaya laten. Narasi: HTI sebagai bahaya laten, memang sudah terdengar sayup-sayup sebelumnya. Namun setelah peristiwa pembakaran bendera tauhid di Garut, narasi itu lebih nyaring lagi digaugkan.

Dalam waktu hampir bersamaan di lebih dari 10 kota di Jawa Timur, digelar Focus Group Discussion (FGD) diselenggarakan "Seminar Nasional: Bahaya Laten HTI di Indonesia" di akhir Oktober lalu. Penyelenggaranya berbeda-beda.

Di Malang misalnya, acara diselenggarakan oleh Lembaga Ta'lim wan Nasir Nahdlatul Ulama (LTN NU) Kabupaten Malang, Rabu (31/10). Acara itu dibuka oleh Kapolres Malang AKBP Yade Setiawan Ujung. Dalam sambutannya, Ujung menilai HTI merupakan salah satu bahaya laten di Indonesia.

Seminar juga berlangsung di Pondok Pesantren Al Fattah Pule Kabupaten Nganjuk, Selasa (30/10). Temanya persis sama: "Bahaya Laten Hizbut Tahrir Indonesia". Di Lamongan, acara dikemas dalam bentuk 'Cangkrukan Kamtibmas', Sabtu (3/11). Kapolres Lamongan AKBP DP Hutagalung menyatakan hal yang serupa dengan Kapolres Malang.

Bersamaan dengan itu, di media sosial muncul narasi yang sama. Laman *beritasatu.com* yang merupakan corong kaum Kristen menulis tajuknya dengan judul 'Bahaya Laten HTI' pada Jumat (2/11). Media yang dimiliki grup Lippo ini pun menebarkan kebencian terhadap ide-ide HTI.

Bahaya Laten?

Juru bicara HTI M Ismail Yudianto menanggapi enteng tudingan itu. Menurutnya, tudingan itu muncul sebagai bentuk kekalahan intelektual karena selama ini mereka tidak bisa menghadapi HTI dengan ide. "Ditudinglah macam-macam," jelasnya.

Ia justru balik bertanya, apa bahayanya HTI? Ia menegaskan, HTI tidak korupsi, tidak anarki, tidak jual-jual aset negeri, bukan PKI. "HTI cuma berdakwah, menyampaikan ajaran Islam, dengan damai, tanpa kekerasan. Diterima *alhamdulillah*, ditolak bisa apa kita? Apa bahayanya? HTI juga tidak akan angkat senjata berontak. Bagaimana bisa disebut makar?" terangnya.

Makanya, menurut Ismail, di negeri ini, cara paling gampang membunuh lawan politik atau siapa saja yang tidak disukai tuduhlah mereka dengan anti Pancasila. Orang akan dengan mudah percaya, apalagi yang menuduh yang punya kuasa. Meski yang menuduh juga belum tentu telah melaksanakan Pancasila.

"Lihatlah, ketika mereka menjual aset negara, membiarkan sumber daya alam dikuasai oleh korporasi asing, korupsi, membiarkan kekuatan disintegrasi beroperasi, juga membiarkan agama dinistai, apakah itu semua sesuai dengan Islam?" tanyanya retorik.

Ia menegaskan, HTI tak ingin bangsa ini hancur. Bahkan HTI tak ingin ada wilayah negeri ini yang melepaskan diri. Dan ini sudah dibuktikan oleh HTI ketika menentang pemisahan Timor Timur dari wilayah Indonesia.

Anehnya, HTI justru sekarang dituding ingin menghancurkan Indonesia, memecah belah bangsa. "Saya tanya, siapa yang melepaskan Timor Timur, siapa juga yang membiarkan OPM dan RMS bebas bergerak? Bukankah mereka yang semestinya dituding memecah belah?" ujar Ismail.

Makar?

Selain itu, ia menegaskan, HTI adalah gerakan dakwah. Bukan gerakan militer atau milisi bersenjata. Geraknya hanya satu yakni dakwah. Menyampaikan ajaran Islam ke tengah masyarakat dengan kata-kata atau tulisan-tulisan.

HTI juga tidak pernah memaksakan idenya kepada masyarakat atau siapa pun. Maka, Ismail mengaku heran jika HTI dituduh makar. Itu dikaitkan dengan ide HTI untuk mengganti sistem.

Ismail menjelaskan kata 'makar' memiliki unsur tersendiri sebagaimana tertuang dalam KUHP. Menurutnya, istilah 'ganti sistem' belum memenuhi unsur itu.

"Makar itu yang kita baca dari KUHP harus mengandung unsur *aanslag*, penyerangan pribadi kepada presiden, wakil presiden, terhadap kedaulatan negara, penyerangan terhadap keutuhan negara," tegas Ismail.

Lagi pula, jelasnya, dalam konteks perpolitikan Indonesia, pergantian sistem sudah sering dilakukan. Ada pergantian sistem pemilihan presiden, sistem pemilihan kepala daerah, dsb. Toh, semua pergantian itu dilakukan dan disetujui oleh rakyat.

Ancaman Indonesia

Jubir HTI ini menjelaskan, ancaman sejati Indonesia adalah bercokolnya neoimperialisme dan neoliberalisme. Bahkan, saat ini, paham anti Islam itu justru bukan sekadar ancaman tapi sudah menyusup dan memengaruhi denyut kehidupan berbangsa dan bernegara.

Hal ini bisa dilihat dari masuknya paham Barat melalui berbagai bentuk peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang diambil oleh pemerintah. Tak heran, kebijakan negara sudah disetir oleh para komprador asing dan asing melalui berbagai rumusan peraturan dan perundang-undangan. Walhasil, kebijakan negara makin jauh dari keberpihakannya kepada rakyat.

Bagaimana mungkin kekayaan alam Indonesia yang begitu kaya sampai jatuh ke tangan asing. Freeport menjadi salah satu contoh nyata. Salah satu tambang emas terbesar di dunia ini berada di bawah kekuasaan asing, seolah tanpa bisa disentuh. Bahkan rezim pun tak berani memutus kontraknya meski kontrak itu sebenarnya habis masanya.

Menurut Ismail, ini adalah bentuk penjajahan gaya baru, neoimperialisme. Penjajah tak perlu datang dengan tentaranya untuk mengambil kekayaan negara jajahannya, tapi cukup mengambilnya dari kaki tangannya.

Makanya, ujarnya, HTI menentang keras neoliberalisme dan neoimperialisme tersebut. "Kalau dibiarkan akan membawa pada kehancuran, Hizbut Tahrir dengan kegiatannya itu mencegah neoliberalisme dan neoimperialisme, kalau ini disebut sebagai komitmen kebangsaan. HT sangat berkomitmen dengan kebangsaan," jelasnya. **emje**

Tuduhan yang Berulang

Tahukah Anda apa yang diucapkan oleh Abu Jahal terhadap dakwah yang disampaikan oleh Rasulullah SAW ketika beliau menyampaikan Islam di Makkah? Dalam kitab Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam disebutkan kata-kata Abu Jahal: "Hai orang-orang Quraisy, sesungguhnya Muhammad seperti kalian lihat tidak mau berhenti dari mencela agama kita, melecehkan nenek moyang kita, membodoh-bodohkan mimpi-mimpi kita, dan menghina tuhan-tuhan kita."

Hal serupa diungkapkan oleh tokoh-tokoh Quraisy dalam sebuah pertemuan yang diikuti oleh Abdullah bin Amir. Mereka berkata: "Ia [Muhammad] membodoh-bodohkan mimpi-mimpi kita, menghina nenek moyang kita, mencaci agama kita, memecah belah persatuan kita, dan mencela tuhan-tuhan kita."

Coba bandingkan dengan tuduhan orang yang

anti Islam terhadap dakwah Islam: umat Islam telah menistakan agama mereka, memecah belah persatuan bangsa, menghina tuhan mereka, dan sejenisnya.

Abu Jahal dan para tokoh Quraisy berkumpul di Daar an Nadwah. Mereka bermusyawarah untuk mencari jalan bagaimana menghentikan dakwah Rasulullah SAW. Dalam pertemuan itu, akhirnya disepakati jalan untuk menghentikan dakwah Nabi SAW. Caranya adalah dengan mengumpulkan pemuda tangguh dari setiap kabilah dan membekalinya dengan senjata, kemudian mendatangi rumah Muhammad SAW untuk menghabisinya.

Padahal, waktu itu Nabi SAW tak melakukan tindakan kekerasan sedikit pun. Hanya bicara, ngomong! **emje**



Mengenal Sekilas HTI

Apakah kebaikan Islam ini perlu ditakuti? Siapa yang tidak mau negeri yang mayoritas Muslim ini akan memiliki peradaban tinggi?

Orang bilang: tak kenal maka harus *ta'aruf*. Harapannya, dengan *ta'aruf* orang menjadi paham dan tidak salah paham.

Hizbut Tahrir adalah gerakan dakwah. Didirikan oleh seorang ulama, pemikir, politisi ulung, dan hakim Pengadilan Banding di al-Quds (Yerusalem), Taqiuddin an-Nabhani. Hizbut Tahrir menjadikan akidah Islam sebagai landasan perjuangannya.

Hizbut Tahrir bergerak di seluruh dunia untuk mengajak kaum Muslim melanjutkan kehidupan Islam. Inilah tujuan Hizbut Tahrir, yakni melanjutkan kehidupan Islam, dengan menerapkan seluruh syariah Islam secara totalitas (kaffah). Dan menerapkan Islam secara kaffah itu hanya bisa diwujudkan bila ada khilafah. Maka, khilafah adalah *wasilah* (cara/metode) menuju diterapkannya Islam secara sempurna.

Hizbut Tahrir melakukan aktivitas politik. Politik yang dimaksud bukan politik dalam pandangan sekuler. Tapi politik adalah memelihara kepentingan masyarakat dengan aturan dan solusi Islam. Karenanya, dengan aktivitas ini Hizbut Tahrir berupaya memelihara kemaslahatan umat sesuai dengan hukum-hukum dan solusi-solusi Islam.

Metodologi

Hizbut Tahrir mengadopsi metodologi yang digunakan oleh Nabi Muhammad SAW untuk membangun institusi negara Islam pertama di Madinah. Saat itu Nabi SAW membatasi aktivitasnya pada ranah intelektual dan politik.

Beliau berjuang memobilisasi opini publik agar mendukung Islam dan berupaya memengaruhi kelompok elite intelektual dan politik pada masanya. Meskipun mengalami beragam penyiksaan dan pemboikotan, Nabi SAW dan para sahabat tidak pernah mengambil jalan kekerasan.

Dalam pandangan Hizbut Tahrir, inilah jalan yang benar dan

efektif untuk menegakkan kembali Khilafah Islam. Karena itu, Hizbut Tahrir secara proaktif menyebarkan pemikiran-pemikiran Islam, baik yang bersifat intelektual maupun politik, secara luas di masyarakat Muslim sembari membongkar kerusakan sistem yang ada.

Hizbut Tahrir menyuarakan Islam sebagai jalan hidup yang komprehensif yang mampu menangani seluruh urusan bermasyarakat dan bernegara. Hizbut Tahrir juga mengemukakan pandangan-pandangannya terhadap peristiwa-peristiwa politik dan menganalisisnya dari perspektif Islam.

Bersamaan dengan itu, Hizbut Tahrir menentang ide-ide yang bertentangan dengan Islam dan membongkar makar jahat musuh-musuh Islam dan kezaliman penguasa atas rakyatnya. Sikap tegas Hizbut Tahrir tersebut tidak disukai oleh para penguasa negeri Islam yang selama ini menjadi boneka penjajah.

Lewat Pemikiran

Hizbut Tahrir berkeyakinan bahwa perubahan yang dicita-citakan harus dimulai dari pemikiran. Orang-orang atau masyarakat tidak dapat dipaksa untuk berubah dengan kekerasan dan teror. Konsekuensinya, Hizbut Tahrir tidak menganjurkan atau terlibat dalam tindak kekerasan.

Hizbut Tahrir sangat terikat terhadap hukum Islam dalam seluruh aspek perjuangannya. Sebagai entitas intelektual dan politik Islam, Hizbut Tahrir berupaya mengubah pemikiran umat melalui diskusi dan debat intelektual.

Dalam pandangan Hizbut Tahrir, haram penggunaan kekerasan atau perjuangan bersenjata melawan rezim penguasa sebagai metode untuk menegakkan kembali Islam secara kaffah. Makanya tidak ada kamus kudeta dan pemberontakan dalam perjuangan Hizbut Tahrir di seluruh dunia.

Hizbut Tahrir bukan mazhab, terbuka bagi seluruh kaum Mus-

lim, tanpa melihat pandangan politik dan intelektual mereka. Apapun mazhabnya, tidak menjadi masalah. Yang terpenting harus berakidah Islam.

Hizbut Tahrir mengajarkan Islam kepada seluruh anggotanya sebagai tuntunan dan solusi kehidupan. Dalam pandangan Hizbut Tahrir, Islam wajib diterapkan secara kaffah sebagai wujud penghambaan diri manusia kepada Allah SWT. Apa yang disampaikan oleh Hizbut Tahrir bukan hal yang baru, sebab hampir semuanya sangat mudah dicari referensinya di kitab-kitab para ulama besar dan masyhur.

Rahmatan lil Alamin

Ia menjelaskan, Islam adalah agama yang diturunkan oleh Yang Maha Baik dan Maha Benar yakni Allah SWT. Dalam praktiknya selama lebih dari 13 abad, Islam mampu mengayomi dan menyejahterakan rakyatnya, baik itu Muslim maupun non Muslim. Bahkan para orientalis Barat sendiri mengakui bagaimana keberhasilan Islam membangun peradaban manusia dengan berbagai kemajuan yang hasilnya bisa dinikmati hingga

sekarang.

"Para Khalifah telah memberikan keamanan kepada manusia hingga batas yang luar biasa besarnya bagi kehidupan dan usaha keras mereka. Para Khalifah itu pun telah menyediakan berbagai peluang bagi siapapun yang memerlukan kesejahteraan selama berabad-abad dalam keluasan wilayah yang belum pernah tercatat lagi fenomena seperti itu setelah masa mereka. Kegigihan dan kerja keras mereka menjadikan pendidikan menyebar luas sehingga berbagai ilmu, sastra, falsafah dan seni mengalami kejayaan luar biasa... (Will Durant - *The Story of Civilization*).

Berkat Islam pula, bangsa Arab yang sebelumnya tidak diperhitungkan sama sekali dalam kancah politik internasional saat itu berubah menjadi bangsa besar dan titik sentral peradaban dunia. Dengan karakter Islam yang sesuai dengan fitrah manusia, Islam menyebar ke berbagai kawasan di seluruh penjuru dunia dengan sangat cepat.

Itu sebabnya, WE Hocking berkomentar, "Oleh karena itu, saya merasa benar dalam penegasan saya, bahwa Quran mengandung

banyak prinsip yang dibutuhkan untuk pertumbuhannya sendiri. Sesungguhnya dapat dikatakan, bahwa hingga pertengahan abad ke tiga belas, Islam-lah pembawa segala apa yang tumbuh yang dapat dibanggakan oleh dunia Barat." (*The Spirit of World Politics*, 1932, hlm. 461)

Ismail mempertanyakan, apakah kebaikan Islam ini perlu ditakuti? Siapa yang tidak mau negeri yang mayoritas Muslim ini akan memiliki peradaban tinggi? Siapa yang tidak ingin negeri ini rakyatnya sejahtera dan mendapat ridha Allah SWT? Siapa yang tidak suka negeri ini menjadi barometer peradaban dunia? Siapa yang tidak suka negeri ini bebas dari tindak kriminal dan pergaulan yang rusak? Siapa yang mau negeri ini bebas dari penjajahan dan intervensi asing?

"Tentu saja Islam adalah ancaman buat para perampok kekayaan alam negara ini, koruptor, para komprador negara kapitalis dan imperialis, juga menjadi ancaman bagi mereka yang suka melakukan kemaksiatan dan sebagainya. Karena semua itu bakal dihapus oleh Islam," tegasnya. **emje**

Syariah dan Khilafah Wujudkan Islam Rahmatan lil Alamin

Allah SWT mengutus Rasulullah Muhammad SAW membawa risalah Islam. Risalah itu dimaksudkan tidak lain kecuali membawa rahmat bagi seluruh alam. Itulah Islam *rahmatan lil alamin*. (QS al-Anbiya' [21]: 107).

Kerahmatan Islam bagi seluruh alam semesta ini hanya akan tampak manakala seluruh syariahnya diterapkan secara sempurna. Dan itu tidak mungkin diterapkan oleh sistem kufur: demokrasi, federasi, kerajaan, kekaisaran atau lainnya. Aturan Islam yang mulia ini pun hanya bisa diterapkan oleh sistem yang sesuai yakni khilafah—sistem yang diwajibkan Islam.

Dan begitulah dulu Rasulullah SAW mencontoh-

kan. Rasulullah membangun Daulah Islam yang pertama di Madinah, sebuah miniatur pemerintahan yang khas yang tidak ada sebelumnya, dengan menerapkan seluruh aturan Islam bagi warga negaranya—Muslim maupun non Muslim. Penerapan Islam secara kaffah ini kemudian diikuti oleh para khalifah berikutnya secara terus menerus hingga akhirnya sistem khilafah runtuh tahun 1924 oleh Mustafa Kemal Attaturk.

Walhasil, penerapan syariah kaffah dalam naungan khilafah akan mengembalikan kemuliaan umat. Tentu bukan khilafah ala ISIS, tapi *Khilafah 'ala Minhaj al-Nubuwwah*. Di sanalah Islam sebagai *rahmatan lil alamin* akan terwujud nyata. **mj**



Yusril Ihza Mahendra,
Kuasa Hukum HTI

HTI Bukan Ormas Terlarang

Dampak dari fitnah Menkopolkum Wiranto pada Mei 2018 yang menyebut HTI sebagai organisasi terlarang sangat serius. Salah satunya, jadi semakin masifnya oknum aparat dan Banser mempersekusi para pendakwah dengan tuduhan terkait HTI dan puncaknya sampai pembakaran bendera tauhid dengan dalih itu bendera HTI. Terkait hal ini pakar tata negara sekaligus kuasa hukum HTI Yusril Ihza Mahendra menggelar konferensi pers pada Jumat, 9 November 2018 di Ihza & Ihza Law Firm, Casablanca, Jakarta. Pernyataannya kemudian dikemas dalam bentuk tanya jawab oleh wartawan Tabloid Media Umat Joko Prasetyo. Berikut petikannya.

Benarkah HTI sudah dibubarkan?

Seperti kita maklum bahwa HTI ini adalah organisasi kemasyarakatan (ormas) yang berbadan hukum dan didaftarkan di Kementerian Hukum dan HAM berdasarkan UU Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan.

Di negeri kita ini ada macam-macam ormas. Ada yang berbadan hukum, ada yang tidak berbadan hukum. Jadi yang terjadi pada HTI itu adalah dicabut badan hukum perkumpulannya dan dinyatakan bubar.

Kami hormati keputusan pemerintah itu, tetapi kami juga memiliki hak konstitusional untuk melakukan perlawanan hukum. Dalam perlawanan hukumnya, HTI tetap memiliki *legal standing*, eksis sebagai organisasi untuk membela kepentingannya melalui jalur hukum yang berlaku di Republik Indonesia.

Sampai hari ini belum ada putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap atas pembubaran HTI yang dilakukan oleh pemerintah karena prosesnya itu kita sedang melakukan gugatan atau perlawanan di pengadilan. Karena itu kami berharap semua pihak menghormati proses hukum yang sedang berjalan ini, karena memang belum final.

Jadi dengan pencabutan status badan hukum perkumpulan (BHP) itu maka untuk sementara ini kita menunggu putusan final dari Mahkamah Agung.

Tetapi Menkopolkum Wiranto menyatakan HTI sebagai organisasi terlarang...

Dirjen AHU Kemenkumham Freddy Harris pada 19 Juli 2017 mengumumkan Menkum HAM mencabut BHP HTI kemudian dinyatakan bubar. Jadi pernyataan bubarnya itu dalam bentuk satu pernyataan. Tetapi dalam keputusan tersebut tidak ada pernyataan bahwa HTI itu organisasi terlarang.

Jadi kalau organisasi terlarang itu memang harus tertulis "terlarang" ya?

Penyebutan organisasi terlarang itu ada dalam Perpres Nomor 13 Tahun 1960 tentang Pengakuan, Pengawasan dan Pembubaran Partai-Partai. Partai-partai itu bisa dibubarkan bisa juga dinyatakan sebagai partai terlarang atau organisasi terlarang. Perpres ini sudah tidak berlaku lagi. Setelah itu banyak bermunculan UU tentang Ormas, UU tentang Parpol tetapi tidak ada aturan spesifik yang menyebutkan ormas atau parpol terlarang kecuali mengacu pada Perpres Nomor 13 Tahun 1960 ini.

Dalam sejarah hukum dan ketatanegaraan Republik Indonesia satu-satunya organisasi atau partai terlarang itu hanya Partai Komunis Indonesia (PKI) yang dinyatakan secara tegas dalam Tap MPRS Nomor 25 Tahun 1966 tentang "Pembubaran Partai Komunis Indonesia, Pernyataan Sebagai Partai Terlarang di Seluruh Wilayah Republik Indonesia".

Bunyiya itu memutuskan menetapkan Tap MPRS tentang Pembubaran Partai Komunis Indonesia, Pernyataan Sebagai Organisasi Terlarang di Seluruh

Wilayah Negara Republik Indonesia dan larangan setiap kegiatan untuk menyebarkan atau mengembangkan paham atau ajaran komunisme, marxisme dan leninisme. Jadi hanya PKI saja.

Kalau Masyumi bagaimana?

Partai Masyumi juga dibubarkan oleh Presiden Soekarno berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 200 Tahun 1960. Keppres tersebut mengatakan "Memutuskan menetapkan, pertama membubarkan Partai Politik Masyumi termasuk bagian-bagian, cabang-cabang, ranting-rantingnya di seluruh wilayah Negara Republik Indonesia."

Keppres ini didasarkan pada Perpres Nomor 13 Tahun 1960 yang didalam Pasal 8 yang berbunyi: "Keputusan Presiden yang menyatakan pembubaran suatu partai diberitahukan secepat mungkin kepada pimpinan partai itu. Dalam waktu 30 hari terhitung mulai dari tanggal berlakunya Keputusan Presiden yang menyatakan pembubaran tersebut pada ayat 1 Pasal ini, pimpinan partai harus menyatakan partainya bubar dengan memberitahukan kepada presiden seketika itu juga."

Pada Ayat 3 disebutkan, "Apabila tenggang waktu dalam ayat 2 pasal ini lampau tanpa pernyataan partai dimaksud maka partai yang bersangkutan ialah partai terlarang."

Jadi pada tanggal 17 Agustus 1960 terbit Keppres yang membubarkan Masyumi. Maka paling telat 30 hari sejak saat itu pimpinan Masyumi harus menyatakan partainya bubar. Kalau tidak melakukan itu maka

Masyumi akan dinyatakan sebagai perkumpulan terlarang. Apa yang terjadi? Tanggal 13 September 1960 ada surat dari Dewan Pimpinan Partai Masyumi: "Kepada Paduka Yang Mulia Presiden Republik Indonesia....(dan seterusnya) Pimpinan Masyumi menyatakan dengan adanya putusan presiden nomor 200 1960 itu Masyumi bubar, termasuk bagian-bagiannya, Majelis Syura dan Muslimat."

Waktu kecil saya melihat bapak saya menurunkan lambang Masyumi di depan rumah saya, itu akibat putusan presiden membubarkan Masyumi itu. Jadi empat hari sebelum *deadline* Masyumi sudah menyatakan bubar dan karena itu Masyumi pun tidak pernah dinyatakan sebagai partai terlarang.

Tanggapan Anda bagi pihak yang memfitnah HTI sebagai organisasi terlarang bagaimana?

Maka bila ada pernyataan bahwa HTI itu adalah organisasi terlarang itu tidak ada dasar hukumnya. Kalau besok ada pihak-pihak yang mengatakan begitu kami akan kasih somasi. Atas dasar apa Anda mengatakan HTI adalah organisasi terlarang? Apa maksud Anda mau menyamakan HTI dengan PKI? Jadi kami akan bersikap tegas karena tidak ada dasar hukumnya. Kami sudah tunjukkan bukti-buktinya hanya PKI yang dinyatakan sebagai partai terlarang.

Saya anak orang Masyumi, saya tidak *diapa-apain*, sekolah tetap saja. Maksudnya, tidak dianggap seperti anak orang PKI

meskipun sebagian tokoh-tokoh Masyumi ikut memberontak di Sumatera pada tahun 1958. Jadi beda sama sekali perlakukannya ya. Ini penegasan kami.

Gegara HTI difitnah sebagai organisasi terlarang, bendera tauhid pun dibakar dengan dalih itu bendera HTI. Tanggapan Anda?

Terkait insiden pembakaran bendera, kami tegaskan di dalam Anggaran Dasar Perkumpulan HTI, tentunya sebelum dicabut BHP-nya, hanya dikatakan bahwa "Perkumpulan ini berlambang bendera "Lailaha ilallah Muhammadar Rasulullah" di atas dasar warna hitam atau putih di bawahnya bertuliskan "Hizbut Tahrir Indonesia". Jadi ini hanyalah lambang.

Jadi benarlah yang dikatakan oleh Pak Ismail Yusanto yang dibakar itu bukanlah bendera HTI karena memang HTI tidak punya bendera yang ada itu hanya lambang yang saya sebutkan tadi yang didaftarkan di Kemenkum HAM pada pengesahan sebagai organisasi dan ada tulisannya "Hizbut Tahrir Indonesia" di bawahnya.

Karena itu benar juga penjelasan seorang tokoh MUI yang mengatakan karena yang dibakar itu tidak ada tulisan "Hizbut Tahrir Indonesia" maka yang dibakar itu bukan bendera HTI.

Jadi saya kira persoalan itu jelas bagi kita semua. Mudah-mudahan tidak menimbulkan salah paham lagi. Jadi yang dibakar itu adalah bendera tauhid. Kita serahkan sepenuhnya kepada aparat penegak hukum untuk mengambil langkah hukum. []



Muhammad Ismail Yusanto,
Juru Bicara Hizbut Tahrir Indonesia

Neoimperialisme dan Neoliberalisme, Ancaman Sesungguhnya

Di media massa, medsos maupun berbagai forum Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) semakin banyak dibicarakan pemerintah dan juga publik. Tapi sayangnya tak sedikit yang bernada miring. Mengapa hal itu bisa terjadi? Lantas apa sebenarnya tujuan HTI? Di seputar itulah wartawan Tabloid Media Umat Joko Prasetyo mewawancarai Juru Bicara HTI Muhammad Ismail Yusanto. Berikut petikannya.

Di media massa, medsos maupun berbagai forum Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) semakin banyak dibicarakan pemerintah dan juga publik. Tapi sayangnya tak sedikit yang bernada miring. Mengapa?

Pepatah mengatakan, tak kenal maka tak sayang. Saya bisa pastikan, mereka yang menilai negatif HTI itu belum kenal atau tak paham HTI. Umumnya hanya mendapat informasi dari media atau dari para pendengki HTI, yang menyebarkan banyak fitnah. Misalnya, HTI suka mengafirkan orang, anti maulid, dan lainnya. Tapi coba bertemu dan mendengar penjelasan langsung dari sumbernya. Insya Allah hasilnya akan berbeda.

Ada banyak sekali orang yang setelah mendengar kita, bukan hanya menjadi mengerti dan paham, bahkan tak sedikit yang berubah dari semula menentang menjadi mendukung. Termasuk dari sejumlah komunitas non Muslim. *Lah*, yang non Muslim saja mendukung, aneh kan, kalau ada yang Muslim malah membenci *gak karuan*?

Sebenarnya apa tujuan Hizbut Tahrir didirikan?

Sederhananya, HTI itu ingin mengajak umat hidup dalam kehidupan yang islami. Kehidupan yang baik. Yaitu kehidupan yang diatur dengan aturan yang berasal dari Zat yang Maha Baik. Itulah Allah SWT. Itulah yang kita sebut 'melanjutkan kehidupan Islam (*isti'naful hayatil Islamiyyah*)'.

Kita sangat yakin, bila Allah yang menciptakan manusia, maka Dia pulalah yang paling

tahu bagaimana mengatur hidup manusia. Untuk itulah diturunkan syariat-Nya yang disampaikan kepada kita melalui utusan-Nya. Dialah Nabi Muhammad SAW. Dalam kehidupan seperti itu, kebaikan akan dirasakan oleh semua (*rahmatan lil alamin*).

Ada yang mempertanyakan, kalau bertujuan 'melanjutkan kembali kehidupan Islam' itu adalah tujuan yang baik, mengapa Hizbut Tahrir malah dilarang di sejumlah negara Islam? Seperti Pakistan misalnya.

Tidak selamanya tujuan yang benar dan baik itu dengan mudah diterima oleh penguasa di sebuah negeri Muslim sekalipun. Apalagi kalau tujuan itu dinilai membahayakan penguasa.

Tidak ada yang buruk dari apa yang diperjuangkan HT. Semua yang diajarkan HT bersumber dari Alquran, hadits, ijmak sahabat dan *qiyas*. Artinya, semua benar-benar merupakan ajaran Islam. Tapi toh begitu, langkah-langkah HT dihambat, bahkan organisasinya dilarang di sejumlah negara. Itu menunjukkan, dilarang atau tidaknya sebuah organisasi tidak otomatis menunjukkan benar atau salahnya organisasi itu. Tapi semata itu menunjukkan bahwa penguasa di sana tidak berkenan terhadap ide dan perjuangan organisasi itu.

Di sisi lain, tidak semua juga yang dibolehkan di negeri Muslim berarti itu benar. Di negeri ini, juga hampir semua negeri Muslim misalnya, bank ribawi boleh berdiri. Bahkan dilindungi oleh konstitusi. Pertanyaannya, apakah dengan

begitu berarti bank ribawi itu benar? Tidak kan?

Mengapa penerapan syariat Islamnya harus dengan khilafah? Tidak bisakah dengan demokrasi?

Ini sebenarnya soal kompatibilitas. Dalam teori politik, juga dalam ajaran Islam, tiap istilah itu mewakili sebuah gagasan atau ide. Demokrasi itu adalah sistem politik dengan prinsip kedaulatan rakyat. Artinya, hak membuat hukum, menentukan benar atau salah, ada di tangan rakyat. Melalui wakil-wakilnya di parlemen, mereka membuat ketentuan-ketentuan hukum yang akan diberlakukan di tengah masyarakat guna mengatur berbagai aspek kehidupan.

Dalam Islam, kedaulatan dalam arti seperti disebut di atas, bukanlah di tangan rakyat, tapi di tangan Allah. Allah SWT sajalah yang berhak menetapkan hukum, menentukan benar atau salah, halal atau haram. Manusia sebagai hamba-Nya, berkewajiban melaksanakan ketentuan-ketentuan itu. Akal yang dikaruniai Allah digunakan untuk memahami hukum-hukum itu, atau melalui ijtihad menetapkan hukum dari dalil-dalil atas masalah yang ada.

Nah, sistem politik dan pemerintahan yang menerapkan prinsip kedaulatan di tangan syariat dan kesatuan kepemimpinan umat itu namanya sistem khilafah atau imamah. Tidak ada nama lain.

Ada tudingan HTI itu bahaya laten, makar berkedok tauhid?

Ah, itu cuma tudingan. Tak mampu menghadapi HTI dengan

ide, ditudinglah macam-macam. Coba tunjukkan, apa bahayanya HTI? HTI tidak korupsi, tidak anarki, tidak jual-jual aset negeri, bukan PKI. HTI cuma berdakwah, menyampaikan ajaran Islam, dengan damai, tanpa kekerasan. Diterima alhamdulillah, ditolak bisa apa kita? Apa bahayanya? HTI juga tidak akan angkat senjata berontak. Bagaimana bisa disebut makar?

HTI juga disebut mengancam dan memecah belah bangsa...

Di negeri ini, cara paling gampang membunuh lawan politik atau siapa saja yang tidak disukai tuduhlah mereka dengan anti Pancasila. Orang akan dengan mudah percaya, apalagi yang menuduh yang punya kuasa. Meski yang menuduh juga belum tentu telah melaksanakan Pancasila. Lihatlah, ketika mereka menjual aset negara, membiarkan SDA dikuasai oleh korporasi asing, korupsi, membiarkan kekuatan disintegrasi beroperasi, juga membiarkan agama dinistai, apakah itu semua sesuai dengan Islam?

Lalu tentang memecah belah bangsa, saya tanya, siapa yang melepaskan Timor Timur, siapa juga yang membiarkan OPM dan RMS bebas bergerak? Bukankah mereka yang semestinya dituding memecah belah?

Lantas apa sesungguhnya ancaman dan bahaya untuk Indonesia?

Neoimperialisme dan neoliberalisme yang masuk melalui berbagai bentuk peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang diambil oleh

pemerintah yang sudah disetir oleh para komprador asing dan asing. Juga gerakan separatis seperti OPM dan RMS.

Bila khilafah tegak, apakah non Muslim dipaksa shalat seperti tuduhan Viktor Laiskodat?

Enggaklah. Khilafah akan menghormati, bahkan melindungi warga non Muslim, termasuk cara ibadah dan tempat ibadah mereka. Mereka tidak akan dipaksa masuk Islam, termasuk tentu saja tidak akan dipaksa melaksanakan ibadah menurut ajaran Islam karena mereka sudah punya cara beribadah sendiri. Di dalam khilafah, harta, kehormatan dan jiwa mereka dilindungi. Dianggap sama dengan warga Muslim. Kata Imam Ali bin Abi Thalib, *maluhum ka malina* (harta mereka seperti harta kita), *damuhum ka damina* (darah mereka seperti darah kita).

Bagaimana agar umat Islam sadar kalau khilafah adalah ajaran Islam yang wajib ditegakkan dan non Muslim pun paham harta, darah, kehormatan dan ibadah mereka dijamin dan dilindungi khilafah?

Ya dengan dakwah. Dengan penjelasan yang baik, yang bertumpu pada dalil yang kuat, baik secara normatif, historis maupun empiris, insya Allah mereka akan bisa memahami ajaran Islam yang penting ini. Tapi kini hal itu tidaklah mudah dilakukan, karena bagaimana kita bisa menjelaskan, belum apa-apa keburu dituduh macam-macam.[]



Mereka Bicara

Hizbut Tahrir Indonesia (HTI)



Moeflich Hasbullah,
Pakar Sejarah Islam dan Dosen UIN
Sunan Gunung Djati Bandung

HTI Bukan Organisasi Kejahatan

Adanya tuduhan bahwa HTI organisasi terlarang itu menurut saya muncul karena ada tiga persoalan. *Pertama*, politik dalam Pilpers yang cukup panas sehingga orang mudah menyatakan apa saja yang dia mau. *Kedua*, karena kebencian dan ketidakterimaan HTI yang membawa ideologi Khilafah karena menurut pemerintah itu tidak sesuai dengan asas negeri ini. *Ketiga*, adanya ketidaktauhuan masyarakat terhadap apa ajaran yang diemban oleh HTI sehingga membuat masyarakat menuduh HTI sebagai partai atau ormas yang terlarang.

Pencabutan satu badan hukum perkumpulan HTI, tidak berarti memberhentikan kegiatan dakwahnya. Banyak ormas-ormas di Indonesia yang tidak memiliki badan hukum dan mereka melakukan kegiatan-kegiatan yang diperbolehkan dan itu tidak jadi masalah. Jadi HTI walaupun sudah dicabut BHP-nya itu sama saja dengan ormas-ormas yang lain yang tidak mempunyai status badan hukum yang juga melakukan kegiatan sosial, politik, dan agama. Dan menurut saya sah-sah saja HTI masih melakukan kegiatan-kegiatannya, walaupun sebaiknya tidak memakai nama HTI.

HTI dan PKI jelas beda sekali. Jangan disamakan. Pertama secara hukum PKI sudah dilarang di Indonesia dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatannya dan kalau ada itu bisa dipidanakan secara hukum. Seluruh bangsa Indonesia sudah sepakat akan hal itu dan menyatakan PKI dilarang hidup kembali di bumi Indonesia ini.

Sementara HTI adalah organisasi dakwah yang islami tapi membawa sebuah ideologi yang belum bisa diterima oleh sebagian masyarakat Indonesia yaitu khilafah, terutama pemerintah.

Jadi HTI itu bukan organisasi kejahatan. HTI juga tidak punya rekam jejak misalnya membahayakan negara dan mengancam NKRI. Dan itu sudah di buktikan di pengadilan PTUN dan harus bisa dibedakan bahwa HTI itu organisasi dakwah Islam dan PKI organisasi sosialis Komunis yang anti tuhan. Jadi menurut saya menyamakan HTI dengan PKI itu sangat berbahaya.[]



Prof Suteki,
Guru Besar Universitas Diponegoro
(UNDIP)

Dungu Samakan HTI dengan PKI

Dari sisi hukum, menyebut HTI ormas terlarang adalah tindak pidana dan fitnah serta pencemaran nama baik. Menurut saya, hanya PKI yang dinyatakan sebagai organisasi terlarang.

Kedudukan hukum HTI sebagai organisasi masyarakat masih diakui legalitasnya ketika berhadapan di muka hukum khususnya dalam beracara di pengadilan. Memang benar berdasarkan Keputusan Menkumham 2017 dan dikuatkan dengan Putusan PTUN 2018 HTI telah dicabut badan hukumnya, yang dengan demikian juga dinyatakan bubar—sesuai dengan Perppu Ormas No

2/2017 yang kemudian diterima oleh DPR sebagai UU No. 16/2017.

Kemudian tidak ada pernyataan dalam Putusan PTUN 2018 yang menyatakan bahwa HTI itu sebagai organisasi terlarang seperti PKI, sebagaimana ditetapkan dalam Tap MPRS No. XXV Tahun 1966. Jadi menyamakan HTI dengan PKI adalah sebuah "kedunguan" hukum dan sejarah.

Sebagai organisasi yang sudah dibubarkan maka konsekuensinya warga HTI tidak boleh menyelenggarakan kegiatannya atas nama HTI. Sebagai pribadi syabab HTI tetap diperbolehkan untuk berdakwah sesuai dengan prinsip amar makruf nahi munkar sesuai kaidah syariat Islam.

Sekarang HTI sedang melakukan upaya hukum kasasi. Meski menang pun HTI tetap harus merangkak dari bawah untuk memulihkan kedudukannya sebagai ormas berbadan hukum kecuali hakim pada upaya hukum terakhir langsung memulihkan statusnya. Namun hal ini sepertinya tidak mungkin. Banyak cara menuju kejayaan Islam dengan tetap menjalankan amar makruf nahi munkar walau tanpa organisasi masyarakat dengan status berbadan hukum.[]



Mahendradatta,
Praktisi Hukum

Ini Soal Propaganda

Saya sama sekali belum menemukan dasar hukum apapun yang menyatakan HTI sebagai organisasi terlarang. Yang ada hanya dicabut SK Menkumhamnya tentang Badan Hukum HTI. Apabila disimpangsiurkan pengertiannya, saya pikir akibat sikap politik eks anggota HTI yang cenderung tidak memilih Jokowi.

Sudah biasa *kan*, kalau perkara propaganda, mereka-mereka yang dianggap berseberangan selalu di-*bully* pihak yang merasa berseberangan. Tentu Yusril sebagai advokat yang menangani perkara HTI vs pemerintah bisa menjelaskan hal ini, sesuai profesionalitasnya.

Maaf, kalau aktivitas saat ini dengan menggunakan nama HTI tentu sulit, karena di dalam SK pencabutan dan UU Keormasan masa Presiden Jokowi hal tersebut memang dilarang dalam tafsiran UU-nya.

Kalau disamakan dengan PKI jelas beda kalau PKI jelas dilarang melalui ketetapan MPR RI dan paham-pahamnya sudah masuk dalam unsur pidana bagi yang menyebarkan yang tersebar di UU Keormasan dan TAP MPR.[]



KH Ahmad Nawawi,
Ketua MUI Depok

Yang Disampaikan HTI Kebaikan

Yang mengatakan HTI itu berbahaya, itu asal bicara. Saya sarankan jangan bicara tanpa ilmu. HTI itu mengajak dakwah syariah kepada hukum Allah. Rezim ini harus bertaubat, karena mereka terkesean *islamophobia*.

Justru saya katakan bahwa HTI itu adalah pengamal Pancasila sejati. Seperti pada sila pertama Pancasila jelas

terlihat bahwa HTI memiliki komitmen kuat untuk mempertahankan kalimat tauhid. Pada sila pertama ini ditunjukkan bahwa kalimat "Ketuhanan Yang Maha Esa adalah kalimat tauhid, yakni *laa ilaha illallah*.

Mukmin sejati sangat yakin, bahwa ajaran Islam mustahil mengancam NKRI. Sebaliknya malah menyelamatkan negeri di permukaan bumi dari penjajahan dengan segala bentuknya.

Syariah dan Khilafah adalah ajaran Islam. Apa alasan kita di hadapan Allah jika kita membencinya dan membenci saudara kita yang mendakwahnya?[]



Abdul Chair Ramadhan,
Pengurus MUI Pusat

HTI Ormas Terlarang, Hoaks!

Tidak ada keputusan hukum apapun yang menyebutkan kalau HTI terlarang. Kalau pun suatu ormas dikatakan terlarang maka harus lewat peradilan dulu. Tidak bisa pemerintah mengatakan seperti itu, dasar hukumnya apa *kan* tidak ada.

Jika ada yang meyebarkan bahwa HTI adalah ormas terlarang maka itu adalah hoaks dan itulah yang menyebabkan terjadinya kegaduhan, dan pernyataan itu tidak dapat dipertanggungjawabkan. Maka itu bisa mengandung aspek pidana yaitu pencemaran nama baik suatu ormas.

Dan jika ada yang menyamakan HTI dengan PKI, itu orang yang bicara tidak jelas, tidak mengerti hukum dan agama. *Eggak* usah *diurusin* itu suatu hal yang tidak perlu dipersoalkan karena itu jelas berbeda dan tidak *nyambung* jika konteksnya disamakan dengan HTI.

Dan HTI itu sendiri masih bisa berdakwah akan tetapi tidak bisa seeluasa saat masih badan hukumnya masih ada atau belum dicabut. Dakwahnya secara individu ke masyarakat itu masih bisa, tidak bisa dilarang dan sah-sah saja.[]



Slamet Maarif,
Ketua Umum Persaudaraan Alumni 212

Rezim Islamophobia

Ada beberapa pemikiran HTI yang mungkin dianggap membahayakan kesatuan bangsa oleh pihak-pihak tertentu yang belum memahami bagaimana sistem khilafah dalam Islam. Ini tentunya bisa dicari solusinya dengan duduk bersama untuk berdiskusi bukan mempersekusi. Dengan merangkul bukan memukul.

Kalau ada pihak yang menyamakan HTI dengan PKI jelas salah besar, sangat jelas beda. PKI tidak mengenal Tuhan dan agama, sedangkan HTI mengajak untuk taat kepada hukum Allah dan agama. Ini sesuai dengan dasar negara sila pertama Ketuhanan yang Maha Esa. PKI secara hukum dilarang sesuai dengan Tap MPRS no 26 tahun 1965. HTI hanya dicabut badan hukumnya saja.

Seharusnya pemerintah memerangi paham komunis dan sepilis (sekuler, pluralisme dan sekulerisme) bukan justru ajaran Islam. Tapi faktanya justru banyak tindakan yang menunjukkan dengan sangat jelas bahwa memang rezim sekarang *Islamophobia*.[] **ghifari/fatih**



Kisah Rasulullah SAW dengan Jin (2)

Oleh: Rokhmat S Labib, MEI

Mereka berkata: "Hai kaum kami, sesungguhnya kami telah mendengarkan kitab (Alquran) yang telah diturunkan sesudah Musa yang membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya lagi memimpin kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus" (TQS al-Ahqaf [46]: 30).

Dalam ayat sebelumnya diberitakan tentang adanya sekelompok jin yang mau mendengarkan Alquran dan menyampaikan kepada golongan jin yang lain. Kemudian disusul ayat yang mengabarkan perkataan para jin itu kepada kaum mereka.



Setelah Mendengar Alquran

Allah SWT berfirman: *Waqâ-lû yâ qawmanâ innâ sami'nâ Kitâb[an] min ba'di Mûsâ* (mereka berkata: "Hai kaum kami, sesungguhnya kami telah mendengarkan kitab (Alquran) yang telah diturunkan sesudah Musa). Ini adalah perkataan mereka yang disitir oleh ayat ini. Rombongan jin yang telah mendengarkan dan beriman kepada Alquran itu berkata kepada jin lain bahwa mereka telah mendengarkan Alquran. Dalam ayat ini disebutkan: *Kitâb[an]* (Kitab). Yang dimaksud dengannya adalah Alquran.

Disebutkan bahwa Alquran itu diturunkan setelah Musa. Ini menunjukkan bahwa mereka beriman terhadap Musa. Atha' berkata, "Sebelumnya mereka pemeluk Yahudi, lalu masuk Islam. Oleh karena itu mereka berkata: 'Diturunkan setelah Musa.' Menurut Ibnu Abbas ra karena jin tersebut tidak mendengar Isa. Oleh karena itu mereka berkata, "Setelah Mu-

sa."

Kemungkinan lainnya, mereka mengetahui bahwa Musa as menyebut dan menyampaikan kabar gembira tentang Nabi Muhammad SAW, sehingga mereka menyebut Musa karena perkara tersebut telah disebutkan di dalam Taurat.

Menurut Ibnu Katsir, mereka tidak menyebutkan Isa as karena kitab Injil yang diturunkan kepadanya isinya hanya mengandung nasihat-nasihat dan hal-hal keutamaan, namun sedikit tentang halal dan haram.

Hal yang sama telah dikatakan oleh Waraqah ibnu Naufal ketika Nabi SAW menceritakan kepadanya kisah turunnya Jibril as pada yang pertama kali. Lalu Waraqah ibnu Naufal berkata, "Beruntunglah, dia adalah al-Namus (malaikat) yang pernah datang kepada Musa. Aduhai, sekiranya diriku dapat hidup sampai di masa itu dan dalam keadaan kuat."

Kemudian mereka menyebutkan sifat-sifat Alquran yang menjadi keistimewaannya. Disebutkan: *Mushaddiq[an] limâ bayna yadyhi* (yang membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya). Bahwa Alquran itu membenarkan kitab-kitab sebelumnya. Abu Bakar al-Jazairi berkata, "Yakni, Kitab-Kitab yang terdahulu seperti Taurat, Injil, Zabur dan lain-lain."

Kemudian: *Yahdî ilâ al-haqq wa ilâ thariq[in] mustaqîm[in]* (lagi memimpin kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus). Ini sifat lainnya. Bahwa Kitab tersebut menunjukkan kepada *al-haqq* (kebenaran). Menurut Alqurthubi dan al-Syaukani, maksudnya *dîn al-haqq* (agama yang benar). Sedangkan *ilâ thariq mustaqîm* adalah *dîn il-lâh Alqawîm* (agama Allah SWT yang lurus).

Ibnu Jarir al-Thabari berkata, "Firman-Nya: *Yahdî ilâ al-haqq* artinya menjelaskan kepada kebenaran dan menunjukkan kepada perkara yang diridhai Allah; Sedangkan *wa ilâ thariq mustaqîm* berarti *wa ilâ thariq lâ i'wâja fih* (kepada jalan yang tidak ada

kebengkokan), yakni Islam.

Ibnu Katsir memberikan penafsiran yang berbeda. Menurutnya, *yahdî ilâ al-haqq*, yakni dalam hal akidah dan pemberitaan. Sedangkan *wa ilâ thariq mustaqîm*, yakni dalam beramal. Sebab, sesungguhnya Alquran itu mengandung dua perkara, yaitu berita dan perintah. Beritanya benar dan perintahnya adil.

Petunjuk adalah ilmu yang bermanfaat dan agama yang benar artinya amal yang shalih. Demikianlah kata jin yang disitir firman-Nya: *Yahdî ilâ al-haqq* (lagi memimpin kepada kebenaran) dalam perkara keyakinan; sedangkan *wa ilâ thariq mustaqîm* (dan kepada jalan yang lurus) dalam perkara amal perbuatan.

Kisah Nabi SAW dengan Jin

Mengenai peristiwa ini, terdapat beberapa hadits yang memberitakannya. Sebagian hadits menceritakan bahwa peristiwa itu tidak disadari oleh Rasulullah SAW. Beliau tidak mengetahui tentang kehadiran rombongan jin yang mendengarkan Alquran yang beliau baca.

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ra yang berkata: *Rasulullah SAW tidak pernah membacakan Alquran kepada jin dan tidak pula beliau melihat mereka. Beliau berangkat bersama sekelompok sahabatnya menuju pasar Ukazh. Dan saat itu antara setan dan berita dari langit telah dihalang-halangi, karena langit telah dijaga oleh bintang-bintang yang menyala-nyala yang melempari setan yang hendak mencuri-curi dengar dari berita langit, maka setan-setan pun kembali kepada kaumnya. Maka kaumnya bertanya, "Mengapa kalian?" Setan-setan itu menjawab, "Telah dihalang-halangi antara kami dan berita dari langit, dan dikirimkan bintang yang menyala-nyala mengejar kami." Kaumnya berkata, "Tiada yang menjadi penyebab kalian dihalang-halangi dari berita langit, melainkan telah terjadi sesuatu peristiwa. Maka berangkatlah kalian ke belahan timur dan barat bumi, lalu carilah penyebab yang menghalang-halangi kalian dari berita langit itu!" Maka berangkatlah mereka menjelajahi belahan timur dan barat bumi untuk mencari orang yang menjadi penyebab yang menghalang-halangi mereka dari berita langit. Serombongan jin berangkat menuju ke arah Tihamah yang saat itu Rasulullah SAW*

sedang berada di Nakhlah dalam perjalanannya menuju Pasar Ukaz. Rasulullah SAW sedang melakukan shalat Subuh mengimami para sahabatnya. Ketika jin-jin itu mendengar bacaan Alquran, maka mereka mendengarkannya, lalu mengatakan, "Demi Allah, inilah yang menjadi penyebab kalian dihalang-halangi dari berita langit." Dan ketika rombongan jin itu kembali kepada kaumnya, mereka berkata kepada kaumnya: Sesungguhnya kami telah mendengarkan Alquran yang menakjubkan (yang memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seorang pun dengan Tuhan kami. Kemudian Allah SWT menurunkan firman-Nya: Katakanlah (hai Muhammad), "Telah diwahyukan kepadaku bahwasanya sekumpulan jin telah mendengarkan (Alquran)" (QS al-Jin [72]: 1). Dan sesungguhnya yang diwahyukan kepada Nabi SAW hanyalah menceritakan tentang ucapan jin kepada kaumnya (HR Ahmad. Imam al-Bukhari, Muslim, dan al-Tirmidzi juga meriwayatkan hadits ini tanpa disertai dengan kalimat pertama: Rasulullah SAW tidak pernah membacakan Alquran kepada jin dan tidak pula beliau melihat mereka; namun langsung diawali dengan kalimat: Beliau berangkat).

Hal yang sama telah dikatakan oleh al-Hasan al-Basri, bahwa sesungguhnya Nabi SAW tidak merasakan keberadaan mereka (jin-jin yang mendengarkan bacaannya) sebelum Allah SWT menurunkan wahyu kepadanya yang menceritakan perihalnya.

Akan tetapi ada riwayat lainnya yang menerangkan bahwa Rasulullah SAW menyadarinya dan menyampaikan risalah beliau kepada mereka. Di antaranya adalah hadits dari Alqamah yang mengatakan bahwa aku bertanya kepada Abdullah ibnu Mas'ud ra, "Apakah Rasulullah SAW membawa seseorang dari kalian di malam jin?" Ibnu Mas'ud ra menjawab: "Tidak ada seorang pun dari kami yang menemaninya." Ibnu Mas'ud ra melanjutkan bahwa pada mulanya kami bersama Nabi SAW di suatu malam. Tiba-tiba kami merasa kehilangan beliau, maka kami mencarinya di lembah-lembah dan lereng-lereng sekitar kami berada, hingga ada yang mengatakan bahwa beliau dibawa terbang dan ada

IKHTISAR:

1. Jin yang telah mendengarkan Alquran mengatakan kepada kaumnya bahwa Allah SWT telah menurunkan Alquran.
2. Dikatakan juga oleh mereka bahwa Alquran itu membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya lagi memimpin kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus.

pula yang mengatakan diculik. Malam itu kami jalani dengan penuh kecemasan, dan pada pagi harinya tiba-tiba muncullah beliau dari arah Hira. Maka kami berkata, "Wahai Rasulullah, kami merasa kehilangan engkau, dan kami telah mencari engkau kemana-mana, tetapi kami tidak menjumpai engkau. Akhirnya kami jalani malam ini dengan penuh kegelisahan yang pernah dialami oleh suatu kaum." Beliau SAW bersabda: *Telah datang kepadaku undangan dari jin, maka aku berangkat bersama mereka dan aku bacakan kepada mereka Alquran. Maka Rasulullah SAW membawa serta kami dan memperlihatkan kepada kami jejak mereka dan bekas perapian mereka. Para sahabat bertanya kepada beliau SAW tentang makanan yang dikonsumsi oleh jin, maka beliau SAW menjawab: Semua tulang hewan yang disebutkan nama Allah (saat menyembelihnya) yang berada di tangan kalian dalam keadaan masih ada dagingnya, dan semua kotoran atau tahi hewan ternak kalian. Kemudian Rasulullah SAW. bersabda: Maka janganlah kalian beristinja (bersuci) dengan memakai keduanya, karena sesungguhnya keduanya adalah makanan saudara kalian (HR Muslim, al-Tirmidzi, dan Ahmad).*

Mendudukan perbedaan dua hadits ini, kita patut merujuk penjelasan Imam al-Baihaqi. Menurutnya, apa yang telah diceritakan oleh Ibnu Abbas ra merupakan permulaan jin mendengar bacaan Rasulullah SAW dan mereka baru mengetahui keadaannya. Ketika itu beliau tidak membacakan Alquran kepada mereka dan beliau pun tidak melihat mereka. Sesudah itu datanglah undangan jin kepadanya, maka barulah beliau membacakan kepada mereka Alquran dan menyeru mereka kepada Allah SWT sebagaimana yang disebutkan dalam riwayat Abdullah ibnu Mas'ud ra. *Wallahu a'lam bial-shawâb.*]

Pembakar Bendera Tauhid Dihukum Ringan Cuma untuk Meredam Umat Islam

Chandra menjelaskan bahwa yang harus diutamakan dalam penegakan kasus ini adalah *Gefühlsschutz* (perlindungan "perasaan keagamaan").

Tersangka pembakar bendera mendapat ganjaran 10 hari kurungan dan denda Rp 2.000. Hukuman yang begitu ringan ini menurut beberapa kalangan hanyalah cara rezim untuk meredam kemarahan umat Islam.

Ini bisa dilihat dari proses hukum yang bersangkutan itu sendiri. Sejak awal kepolisian mengatakan para pembakar bendera itu tidak bisa dijadikan tersangka. Justru yang bersalah adalah si pembawa bendera. Namun karena desakan kaum Muslim yang begitu kuat, akhirnya kepolisian mengubah hasil penyelidikannya. Dua dari tiga orang pembakar bendera itu akhirnya ditetapkan sebagai tersangka. Bukan sebagai penista agama, tapi sebagai pembuat kegaduhan dengan ancaman hukuman ringan yakni pasal 174 KUHP.

Sekjen Lembaga Bantuan Hukum Pelita Umat Chandra Purna Irawan menilai, tindak pidana tersebut kurang tepat. Ini bisa dilihat dari respon publik yang begitu besar.

"Penegak hukum harus melihat dengan teliti bahwa respon masyarakat tersebut karena menilai telah terjadi pelecehan terhadap simbol agama Islam," jelasnya kepada *Media Umat*.

Chandra menjelaskan bahwa yang harus diutamakan dalam penegakan kasus ini adalah *Gefühlsschutz* (perlindungan "perasaan keagamaan"). Kepentingan



hukum yang harus dilindungi adalah "rasa/perasaan keagamaan" dari orang-orang yang beragama.

Pasal 174 KUHP di dalam vonis para pelaku dinilai terlalu ringan. Hal itu, menurut Chandra, karena kepolisian hanya melihat dampak perbuatan bukan pada objek perbuatannya yaitu pembakaran bendera tauhid.

"Pasal ini menitik beratkan pada "dengan sengaja mengganggu rapat umum, dengan mengadakan huru hara, atau membuat gaduh". Jika dilihat dari *locus* dan *tempus delicti* (waktu dan tempat kejadiannya), pembakaran itu diduga dilakukan setelah upacara atau rapat peringatan hari santri. Penegak hukum memfokuskan pada dampak perbuatan, bukan pada objek perbuatan. Objek perbuatannya adalah pembakar

karan bendera tauhid," ungkapnya.

Lalu, melihat reaksi publik yang bergejolak terhadap kasus pembakaran, menurut Chandra, adalah hal yang wajar, karena masyarakat memiliki perasaan keagamaan kuat, tanpa perlu dikomando maka akan terjadi upaya pembelaan terhadap sesuatu yang diyakininya.

"Inilah yang dinamakan dengan *Gefühlsschutz* (perlindungan perasaan keagamaan). Oleh karena itu pemerintah harus hadir menerapkan hukum terhadap pelaku berdasarkan telah terjadi pelecehan dan penistaan terhadap *Gefühlsschutz* (perasaan keagamaan)," katanya.

Menurut Chandra, sepatutnya pelaku pembakaran tersebut dikenakan pasal 156a KUHP tentang tindak pidana penistaan agama, sebab masyarakat sendiri tahu bah-

wa itu bendera tauhid.

Berdasarkan hal itu pula, barangsiapa yang melakukan dimuka umum menampakkan perasaan dan perbuatan yang pada pokoknya menistakan atau melecehkan simbol agama Islam maka sama saja telah melecehkan agama tersebut

"Terlebih lagi perbuatan tersebut dilakukan tampak tanpa rasa bersalah dengan diiringi lag-lagu. Saya mendorong pelaku ditetapkan tersangka penistaan agama (156a KUHP)," ungkap Chandra.

Chandra menduga penetapan tersangka dan vonis menggunakan pasal 174 KUHP, penegak hukum telah melakukan 'Rechtspolitiek'. "Yaitu kebijakan hukum hanya untuk meredam gejolak yang terjadi di masyarakat jika pelaku tidak ditetapkan sebagai tersangka," pungkasnya. [] **fatih**

"Jika demikian, saya tantang Bapak Sekjen PBNU dan ayo kita putar video pertemuan itu sampai akhir. Jangan ada yang dipotong."

Yang Dibakar Bendera Tauhid Pemerintah tak Sepakat



Makin maraknya aksi bela bendera tauhid di seluruh Indonesia mencemaskan pemerintah. Kondisi ini dianggap mengganggu stabilitas nasional. Makanya Menkopolkam Wiranto mengundang perwakilan beberapa ormas Islam ke kantornya Jumat (9/11). Hadir pula Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin, perwakilan PBNU, Muhammadiyah, FPI, GNPF, PA 212, BIN, Mabes Polri, dll.

Pada pertemuan tersebut delegasi Front Pembela Islam (FPI) meminta kepada

pemerintah agar menjelaskan secara gamblang bendera apa yang dilarang dan bendera apa yang diperbolehkan.

Menurutnya, pemerintah harus lebih tegas dalam menyikapi masalah ini dan menjelaskan bahwa bendera tauhid bukan hal yang dilarang dan bukan bendera HTI.

"Akhirnya, Wiranto meminta kepada Dirjen Polpum Kemendagri untuk memper tegas hal tersebut. Hasilnya sama persis seperti apa yang pernah dimuat di situs resmi Kemendagri bahwasanya yang dilarang itu adalah bendera HTI ada tulisannya Hizbut Tahrir Indonesianya sedangkan bendera

tauhid tidak ada tulisannya tersebut, hanya kalimat tauhid saja," ujar Habib Muhammad Hanif dalam siaran pers yang diterima oleh *Media Umat* Ahad (11/11), di Jakarta.

Menkopolkam, Menag dan perwakilan pimpinan ormas lainnya tak ada yang membantah pernyataan tersebut. Bahkan setelah itu KH Awit Masyuri (delegasi FPI) juga menegaskan kepada saudara-saudara dari Ansor agar tidak kembali salah paham dan menganggap bendera tauhid adalah bendera terlarang, karena semuanya sudah *clear* dan aturannya sudah jelas.

Namun tiba-tiba sehari berikutnya, muncul pernyataan dari Sekjen PBNU Helmy Faisal Zaini yang menyanggah hal tersebut dan menganggap bahwa pertemuan lintas ormas Islam itu hanya klaim sepihak dari FPI.

Menanggapi hal tersebut Hanif yang juga Ketua DPP Front Santri Indonesia menantang Sekjen PBNU untuk mempublikasikan video dokumentasi tersebut secara *full*, tanpa diedit sedikitpun.

"Jika demikian, saya tantang Bapak Sekjen PBNU dan ayo kita putar video pertemuan itu sampai akhir. Jangan ada yang dipotong. Biar umat menyaksikan siapa yang benar dan siapa yang dusta," tegasnya.

Pertemuan lintas ormas Islam itu sen-

diri menekankan bahwa bukan berarti hasil pertemuan tersebut lantas menghentikan proses hukum terhadap pembakar bendera. Menurutnya, dengan hal itu seharusnya semakin menguatkan bahwa pembakar bendera tauhid melakukan penodaan agama.

"Justru dengan adanya kesimpulan seperti itu dari rapat tadi, berarti itu benar-benar simbol umat Islam dan yang membakar harus tetap diproses," jelasnya.

Namun, pemerintah tampaknya tak ingin bendera yang dibakar itu sebagai bendera tauhid. Ini yang bisa dibaca dari pernyataan Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin. Setelah PBNU bicara, Lukman pun mengatakan serupa. Ia memastikan tidak ada kesepakatan tentang apa itu "bendera tauhid". Ia menegaskan bahwa yang disepakati dalam pertemuan itu adalah semua pihak memuliakan "kalimat tauhid".

Dia menyatakan bahwa persoalan saat ini adalah bagaimana cara memuliakan "kalimat tauhid" tersebut. Sebab, seiring kebebasan berekspresi, orang melakukan bermacam-macam tindakan dengan menggunakan tulisan "kalimat tauhid". [] **ghifari**

Habib Rizieq *Dikerjain* Intelijen?

Ada dugaan fitnah yang ditujukan kepada pimpinan Front Pembela Islam (FPI) Habib Rizieq terkait dengan kasus pemasangan bendera 'ISIS' di kediamannya di Arab Saudi.



Penyidikan yang dilakukan oleh kepolisian Arab Saudi atas kasus pemasangan bendera bertuliskan kalimat tauhid di rumah Habib Rizieq Shihab di Arab Saudi dituding dijalankan oleh pihak intelijen. Habib Rizieq Shihab mengaku dirinya menjadi korban dalam kasus yang ditangani kepolisian Arab Saudi ini.

Hal itu disampaikan oleh Pengacara Habib Rizieq Shihab, Sugito Atmo Pawiro. Ia mengatakan kalau pihak Habib Rizieq Shihab sudah melaporkan balik terkait kejadian ini. Bahkan, pihaknya pun masih bertanya-tanya siapa pihak yang memfoto dan memasang bendera di depan rumah Habib Rizieq Shihab.

"Habib Rizieq Shihab sudah melaporkan balik dan bertanya ini siapa pelapornya. Penyidik juga kebingungan siapa yang melaporkannya," ucapnya dalam tayangan di sebuah televisi Jumat (9/11).

Kepolisian Arab Saudi juga telah meminta keterangan dari Habib Rizieq terkait dengan bendera yang terpasang di tembok kediamannya.

Jubir DPP Front Pembela Islam (FPI) sekaligus Ketua Persaudaraan Alumni 212 Slamet Maarif menilai, ada dugaan fitnah yang ditujukan kepada pimpinan Front Pembela Islam (FPI) Habib Rizieq terkait dengan kasus pemasangan bendera 'ISIS' di kediamannya di Arab Saudi.

"Kami sudah komunikasi dengan beliau menanyakan kesehatannya. *Alham-*

dulillah beliau sehat *wal afiat*. Beliau katakan memang ada fitnah yang sedang ditujukan kepada beliau, ditujukan pada persoalan kalimat tauhid dari wilayah kecil dilakukan orang kecil di Garut itu tetapi ada sesuatu yang besar di balik itu sehingga dampaknya sampai ke Saudi Arabia," ujarnya saat wawancara di Jakarta, Jumat (9/11).

Slamet mengklaim, bendera yang dipasang di kediaman Habib Rizieq merupakan tindakan yang dilakukan oknum tertentu dan menduga ada sebuah operasi intelijen yang dilakukan untuk menjebak Habib Rizieq di Arab Saudi.

"Ya karena *kan* CCTV-nya duluan dilepas, bendera ditempelkan, ada logo ISIS-nya. Anehnya yang viral di Indonesia yang

bendera tauhid itu. Kemudian juga ada siap 'stand by' mengambil foto, mengirim berita ke KBRI, kemudian memviralkan. Habib Rizieq sendiri belum sampai ke ruang pemeriksaan tapi itu sudah viral. Jadi ada skenario besar yang ingin fitnah beliau" jelasnya.

Slamet mengatakan, kepolisian Arab Saudi akan mengusut dan menyelidiki kasus tersebut. "Biarlah kepolisian Saudi yang menyelidiki dan mengungkapkan ini semua. Kita tunggu saja nanti hasil dari penyelidikan ini semua," tuturnya.

Dia juga mengatakan, Habib Rizieq dan pihaknya tidak pernah sekali pun membawa nama Indonesia ataupun Badan Intelijen Negara atas dugaan skenario pemasangan bendera itu di rumahnya.

"Kita tidak pernah menyebut Badan Intelijen Indonesia. Saya tidak pernah sebut BIN, Habib Rizieq tidak pernah sebutkan kata Indonesia, BIN, hanya skenario intelijen yang kita sebutkan, *kan* intelijen bisa dari mana saja, hanya kok BIN yang bereaksi begitu, ya Anda bisa simpulkan sendiri," pungkasnya.

Terakhir Slamet mengabarkan Habib Rizieq sudah beraktivitas seperti biasa.[]

ghifari

Muslim Bogor Tolak LGBT

"Menyadarkan masyarakat Bogor atas azab yang Allah akan turunkan ke Bogor dari pelaku LGBT yang kian membengkak dan vulgar."

Ribuan kaum Muslim Bogor kembali turun ke jalan dengan membawa bendera al Liwa dan ar Rayah, Jumat (9/11). Mereka tidak sedang aksi membela bendera tauhid, tapi menolak keberadaan lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT) di Kota Bogor.

Aksi mereka dimulai dari Masjid Amaliyah di Ciawi Bogor. Mereka berkonvoi ke Masjid Raya Bogor. Setelah shalat Jumat, ribuan kaum Muslim ini berjalan kaki menuju Kantor Wali Kota Bogor. Sambil berjalan rapi, orator yang berada di kendaraan terus menyemangati para peserta.

Peserta aksi selain membawa bendera tauhid juga membawa poster dan selebaran yang dibagikan kepada masyarakat yang menyaksikan aksi tersebut.

Ketua Forum Masyarakat Bogor Anti LGBT Ustadz Wallyuddin Dhani menjelaskan, aksi ini dimaksudkan untuk mengingatkan masyarakat terhadap bahaya LGBT. "Menyadarkan masyarakat Bogor atas azab yang Allah akan turunkan ke Bogor dari pelaku LGBT yang kian membengkak dan vulgar," ungkap Dhani di depan Balai Kota Bogor.

Ia mengatakan saat ini para pelaku LGBT di Bogor sudah berani mempraktikkan perilaku menyimpang di berbagai tem-

pat. Karenanya, masyarakat diimbau untuk melindungi keluarganya.

Forum Masyarakat Bogor Anti LGBT juga mengajak para pelaku LGBT segera bertaubat dan sadar akan ancaman azab Allah. Selain itu pemerintah Kota Bogor juga didesak untuk membuat aturan yang tegas terkait LGBT.

Dalam menangani kasus LGBT, diperlukan juga peran pemerintah pusat dengan memblokir situs-situs dan iklan-iklan terkait hal tersebut, selama ini konten-konten terkait LGBT begitu marak di internet. Selain itu, undang-undang yang mengatur tentang perilaku LGBT sebagai tindakan kriminal juga diperlukan.

Khusus untuk wilayah Bogor, Forum Masyarakat Bogor Anti LGBT mendesak Wali Kota dan DPRD untuk mengatur LGBT dalam peraturan daerah. "Sehingga LGBT termasuk poin pelanggaran dalam Perda itu sendiri, karena mengingat undang-undang LGBT belum muncul di pemerintah pusat," kata Dhani.

Pihaknya berjanji akan terus mengingatkan kepada seluruh pemerintah terkait dan aparat agar lebih serius dalam menumpas kejahatan penyimpangan seksual tersebut. Jika tidak, maka masyarakat akan turun langsung menanggulangi perilaku LGBT.



"Kami siap meratakan pelaku LGBT dengan tangan kami sendiri," tegasnya

Menanggapi hal tersebut Wali Kota Bogor Bima Arya mengatakan bahwa telah membuat kesepakatan dengan para alim ulama, tokoh masyarakat, para habaib untuk satu frekuensi dalam mengatasi masalah menjamurnya penyakit masyarakat LGBT dan kemaksiatan di Kota Bogor.

"Jajaran pemerintah kota sepakat untuk bekerja sama dengan alim ulama, tokoh masyarakat, habaib untuk memberantas kemaksiatan di Kota Bogor, memberantas penyimpangan seksual di Kota Bogor," ungkapnya di depan para peserta aksi damai.

Bima menjanjikan bersama DPRD untuk membuat sebuah aturan yang diminta peserta aksi.

"Kami sepakat untuk berikhtiar bersama DPRD untuk membuat regulasi yang

jelas dan kuat agar kemaksiatan LGBT dan semua bisa diberantas hingga akar-akarnya di Kota Bogor," katanya.

Ia juga berjanji akan meminta kepada pemerintah pusat terutama dengan kementerian terkait untuk menumpas aplikasi-aplikasi, media secara online yang mempromosikan LGBT. Dan juga mengajak seluruh masyarakat agar berkontribusi dalam hal ini.

"Kami sepakat untuk menyuarakan dengan tegas bersama kepada pemerintah pusat terutama menteri terkait untuk menghilangkan aplikasi dan segala konten di *online* dan jangan dibuka ruang. Lalu Kami meminta kepada semua agar bekerja sama dalam memberantas kemaksiatan di Kota Bogor, untuk menyadarkan masyarakat di Kota Bogor terhadap bahaya kemaksiatan," pungkasnya.[] fs

Seruan Persatuan Terus Menggema

"Kita berada di majelis ini, bukan disatukan oleh ormas, partai, mazhab, atau kelompok-kelompok lainnya, akan tetapi kita disatukan oleh *Laa Ilaaha Illallah Muhammadur Rasulullah*."



Seruan persatuan umat Islam bergema pasca pembakaran bendera tauhid Oktober lalu. Pembakaran bendera tauhid itu memicu umat Islam bersatu meski ada perbedaan-perbedaan kecil. Mereka disatukan oleh keimanan yang sama.

Perbincangan tentang pentingnya persatuan umat pun mulai marak, termasuk hingga ke daerah. Di Bandar Lampung, Majelis Ta'lim Annahdlah menggelar acara "Ngobrol Pemikiran Islam (Ngopi), Amalkan Syariat Islam Kaffah" dengan tema "Membela Saudara Seaqidah adalah Realisasi

Cinta dan Benci Karena Allah". Acara dilaksanakan Saung Tatsqif – Korpri, Bandar Lampung, Jumat (9/11) bersama Kyai Bustomi Al Jawy.

Dalam acara yang dihadiri puluhan orang ini, Kyai Bustomi al-Jawy selaku pemateri memaparkan pentingnya silaturahmi dalam rangka silah ukhuwah karena setiap Mukmin itu bersaudara.

"Kita berada di majelis ini, bukan disatukan oleh ormas, partai, mazhab, atau kelompok-kelompok lainnya, akan tetapi kita disatukan oleh *Laa Ilaaha Illallah Muhammadur Rasulullah*," ujar Kyai Bustomi.

Obrolan pada majelis ini sangat asik

karena ruhnya adalah kitab *Min Muqawwimat An-Nafsiah Al-Islamiyah*. Beberapa pertanyaan yang diajukan oleh jamaah tentang situasi politik terkini yang membuat keadaan sekarang semakin terasa miskin ukhuwwah.

Kyai muda ini mengingatkan pentingnya meletakkan kecintaan kepada Allah di atas kecintaan yang lainnya. Karena itu, persaudaraan sejati adalah persaudaraan yang diikat oleh iman.

Sebelumnya, di Madura Komunitas Pembaca Buletin Kaffah menggelar Majelis Taklim bertajuk "Mengukur Kebenaran Ideologi" pada Selasa (30/10). Acara ini berlangsung Masjid Pademawu, Pamekasan, Madura, Jatim, asuhan Kyai Jufri.

Ustadz Anis yang menjadi pemateri menjelaskan, ideologi yang berkuasa sekarang ini adalah kapitalisme sekuler. Namun pertarungan ideologi masih terus bergulir, yaitu antara ideologi kapitalis, sosialis-komunis, dan Islam.

Ideologi kapitalis, jelasnya, yang sekarang diterapkan di Indonesia, diemban oleh negara-negara Barat. Ideologi kapitalis terbukti gagal memberi kesejahteraan bagi masyarakat, serta menimbulkan krisis multidimensi seperti merosotnya moral, maraknya kasus korupsi, dikuasainya sumber-sumber kekayaan alam oleh pihak asing, serta masalah lainnya.

Ia menjelaskan, kapitalisme sekuler mengakui adanya pencipta dan adanya

kehidupan sebelum dan sesudah dunia, tapi ideologi ini memisahkan agama dari kehidupan (sekularisme). Ideologi ini hasil dari pemikiran manusia.

Ideologi ini, jelasnya, bertentangan dengan Islam. Makanya, umat Islam perlu meninggalkannya dan hanya menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.

Sementara itu di Surabaya Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan DPW FPI Surabaya bahkan dipenuhi kibaran bendera tauhid, al Liwa dan ar Rayah.

Lebih dari 700 orang, para habaib, alim ulama, ustadz hadir dalam peringatan Maulid yang sekaligus sebagai Milad FPI Surabaya ini.

Hadir dalam acara ini Ketua Umum Front Santri Indonesia Habib Hanif Al Attas, Pengurus FPI Jawa Timur, FPI Surabaya, FPI Gresik, FPI Pasuruan, FPI Jember, FPI Banyuwangi, FPI Madura dan undangan lainnya, baik dari kalangan Ihkwan dan akhwat. Mereka pun menyerukan persatuan umat Islam. Sebab dengan persatuan, umat Islam menjadi kuat dan menakutkan musuh-musuh Islam.

Semenjak Isya' peserta datang secara berbondong-bondong sambil membawa panji Rasul. Ketinggalan pekik takbir sesekali dikumandangkan peserta. [] **fs/shoutululama**

Wali Kota Palu Dituntut Mundur

Biarkan rakyatnya mendukung atau memilih pemimpin lain yang lebih efektif dan mengurus rakyat serta sesuai aspirasi.

Ratusan massa yang tergabung dalam Aliansi Palu Bersatu kembali melakukan aksi damai untuk ketiga kalinya pada Jumat (9/11) di Kota Palu, Sulawesi Tengah. Mereka menuntut Wali Kota Palu Hidayat dan Wakil Wali Kota Palu Sigit Purnomo Said turun dari jabatannya karena bergerak lambat dalam menangani korban gempa bumi dan tsunami 28 September 2018 lalu.

Habib Hasan Alhabsyi, salah satu orator pada aksi massa tersebut menyampaikan kekecewaannya terhadap pemerintah Kota Palu. Ini gara-gara pemerintah tidak menunjukkan kesigapan dalam menangani para korban.

"Setelah gempa beberapa hari, setelah itu masih ada saudara saudara kita yang masih bisa ditolong. Tapi selama empat hari, pemerintah kota tidak bergerak. Akhirnya sebagian saudara kita mati di dalam reruntuhan dan tidak bisa ditolong apa-apa," ucap Habib Hasan.

Direktur Eksekutif Pamong Institute Wahyudi Almaroky, menilai tuntutan warga Palu ini masih wajar. Menurutnya, itu adalah bagian dari aspirasi rakyat. Selama dilaksanakan dengan damai, aspirasi itu seharusnya direspon oleh pemerintah daerah.

"Itu bagus karena dalam konteks aksi damai aspirasi pun bisa tersalurkan tanpa kekerasan dan hal itu mengenai Wali Kotanya tidak bisa melaksanakan sebagai wali kota yang baik," ucapnya saat wawancara dengan *Media Umat* Selasa, (13/11) di Jakarta.

Wahyudi menjelaskan terjadinya aksi ini muncul karena kemarahan masyarakat Palu terhadap Wali Kotanya yang menganggap musibah yang terjadi di Palu itu disebabkan karena program dari Wali Kota yang melakukan tindakan, yang dipandang masyarakat sebagai kemaksiatan dan kesyirikan.

Kemudian ada satu hal lagi yang membuat masyarakat Palu marah kepada Wali Kotanya yakni sikap Wali Kota yang bersembunyi terus. Ia tak pernah menyapa warganya ke pengungsian atau memberikan bantuan. Tindakan Wali Kota itu dianggap masyarakat tidak adanya fungsinya lagi pejabat Wali Kota.

Suasana di Palu pun masih trauma dengan bencana. Ditambah lagi penanganan pengungsi yang terkesan lamban dan mengecewakan. Makanya masyarakat sekarang masih mudah emosi.

"Mereka itu habis terkena musibah bencana alam dan mereka takut kalau ada



maksiat seperti itu. Takut ada bencana akan datang lagi sehingga mereka bersuara dan melakukan aksi untuk menyampaikan aspirasinya di depan Wali Kota," ujar Wahyudi.

Dari sisi pemerintahan, kata Wahyudi, ketika pemimpin itu sudah tidak efektif lagi memerintah atau memimpin maka sebaiknya mundur, apalagi sudah dibenci oleh rakyatnya. Biarkan rakyatnya mendukung atau memilih pemimpin lain yang lebih efektif dan mengurus rakyat serta sesuai aspirasi. Ini agar pemerintah berjalan efektif

lagi.

"Maka dari itu menurut saya solusi yang terbaik adalah rakyat tidak boleh anarkis, dan dari pihak penguasa sendiri harus timbul kesadaran untuk mundur karena sudah tidak efektif lagi dalam mengurus pemerintahan. Ini penting sebelum terjadi tindakan-tindakan dari masyarakat yang tidak diinginkan," pungkasnya. [] **ghifari**

Produksi Jagung Surplus, Kok Impor?

Menko Perekonomian Darmin Nasution juga menyatakan heran dengan impor jagung yang diminta Kementan.



Setelah reda polemik impor beras, kini muncul polemik impor jagung. Polemik muncul setelah pemerintah menerbitkan surat izin impor jagung maksimal 100.000 ton melalui Perum Bulog. Padahal, Kementerian Pertanian (Kementan) kerap mengklaim bahwa produksi jagung Indonesia surplus 12,9 juta ton tahun ini.

Tapi ironisnya Menteri Perdagangan, Enggartiasto Lukita, mengaku izin impor tersebut atas permintaan Kementan. Karena itu, dia merasa heran karena di saat bersamaan Kementan mengaku surplus tetapi juga meminta impor.

Senada dengan Mendag, Menko Perekonomian Darmin Nasution juga menyatakan heran dengan impor jagung yang diminta Kementan. "Mereka [Kementan] yang paling tahu. Kalau mereka usulkan ini perlu impor, kita juga tanya, 'katanya surplus?' Kementan, kata Darmin, menyatakan bahwa harga jagung naik dan memicu adanya demonstrasi sehingga perlu adanya impor.

Sementara Menteri Pertanian Amran Sulaiman mengatakan jagung yang telah diimpor itu nantinya akan masuk gudang Bulog dan tidak akan dikeluarkan jika harga sudah turun. Impor 50.000 atau 100.000 ton ini tidak ada artinya, sangat kecil dan ini sebagai alat kontrol saja. Untuk sta-

bilitas harga.

Hal yang sama disampaikan oleh Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (PKH) Kementerian Pertanian I Ketut Diarmita, mengatakan harga jagung saat ini memang tergolong mahal. Impor diperlukan untuk menurunkan harga jagung ke level Rp 4.000/kg. Karena pantauan Satgas Pangan, harga jagung di pasar bisa mencapai Rp 5.200-5.300/kg.

Hal berbeda disampaikan oleh FX Sudirman dari Gabungan Pengusaha Makanan Ternak. Dia mengatakan jumlah impor itu masih sangat kurang jika bertujuan untuk menurunkan harga menjadi Rp 4.000/kg. "Harga jagung sekarang Rp 5.300/kg. Target pemerintah 50-100 ribu ton

dan berharap turun ke harga Rp 4.000/kg itu *enggak* masuk akal. Menurut Sudirman kebutuhan jagung untuk industri dan peternak setiap bulannya mencapai 850 ribu/bulan, dan khusus peternak mandiri mencapai 200 ribu/bulan. Sementara itu, kata dia, yang bisa dipasok oleh petani jagung lokal adalah sebanyak 5 juta ton per tahun. Berarti surplus produksi jagung diragukan.

Pengamat ekonomi Islam Arim Nasim menilai, polemik impor beras dan sekarang polemik impor jagung, semua itu menunjukkan kinerja pemerintah yang buruk terkait beberapa hal. *Pertama*, terkait dengan akurasi data. Artinya, data yang dimiliki oleh masing-masing pihak itu tidak sama. Jika masing-masing memegang data sendiri maka polemik akan tetap muncul. Sungguh ironis di tengah kemajuan teknologi informasi kok data yang dimiliki bisa berbeda-beda? *Kedua*, pembangunan infrastruktur yang tidak tepat sasaran. Proyek infrastruktur Jokowi bukan untuk kepentingan rakyat kecil tapi untuk kepentingan para pengusaha kapitalis asing dan aseng.

Menurut Sekretaris Jenderal Kementan Syukur Iwantoro, kondisi yang terjadi seperti saat ini

yaitu harga jagung di beberapa lokasi sentra industri pakan meningkat, bukan berarti produksi dan pasokan jagung dari petani dalam negeri bermasalah. Salah satunya adalah kurangnya pembangunan infrastruktur pengering jagung (*dryer*), sehingga menyebabkan timbulnya persoalan kualitas jagung yang dipanen pada musim hujan kurang baik dan cenderung basah.

Begitu juga kekurangan pembangunan *buffer storage* di setiap provinsi, yang berfungsi untuk menyerap surplus produksi pada waktu puncak panen, dan menyimpannya untuk dilepas kembali pada waktu produksi menurun.

Ketiga, problem rantai pasok pangan yang panjang menyebabkan harga mahal. Alur perdagangan jagung saat ini umumnya masih panjang dan menyebabkan harga cenderung tinggi. Jagung dari petani biasanya dijual ke pedagang pengumpul, dan selanjutnya dijual lagi ke pedagang besar. Dari pedagang besar ini, barulah dipasarkan ke industri. *Keempat*, dan ini yang terpenting adalah *mindset* sebagian besar pejabat yang mengurus rakyat dengan paradigma bisnis yaitu untung rugi. **man/lm**

MUAMALAH

Beda Ijarah dengan Akad Nikah

Akad *ijarah*, didefinisikan sebagai akad terhadap jasa [*manfaat*] dengan kompensasi [*i'wadh*]. Dalam akad *ijarah*, jasa yang diakadkan bisa berupa jasa orang [*manfaat as-syakhs*], jasa pekerjaan [*manfaat al-'amal*], dan jasa barang [*manfaat al-'ain*].

Ijarah adalah memindahkan kepemilikan jasa [*tamlik al-manfaat*] dari *ajir* [orang yang dikontrak/buruh] kepada *musta'jir* [orang yang mengontrak/majikan], dan memindahkan kepemilikan harta [*tamlik al-mal*] dari *musta'jir* [orang yang mengontrak/majikan] kepada *ajir* [orang yang dikontrak/buruh]. Karena itu, akad *ijarah* didefinisikan dengan akad terhadap jasa [*manfaat*] dengan kompensasi [*i'wadh*].

Akad *ijarah* ini adakalanya dilakukan terhadap jasa pekerjaan [*manfaat al-'amal*], yang dilakukan oleh *ajir*, atau dilakukan terhadap jasa *ajir* itu sendiri. Apa bedanya? Bedanya, jika akad yang dilakukan terhadap jasa pekerjaan, maka yang diakadkan [*ma'qud 'alaih*] adalah jasa yang diperoleh dari pekerjaan *ajir*, seperti tukang sablon, pengrajin, tukang kayu, pandai besi dan sebagainya. Mereka ini dikontrak jasa pekerjaannya, karena keahlian yang dimiliki.

Berbeda dengan orang yang dikontrak karena orangnya [*manfaat as-syakhs*], tanpa melihat keahliannya, maka akad *ijarah* yang dilakukan terhadapnya adalah

akad terhadap jasa orangnya, bukan keahliannya. Artinya, akadnya dilakukan terhadap jasa orangnya, seperti buruh, pembantu, tukang parkir, dan sebagainya.

Selain akad *ijarah* yang dilakukan terhadap jasa orang, pekerjaan, juga ada akad *ijarah* yang dilakukan terhadap jasa barang [*manfaat al-'ain*], seperti sewa-menyewa mobil, rumah, dan sebagainya. Semuanya ini mempunyai konotasi *tamlik al-manfaat* [memindahkan kepemilikan jasa] dan *tamlik al-mal* [memindahkan kepemilikan harta].

Dalam konteks akad nikah, sekalipun suami dan istri telah berakad, dan konsekuensi dari akad tersebut adalah mendapatkan manfaat dari kedua belah pihak, tetapi akad nikah tidak pernah disebut oleh para ulama dengan istilah *tamlik al-manafi'* [memindahkan kepemilikan jasa]. Tetapi, disebut dengan istilah *istibahatu al-manafi'* [izin mendapatkan jasa]. Apa bedanya?

Jika dalam *tamlik al-manafi'* [memindahkan kepemilikan jasa], setelah sebelumnya jasa tersebut dimiliki [*tamalluk*], maka jasa tersebut diberikan oleh seorang *ajir* kepada majikannya, karena status jasa tersebut adalah miliknya, maka majikan boleh memindahkan kepemilikan jasa tersebut kepada orang lain. Karena itu, boleh seseorang mengontrak jasa orang lain untuk diberikan kepada orang lain yang dikehendaki, sebagaimana menyewa mobil dan rumah untuk diberikan haknya kepada orang

lain, tidak harus digunakan sendiri. Ini konsekuensi dari *tamlik al-manafi'* [memindahkan kepemilikan jasa].

Inilah yang terjadi dalam akad *ijarah*. Berbeda dengan akad nikah. Akad nikah bukan *tamlik*, tetapi *istibahah*. Artinya, orang yang melakukan akad nikah, adalah pasangan yang sama-sama dihalalkan atas jasa pasangannya, tetapi masing-masing tidak boleh memindahkan jasa tersebut kepada orang lain. Karena itu, tidak boleh memberikan jasa istri kepada teman lelakinya. Begitu juga sebaliknya.

Jasa yang dimubahkan [*al-manfaat al-mustabahah*] juga bukan hanya keahlian [*manfaat al-'amal*], tetapi juga jasa orang [*manfaat as-syakhs*], sekaligus jasa barang [*manfaat al-'ain*]. Karena itu, ketika seorang pelacur, yang kemudian disebut pekerja seks komersial, ketika oleh orang liberal, disebut memberikan layanan seks, jelas haram. Karena jasa wanita dalam konteks ini tidak bisa diperoleh dengan kepemilikan [*tamalluk wa tamlik*], seperti akad *ijarah*, tetapi dengan akad *istibahah*, yaitu akad nikah. Karena itu, nikah kontrak hukumnya haram, apalagi berzina.

Karena itu, unsur suka dan tidak suka tidak ada nilainya dalam nikah kontrak atau berzina, yang hukumnya sama-sama haram. Apapun istilah dan sebutannya. *Walla-hu a'lam.* **har**

Umat Islam Indonesia terus diuji. Setelah dulu dituding sebagai teroris, kemudian radikal, kini muncul lagi propaganda seolah para dai yang mendakwahkan syariah dan khilafah sedang berusaha menjadikan Indonesia seperti Suriah. Benarkah? Bagaimana fakta Suriah? Siapa mereka itu? Ikuti kupasannya berikut ini.

Propaganda Jahat: "Jangan Suriahkan Indonesia"

Di tengah kaum Muslim sedang bersemangat mengibarkan bendera Liwa dan Rayah, kelompok-kelompok liberal dan pro penguasa mengeluarkan propaganda buruk. Mereka membuat tagar di media sosial #JanganSuriahkanIndonesia.

Sudah bisa diduga, tagar itu untuk menyudutkan kalangan Islam dan dakwah Islam, khususnya seruan penerapan syariah dan khilafah. Muncul pertanyaan, benarkah seruan itu yang memicu kekacauan dan kegaduhan? Siapa yang menyebabkan konflik di Suriah berkepanjangan? Umat Islam? Ataukah penjajah? Biarlah fakta yang menjawab.

Konflik Suriah

Suriah adalah bagian dari Syam—tanah yang dimuliakan oleh Allah. Kemuliaannya disebutkan di banyak hadits.

Konflik di Suriah berawal ketika ada Arab Spring yang berlangsung di Tunisia, Mesir dan Libya. Saat itu muncul suara-suara di media sosial dan di tengah

masyarakat berupa protes terhadap korupsi, represifisme, berbagai kerusakan dan ketidakberesan di Suriah. Bukannya diakomodasi, suara-suara itu disikapi secara represif oleh rezim Bashar Assad melalui kaki tangannya.

Satu peristiwa yang dinilai memicu eskalasi sehingga berbagai aksi protes menjadi "revolusi" adalah apa yang terjadi di Daraa. Pada awal Maret 2011, rezim menangkap 16 orang siswa yang membuat tulisan di dinding menyerukan jatuhnya rezim. Protes dan tuntutan keluarga para siswa itu bersama tokoh dan masyarakat agar para siswa itu dibebaskan justru disikapi secara represif oleh rezim. Aksi protes besar secara damai berlangsung Jumat (18/3/2011). Rezim ngamuk. Empat orang tewas. Lainnya terluka.

Di Daraa sendiri terjadi protes puncak pada Rabu (23/3/2011). Sebanyak 12 orang tewas dan 200 lainnya terluka. Sejak itu, aksi protes terus menyebar dan meningkat di seluruh Suriah, di Daraa, Homs, Aleppo, Damaskus, Banyas, Douma, Hama, Ghouta, Jableh, dan

lainnya.

Kediktatoran Assad pun muncul. Rezim ini melakukan operasi militer di berbagai kota. Kota Daraa diblokade. Aksi rakyat tetap berlangsung secara damai. Hingga pada Juni 2011 mulai ada sebagian perwira dan tentara Suriah yang membelot. Mereka tidak mau memerangi para pemrotes dan demonstran. Mereka membelot untuk melindungi para pemrotes dan demonstran. Mereka melihat kediktatoran, tirani yang secara telanjang dipertontonkan oleh rezim dan menggunakan mereka sebagai alat penindas rakyatnya sendiri.

Para perwira dan tentara yang membelot berpihak kepada rakyat itulah yang akhirnya menjadi cikal bakal Free Syrian Army (FSA) yang dibentuk pada 29 Juli 2011. Sebagian dari rakyat pun bergabung dalam FSA ini.

Bentuk kesewenang-wenangan ini yang membuat rakyat membela diri dan melawan menggunakan senjata yang mereka dapatkan. Terbentuklah berbagai milisi rakyat. Nasib rakyat Suriah ini pula yang mendorong para mujahidin untuk ikut membela rakyat Suriah dalam menghadapi rezim Bashar dan tentaranya.

Ada Amerika

Rakyat menuntut Bashar Assad mundur. Mereka juga menuntut penerapan syariah Islam. Perlawanan menyebar di seluruh Suriah. Akibatnya posisi rezim Bashar kian melemah dan hampir tumbang.

Amerika Serikat tak tinggal diam. Negara Paman Sam tak ingin bonekanya itu jatuh dari tampuk kepemimpinan. Apalagi jatuh ke tangan orang yang pro kepada Inggris. Makanya, Amerika mengambil jalan untuk me-

nyelamatkannya. Di mata Amerika, belum ada calon presiden lain yang layak menggantikan Assad.

Untuk menyelamatkan bonekanya itu Amerika menggunakan tangan Iran melalui milisinya yang langsung di bawah Garda Republik Iran dan milisinya di Lebanon (milisi Hizbullah). Milisi Iran dan Lebanon itu bertempur di sisi rezim Bashar hingga sekarang.

Amerika juga membentuk kelompok-kelompok oposisi termasuk oposisi bersenjata di Suriah sebagai alternatif menggantikan Bashar andai ia nanti jatuh. Namun rakyat Suriah tidak menyambut baik oposisi bentukan AS. Amerika mengendalikan kelompok-kelompok oposisi itu melalui tangan Turki dan Saudi.

Setelah revolusi Suriah berlangsung sekira selama tiga tahun, muncul ISIS dengan klaim khilafahnya pada 30 Juni 2014. Awalnya mereka bergerak di Irak terutama wilayah Mosul. Baru di akhir 2014 atau awal 2015, ISIS masuk ke Suriah. Keberadaan ISIS sendiri penuh tanda tanya. Belakangan diketahui bahwa ISIS ini merupakan bentukan Amerika, setidaknya "atas restu" AS, baik disadari atau tidak. Nah itu semakin terang dengan pengakuan Hillary Clinton bahwa ISIS bentukan AS. Kehadiran ISIS di Suriah bahkan memperkeruh keadaan. ISIS malah memerangi kelompok mujahidin dan merebut daerah-daerah yang dikuasai para mujahidin. Pertempuran ISIS dengan rezim Bashar sendiri sedikit sekali bahkan hampir tidak ada.

Di saat yang sama, rezim Bashar dibiarkan bertindak makin brutal. Rezim Bashar menggunakan bom barel bahkan dibiarkan menggunakan senjata kimiawi. Meski begitu, nasib re-

zim Bashar tetap diujung tanduk. Amerika lantas menggunakan tangan Rusia, setelah Obama bertemu Putin.

Rusia dibiarkan mengintervensi Suriah, berdiri di samping rezim Bashar. Negara Beruang Merah itu membombardir rakyat Suriah dengan dalih memerangi terorisme. Amerika juga turut melakukan pemboman dengan dalih yang sama ataupun berbeda.

Hasil kolaborasi kejahatan melalui serangan brutal rezim dan tentaranya menggunakan semua bentuk senjata termasuk senjata kimiawi, didukung pemboman oleh Rusia, serangan oleh milisi Iran dan Hizbullah menjadikan posisi Bashar menungat.

Saat Amerika memandang keberadaan ISIS di Suriah sudah tidak diperlukan lagi, maka ISIS pun dihabisi melalui serangan oleh Rusia dan rezim Bashar bahkan oleh Amerika sendiri. Rezim Suriah akhirnya menguasai daerah yang dikuasai ISIS.

Meksi demikian, rezim belum bisa merebut wilayah yang dikuasai oleh oposisi dan revolusi Suriah. Penguasaan rezim atas berbagai wilayah yang sebelumnya dikontrol oleh oposisi baru terjadi melalui tangan Turki. Turki menarik oposisi-oposisi bersenjata Suriah yang pro Turki atau di bawah pengaruh Turki dalam operasi "Perisai Euphrat" dan "Ghusnu az-Zaytun" meninggalkan berbagai wilayah yang dikontrolnya sehingga mudah dikuasai oleh pasukan rezim Bashar, seperti tampak jelas dalam kasus Aleppo. Di sisi lain oposisi yang ada dalam pengaruh Saudi ditarik untuk melakukan rekonsiliasi dengan rezim dalam beberapa perundingan.[]

ya

Data Bicara

Konflik di Suriah bukan karena radikal Islam atau seruan khilafah. Rezim Basharlah yang mengubah aksi dan demonstrasi damai menjadi perang berdarah. Dan di balik itu ada kepentingan Amerika Serikat. Semua skenario berasal dari Paman Sam ini. Skenario itu dijalankan oleh Rusia, Iran, Hizbullah, dan negara sekitar Suriah.

Menurut penelitian Syrian Network for Human Rights (SNHR), jumlah warga sipil yang terbunuh totalnya 222.114 jiwa. Sebanyak 198.152 jiwa atau 89,21 persen tewas di tangan rezim Bashar. Pasukan Rusia membunuh 6.239 jiwa (2,81 persen), dan pasukan koalisi internasional pimpinan Amerika membunuh 2.830 jiwa (1,27 persen). Sedangkan yang dituduh kelompok radikal yakni ISIS membunuh sekitar 4.889 jiwa (2,39 persen) dan kelompok Hay'at Tahrir al-Sham (HTS) menewaskan 423 jiwa atau 0,19 persen. [] YA



Siapa yang Akan Suriahkan Indonesia?

Faktor yang berpotensi men-Suriah-kan negeri ini adalah adanya rezim diktator, tiran, anti kritik, represif dan brutal menghadapi kritik dan aspirasi umat.

Berkaca kepada sirah Rasul SAW, beliau mendakwahkan Islam secara intelektual, secara damai, tanpa melakukan dan menggunakan kekerasan sama sekali. Beliau pun dengan jelas tidak menginginkan kerusakan. Sebaliknya beliau menginginkan kebaikan dan ingin memperbaiki masyarakat dengan apa yang beliau dakwahkan. Meski demikian, beliau tetap mendapatkan respon negatif, bahkan respon berupa kekerasan dari pihak-pihak yang menghalangi dakwah Islam, terutama dari kalangan para pemimpin Quraisy. Rasul SAW dipropagandakan oleh para penentang dan penghalang dakwah itu sebagai pemecah belah bangsa, penyebab perpecahan dan biang kerusakan.

Berkat hidayah Islam, keimanan kepada Alquran dan keimanan kepada Rasul SAW, kaum Muslim mempercayai apa yang beliau nyatakan bahwa beliau SAW hanya menginginkan kebaikan dan perbaikan masyarakat. Berkat hidayah dan keimanan serta bukti historis, kaum Muslim pun tahu bahwa propaganda Quraisy itu sejatinya hanyalah propaganda jahat, manipulatif sebab memanipulasi fakta. Propaganda itu adalah bentuk monsterisasi imajinatif negatif. Seandainya bukan berkat hidayah dan keimanan, boleh jadi kaum Muslim akan ikut-ikutan Quraisy khususnya para pemimpinnya, mencap Rasul SAW sebagai pemecah-belah bangsa, penyebab perpecahan dan biang kerusakan.

Jadi penilaiannya bergantung pada standar dan tolok ukur yang digunakan. Apakah standar dan tolok ukur hidayah

Islam, keimanan dan kepercayaan kepada Islam dan syariahnya, atau standar dan tolok ukur yang lain baik berupa ide, ideologi dan ajaran selain Islam, atau ajaran Islam yang telah dimanipulasi atau standar dan tolok ukur kepentingan. Begitupun sekarang ini.

Seruan penerapan syariah dan khilafah hanyalah upaya untuk memenuhi seruan dan kewajiban *syara'*. Sementara Alquran dengan jelas menyatakan bahwa Islam dan syariahnya tidak lain merupakan dan menjadi rahmatan lil 'alamin. Islam dan syariahnya termasuk khilafah, pasti membawa dan mendatangkan kebaikan dan perbaikan, bukannya keburukan dan kerusakan.

Sementara dari sisi penyerunya, dengan secara terang menyatakan dengan dakwah Islam dan seruan penerapan syariah dan khilafah hanya menginginkan kebaikan dan ingin merealisasi perbaikan masyarakat. Seruan penerapan syariah dan khilafah itu juga diserukan hanya secara intelektual, secara damai tanpa kekerasan.

Dan secara faktual, ketika dipersekusi bahkan dengan kekerasan, mereka tidak melawannya dengan kekerasan meski sebenarnya mampu dan bisa melawan dan membalasnya. Hal itu bukan karena taktik, tetapi semata karena meneladani Rasul SAW dan bentuk keterikatan kepada hukum *syara'*. Meski semua itu, sebagaimana Rasul SAW dan para sahabat, seruan penerapan syariah dan khilafah sekarang ini tetap saja dipropagandakan buruk oleh sebagian pihak. Di antaranya adalah dipropagandakan sebagai penyebab perpecahan dan biang kerusakan seperti yang tersimpan

dalam propaganda "Jangan Suriahkan Indonesia".

Propaganda-propaganda itu, juga seperti propaganda terhadap Rasul SAW dan para sahabat, tidak lain hanyalah propaganda jahat, manipulatif dan imajinatif sekaligus monsterisasi terhadap syariah dan khilafah serta para penyerunya.

Konflik Suriah disebabkan oleh keberadaan rezim diktator yang didukung oleh Barat imperialis. Rezim diktator yang anti kritik dan bertindak represif lagi brutal dalam menghadapi aspirasi dan protes rakyat yang dilakukan secara intelektual dan damai. Konflik Suriah juga dipengaruhi oleh adanya kelompok yang mau dijadikan alat oleh rezim untuk melakukan persekusi dan kekerasan kepada pihak-pihak yang dianggap sebagai oposisi dan penentang rezim. Konflik Suriah diperparah dengan keterlibatan milisi Iran dan campur tangan Rusia, konspirasi Amerika dan juga kolusi rezim-rezim sekuler di sekitar Suriah.

Maka secara faktual, faktor yang berpotensi men-Suriah-kan negeri ini adalah adanya rezim diktator, rezim tiran, rezim yang anti kritik, rezim yang bertindak represif dan brutal menghadapi kritik dan aspirasi umat, termasuk aspirasi penerapan syariah dan khilafah.

Faktor yang berpotensi men-Suriah-kan negeri ini juga adanya kelompok dan pihak-pihak yang mau menjadi kaki tangan rezim dan menjadi alat rezim untuk melakukan persekusi dan melakukan tindakan represif dan kekerasan dalam berbagai bentuknya terhadap para pengkritik rezim, dan siapa saja yang dianggap menjadi ancaman bagi rezim termasuk mereka

yang menyuarakan aspirasi umat untuk penerapan syariah dan khilafah.

Faktor lainnya, adanya intelektual atau ulama yang mau menjadi stempel atas tindakan rezim dan bahkan menjadi pembisik jahat dan tukang kompor mengompromi rezim dan masyarakat untuk bertindak represif dan melakukan persekusi. Bahasa gebuk lebih dikedepankan daripada bahasa intelektual, bahasa hujjah, argumentasi dan bukti.

Faktor lainnya adalah adanya pihak-pihak yang mau menjadi antek asing dan aseng dan dijadikan alat menindas siapa saja yang dianggap mengancam kepentingan asing dan aseng yang imperialistik dan eksploitatif. Dan yang tak bisa dinafikan

adalah keterlibatan asing baik dalam bentuk ide, saran apalagi campur tangan langsung diberi ruang dan akses bahkan diterima atau malah diundang.

Itulah faktor-faktor yang berpotensi men-Suriah-kan negeri ini. Maka siapa saja yang turut terlibat menjadi dan memerankan faktor-faktor itu, merekalah sebenarnya yang sedang berkontribusi men-Suriah-kan negeri ini. Jadi propaganda "Jangan Suriahkan Indonesia" ketika justru keluar dari mereka, tidak lain itu ibarat pepatah "maling teriak maling". Propaganda itu akan berbalik kepada para pembuatnya sendiri. Sebab secara faktual, perbuatan mereka, kebijakan mereka, dan lahiriah mereka mendustakan kebenaran klaim-klaim mereka. **■ ya**

Bukan Karena Islam

Pernahkah Anda mencermati berbagai konflik sosial yang cukup parah di negeri ini? Siapa yang ada di balik kerusuhan itu? Coba buka beberapa di antaranya. Konflik Ambon. Ribuan orang tewas di sana pada 1999-2000. Konflik itu bukan karena adanya Islam radikal. Justru kalangan non Muslim yang memicu terjadinya kerusuhan. Ini diulangi lagi pada 2004 oleh para pengikut Republik Maluku Selatan (RMS) setelah upacara peringatan hari ulang tahun RMS. Mereka membantai umat Islam.

Hal yang sama terjadi di Poso, 1998. Kaum Muslim dibantai oleh kalangan Kristen sehingga ini memicu konflik SARA yang lebih besar. Ratusan orang di Pesantren Sintuwu Lemba Poso dibunuh. Akibatnya, kaum Muslim tidak terima dengan perlakuan itu. Terlebih lagi keadilan tidak berpihak kepada mereka.

Konflik Sampit di Kalimantan Tengah, 2001. Kerusuhan antar suku ini sama sekali tidak menunjukkan adanya kelompok Islam radikal. Peristiwa yang sangat brutal ini bahkan sama sekali tak terkait dengan agama.

Semua konflik kekerasan itu sama sekali tak terkait dengan kondisi luar negeri, apalagi lagi Suriah. Bahkan kejadian itu justru ada lebih dahulu dibanding konflik Suriah.

Akhirnya, tagar Jangan Suriahkan Indonesia adalah propaganda jahat para penjahat![]

Mendirikan Negara di Madinah

Oleh: KH Hafidz Abdurrahman

Nabi SAW telah sampai di Madinah al-Munawwarah, dan baginda SAW disambut oleh begitu banyak penduduknya, baik Muslim, musyrik maupun Yahudi, semuanya menyambut baginda SAW Kaum Muslim mengerumuninya. Semuanya ingin berkhidmat untuk baginda SAW dan membuat baginda SAW nyaman. Semuanya ingin mengorbankan dirinya untuk baginda SAW, untuk agama yang dibawanya dan dakwah Islam yang diembannya.

Setelah unta baginda SAW berhenti dan duduk di tanah milik Mirbad bin Sahal dan Shuhail bin 'Amru, maka tanah itu pun dibeli oleh baginda SAW dan di atasnya dibangun masjidnya, serta tempat tinggal di sekitarnya. Selama membangun masjid dan rumahnya, Nabi SAW tinggal di rumah Abu Ayyub al-Anshari, yang tak lain adalah keluarga baginda SAW sendiri.

Ketika membangun masjid dan rumah-rumah di sekitarnya, baginda SAW tidak ingin membebani siapa pun. Semuanya dibangun dengan sederhana, sehingga tidak membutuhkan biaya dan tenaga yang besar. Masjid Nabawi merupakan halaman yang terbentang, dengan empat sisi dinding, yang terbuat dari campuran batu merah dan pasir. Atapnya terbuat dari pelepah kurma, sementara bagian yang lain dibiarkan terbuka. Salah satu bagiannya dikhususkan untuk menampung para *fuqara'*, yang tidak mempunyai tempat tinggal. Tempat dikenal dengan *shuffah*, sehingga mereka disebut *Ahlus shuffah*.

Masjid Nabawi tidak membutuhkan penerangan, kecuali di malam hari, dan itu pun saat shalat Isya'. Saat itu, cahaya obor dinyalakan di tengahnya. Rumah-rumah Nabi SAW tidak lebih banyak bangunannya dibanding Masjid Nabawi. Hanya, lebih terang cahayanya, ketimbang masjid. Setelah pembangunan Masjid Nabawi dan rumah-rumah ini selesai, maka Nabi SAW berpindah ke rumah baginda SAW sendiri.

Baginda SAW pun mulai memikirkan kehidupan baru yang telah dibukanya, yang membuat baginda SAW berpindah, begitu juga dakwah baginda SAW telah memasuki tahapan baru yang lebih luas. Iya, dakwah baginda SAW telah mengalami transformasi, dari tahapan pembinaan, penyiapan kader, pembentukan jamaah, hingga tahapan berinteraksi dengan umat, hingga mendapatkan kekuasaan untuk menerapkan hukum Islam kepada seluruh manusia dalam seluruh aspek kehidupan mereka.

Iya, karena tugas Nabi Muhammad bukan hanya menyampaikan risalah, sebagaimana tugas para Nabi dan Rasul kebanyakan, *"Dan kewajiban rasul itu, tidak lain hanyalah menyampaikan (agama Allah) dengan seterang-terangnya"* [QS al-Ankabut: 18] Tetapi, Nabi SAW juga dititahkan oleh Allah SWT untuk menerapkan hukum

yang diturunkan oleh Allah, *"Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu."* [QS al-Maidah: 48]

Sejak Rasulullah SAW sampai di Madinah, baginda SAW telah menitahkan pembangunan Masjid Nabawi, yang digunakan untuk shalat berjamaah, berkumpul, musyawarah, mengurus urusan kaum Muslim, serta menyelesaikan permasalahan di antara mereka. Baginda SAW telah menetapkan Abu Bakar dan 'Umar sebagai pembantuannya. Dalam sabdanya, baginda SAW menyatakan, *"Dua pembantuku dari penghuni langit adalah Malaikat Jibril dan Mikail, sedangkan pembantuku dari penduduk bumi adalah Abu Bakar dan 'Umar."* [HR at-Tirmidzi, al-Hakim, Ibn Atsir]

dangkan adzan pertama kali di Madinah, *"Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar."* Asma Allah dikumandangkan, kebesaran Allah diagungkan. *"Asyhadu Alla Ilaha Illa-Llah, Asyhadu Alla Ilaha Illa-Llah."* Saya bersaksi, bahwa tidak ada yang berhak disembah, kecuali Allah. *"Asyhadu Anna Muhammad Rasulu-Llah, Asyhadu Anna Muhammad Rasulu-Llah."* Aku bersaksi, bahwa Muhammad adalah utusan Allah. *"Hayya 'ala as-Shalah, Hayya 'ala as-Shalah."* Mari kita shalat. *"Hayya 'ala al-Falah, Hayya 'ala al-Falah."* Mari kita menuju kemenangan. *"Allahu Akbar, Allahu Akbar."* Allah Maha Besar. *"La Ilaha Illa-Llah."* Tidak ada tuhan yang berhak disembah, kecuali Allah. Maka, ini merupakan proklamasi berdirinya negara Islam di Madinah.

Tak hanya itu, baginda SAW mulai menyiapkan kekuatan yang cukup untuk

zaman Nabi, mereka disebut *Wazir*. Rasulullah SAW telah meminta pandangan mereka dan membantu baginda SAW urusan pemerintahan, peperangan dan urusan lain. Dari Abi Sa'id al-Khudri berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Adapun dua orang wazirku dari penduduk bumi adalah Abu Bakar dan 'Umar."* [HR An-Nasa'i, Sunan, no. 4133]

Bithanah merupakan sekretaris, dan pendamping Nabi SAW Abi Sa'id al-Khudri berkata, bahwa Nabi SAW Bersabda, *"Allah tidak pernah mengutus seorang Nabi pun dan tidak pernah menggantikan seorang khalifah pun, kecuali ia mempunyai dua bithanah (pendamping). Pendamping yang memerintahkannya kepada kemakrufan dan mendorongnya untuk melakukannya. Adapun orang yang terjaga, adalah siapa sahaja yang dijaga oleh Allah SWT."* [HR Bukhari, Sahih, no. 6659]

Angkatan bersenjata Negara Islam adalah satu, tentara, yang terdiri dari batalion, pengawal dan prajurit perbatasan. Rasulullah SAW sejak pertama kali menjadi kepala negara telah menyiapkan angkatan bersenjata. Bagindalah yang secara langsung menjadi panglima perang. Baginda juga mengangkat para komandan yang keluar untuk berperang, tanpa kehadiran baginda di sisinya. Mereka ini adalah deta-semen (pasukan gerak khas). Baginda juga telah mengangkat batalion dan menyerahkan panji kepada mereka. Rasulullah SAW mengurus urusan ketenteraan, seperti logistik, pelatihan, persenjataan, panji dan bendera pasukan.

Ketika negara Islam telah meluas wilayahnya, Nabi SAW mengangkat di setiap wilayah seorang wali dan setiap daerah seorang amil (kepala daerah). Masing-masing kota, Makkah, Thaif, Yaman, Bahrain, Oman, dan Yamamah merupakan wilayah, kemudian Yaman dibagi menjadi dua wilayah, yaitu San'a sebagai satu wilayah dan Hadramaut sebagai wilayah yang lain.

Rasulullah SAW sendiri telah memimpin urusan kehakiman, baik yang berkaitan dengan masalah sengketa, *madzalim* (kezaliman penguasa) ataupun untuk mencegah apa yang bisa merugikan hak-hak masyarakat. Dalam masalah administrasi dan pencatatan, Rasulullah SAW. Mengangkat seorang penulis untuk mencatat urusan.

Allah telah mewajibkan Rasulullah SAW untuk melakukan musyawarah, karena itu baginda SAW telah mengkhususkan 14 orang lelaki, di kalangan tokoh yang mewakili kaumnya, untuk bermusyawarah, 7 orang dari mereka berasal kaum Anshar, dan 7 orang lagi dari kaum Muhajirin. Rasulullah selalu merujuk kepada mereka dalam urusan pemerintahan, manajemen dan pengangkatan para wali.

Semuanya ini membuktikan, bahwa Nabi SAW di Madinah telah mendirikan negara Islam yang pertama. []



Ketika Masjid Nabawi mengumandangkan adzan pertama kali di Madinah, "Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar." Asma Allah dikumandangkan, kebesaran Allah diagungkan. Maka, ini merupakan proklamasi berdirinya negara Islam di Madinah.

Kaum Muslim pun berkumpul di sekitar baginda SAW. Mereka menjadikan baginda SAW sebagai rujukan mereka. Baginda SAW menjalankan fungsi sebagai kepala negara, sekaligus hakim, dan panglima perang. Baginda SAW juga mengurus urusan seluruh kaum Muslim, serta memutuskan sengketa di antara sesama mereka.

Setelah itu, baginda SAW mulai mengangkat beberapa komandan detasemen, serta mengirim detasemen di luar Madinah. Dengan begitu, baginda SAW telah mendirikan negara Islam yang pertama di Madinah, sejak hari pertama baginda SAW menetap di Madinah. Baginda SAW mulai mengokohkan eksistensi negara ini, dengan membangun masyarakat baru, yang dibangun dengan pondasi yang kokoh, yaitu akidah Islam.

Ketika Masjid Nabawi menguman-

melindungi negara, serta mengemban dakwah Islam ke luar. Setelah merasa cukup, dan yakin dengan semuanya itu, mulailah baginda SAW menghilangkan berbagai halangan dan rintangan yang menghalangi penyebaran dakwah Islam.

Karena itu, negara Nabi Muhammad SAW di Madinah telah memiliki struktur yang jelas, dan lengkap untuk ukuran saat itu. Kepala negaranya adalah Nabi Muhammad SAW. Ketika Rasulullah SAW meninggalkan Madinah untuk berperang, menaikkan ibadah haji ataupun umrah, baginda SAW selalu mengangkat seseorang yang akan "menggantikan" kedudukan baginda SAW dalam mengurus urusan negara di Madinah.

Selain itu, Nabi SAW telah mengangkat pembantu untuk membantu baginda SAW dalam urusan pemerintahan. Pada

**MAJELIS TAKLIM PEMBACA BULETIN KAFAH PAMEKASAN**

Madura. Komunitas Pembaca Buletin Kaffah menggelar *Majelis Taklim: Mengukur Kebenaran Ideologi*, Selasa, (30/10) di Masjid Pademawu, Pamekasan, Madura, Jatim.[]

**MAULID DI SURABAYA SEMARAK DENGAN BENDERA TAUHID**

Surabaya. Kibaran rayah dan liwa menyemarakkan peringatan Maulid Akbar Nabi Muhammad SAW 1440 H yang diselenggarakan DPW Front Pembela Islam (FPI) Surabaya, Sabtu (10/11) di Masjid Raudhatul Jannah, Surabaya.[]

**FTUY DAN MU TEGASKAN YANG DIBAKAR ADALAH BENDERA TAUHID**

Yogyakarta. Hasil diskusi Forum Tokoh Umat Yogyakarta bersama Tabloid Media Umat menegaskan yang dibakar Banser tersebut merupakan bendera tauhid, Senin malam (12/11) di Yogyakarta.[]

**ULAMA KEDIRI KECAM PEMBAKARAN BENDERA TAUHID**

Kediri. Mengancam pembakaran bendera tauhid, puluhan kiai dan tokoh masyarakat menghadiri acara *Ijtima' Ulama'* yang diselenggarakan Forum Komunikasi Ulama' Ahlu Sunnah wal Jama'ah (FKU Aswaja), Ahad (4/11) di rumah KH Ahmad Jauhari, Kediri.[]

**ULAMA MAKASSAR BELA BENDERA TAUHID**

Makassar. Sejumlah kiai, ustadz dan mubalig mengikuti *Mudzakarah Alim Ulama: Ulama dan Umat Bangkit Membela Kalimat Tauhid*, Ahad (4/11) di Masjid Siti Saerah Kota Makassar.[]

**JALSAH AMMAH MOJOKERTO JAGA KALIMAT TAUHID**

Mojokerto. Para kiai dan tokoh masyarakat Mojokerto berkumpul dalam kajian *Jalsah Ammah: Menjaga Kalimat Tauhid Hingga Kematian*, Ahad (4/11).[]

**CANGKRUNGAN POLITIK DI GRESIK**

Gresik. Dalam acara Cangkrungan Politik, sejumlah ulama dan intelektual Gresik menyimpulkan pembakaran bendera tauhid adalah salah satu bentuk *Islamophobia*, Jumat, (21/11) di salah satu resto di pusat Kota Gresik.[]

**BENDERA TAUHID MENYATUKAN UMAT**

Banjar. "Dulu dipakai Rasul sebagai amir daulah. Sekarang kita ambil sebagai bagian dari menuju persatuan umat, lintas ormas, lintas partai, bahkan lintas negara bangsa," jelas Ustadz Ibnu Aziz Fathoni, mengenai bendera tauhid, pada kajian bulanan Majelis Riyadhus Sholihin, Sabtu (10/11) di Kota Banjar.[]

Khalifah "Sang Halilintar" Itu Pun Pergi Selamanya

Shadrul A'dham datang menghadap Sang Khalifah yang tengah mengerang kesakitan, menjemput ajal. Ketika Shadrul A'dham datang, Sultan Salim berkata dengan suara lirih, *"Saya mohon maaf, karena tidak bisa menemuimu dengan duduk tegak, karena sakitku ini."* Shadrul A'dham pun membungkuk di hadapan Sultan, mencium kedua tangannya, sementara air mata membasahi kedua matanya, seraya berkata, *"Paduka, Sultan hamba, akan sembuh, dengan kehendak Allah."*

Sultan pun berkata, *"Sekali-kali tidak, wahai Muhammad.. Cukuplah ini.. Aku merasa lemah sekali.. Aku sudah benar-benar kelelahan menghadapi penyakit-penyakit ini.. Aku ingin, penderitaan ini berakhir. Jika akhirnya berujung kematian.. Maka, putraku, Sulaiman, akan menjadi Sultan setelahku, maka tunjukkanlah ketulusanmu kepadanya, sebagaimana Engkau tunjukkan kepadaku."* Begitu Sultan bertitah, kedua matanya mencari ke mana gerakan pembantunya, Hasan Jan.

"Mana Hasan?" tanya Sultan. Hasan Jan pun segera menghadap Sultan. *"Hamba, wahai Paduka. Hamba di dekat Paduka."* Sultan lalu menitahkan pembantunya itu untuk membacakan Surat Yasin, *"Hasan, tolong bacakan Surat Yasin."* Hasan pun mendekat ke kedua paha Sultan, dekat dengan peraduan Sultan. Mulailah Hasan membacakan QS Yasin. Air mata pun mulai mengalir pipinya, hingga Hasan merampungkan bacaan Surat Yasin. Setelah itu, dia melihat ke arah Sultan, dengan kedua mata bersimbah air mata, lalu

dia melihat Sultan memberi isyarat untuk mengulangi bacaan Surat Yasinnya kembali.

Setelah Hasan mengulangi bacaan QS Yasinnya, begitu sampai ayat, *"Lahum fiha fakihatun wa lahum wa yad-da'un. Salamun qaulan min Rabbih Rahim."* [Mereka di dalamnya [surga] mendapatkan buah-buahan, dan mereka mendapatkan apa yang mereka minta. Salam penuh kedamaian dari Tuhan yang Maha Pengasih dan Penyayang]. [QS Yasin: 57-58] Sultan mengambil nafas dalam-dalam.. Hasan pun menghentikan bacaannya, lalu melihat ke arah Sultan, dia meraih tangannya, dan menangis.

Shadrul A'dham berkata, *"Paduka.. Paduka.. Semoga Allah merahmatimu, wahai Sultanku."* Baginda pun dipanggil menghadap Allah, saat di tengah perjalanan dari Istanbul ke Rhodes, tepat di Jumat malam, menjelang Sabtu, tanggal 21-22 Ailul, tahun 1520 M. Baginda wafat di usia 55 tahun. Baginda meninggal karena serangan *sirpence*, sejenis infeksi kulit yang telah menjangkiti tubuhnya selama berkuasa.

Selama pemerintahannya, Sultan memperluas wilayah Daulah Utsmaniyah dari 2,5 juta kilometer persegi menjadi 6,5 juta kilometer persegi. Baginda memenuhi bendahara khilafah dan menguncinya dengan materainya sendiri dan mengumumkan bahwa, *"Barangsiapa membuat penuh perbendaharaan ini melebihi isinya sekarang, maka ia dapat menggunakan materainya sendiri untuk mengunci perbendaharaan."* Perbendaharaan ini dikunci dengan materai Salim hingga runtuhnya Khilafah Turki Utsmani 400

tahun kemudian.

Baginda dikenal sebagai sosok yang menyukai sastra Persia dan sejarah. Walaupun dikenal keras hati, namun dia masih senang berteman dengan orang alim. Baginda selalu membawa para ahli sejarah dan penyair ke medan perang, dengan tujuan agar mereka mengabadikan apa yang terjadi dalam bait-bait syair dan tulisan.

Ketika Sultan Salim wafat pada 9 Syawwal 926 H, para pembantunya merahasiakan kematiannya. Mereka memberitahukan kematian sultan itu kepada anaknya, Sultan Sulaiman, ketika ia sampai di Konstantinopel. Barulah para pejabat mengumumkan kematiannya. Mereka menshalatkan jenazahnya di Masjid Jami' Sultan Muhammad. Setelah itu, jenazahnya dibawa dan dimakamkan di tempat yang telah dipersiapkan.

Sultan Salim I dikenal sebagai seorang Sultan yang alim, memiliki sifat-sifat yang utama dan cerdas. Baginda sosok yang memiliki perilaku yang baik, pandangan-pandangan brilian, bervisi dan berkemauan keras. Baginda memahami tiga bahasa sekaligus, Arab, Persia, dan Turki. Baginda berhasil mengatur pemerintahan dengan cara yang sangat memuaskan dan selalu memikirkan kondisi rakyatnya. Baginda pun dicintai oleh rakyatnya.

Mangkatnya baginda membuat rakyatnya sangat kehilangan. [Diolah dari kitab *Rawa'i Min at-Tarikh al-Utsmani* dan sumber lain]

KRISTOLOGI



Oleh: **Abu Deedat Syihab, MH**, Ketua KDK-MUI Pusat

Menjawab Penginjal dan Murtadin yang Gugat Poligami

Salah satu ajaran Islam yang paling banyak digugat oleh parainginjal dan murtadin adalah poligami. Inilah pengalam penulis yang paling banyak dibicarakan dalam setiap diskusi denganinginjal dan ada pengakuan seorang Muslimah yang sempat murtad. Mereka membandingkan Islam yang membolehkan poligami dan Kristen yang hanya boleh monogami.

Padahal kalau mau menelaah Bibel ternyata banyak para nabi sebelum Nabi Muhammad SAW juga berpoligami antara lain: Abraham, Daud, Yakub, Salomon dsb.

Mereka mengugut ayat inilah Alquran surat An Nisa ayat 3: *"Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap perempuan yang yatim, maka kawilah wanita-wanita yang kamu senangi: dua, tiga atau empat."*

Penulis akan luruskan pandangan itu.

Poligami dalam Al-Qur'an dan Alkitab Taurat

Pertanyaan tentang poligami merupakan pertanyaan yang menarik, kebanyakan orang memandang poligami sebagai tindakan tidak bermoral, sementara Alkitab tidak secara jelas mengutuk hal itu.

Contoh pertama dari poligami dalam Alkitab ditemukan pada tokoh Lamekh dalam **Kejadian 4:19**: *"Lamekh mengambil istri dua orang."*

Beberapa orang terkenal dalam Perjanjian Lama juga menjalankan praktik poligami. Abraham, Yakub, Daud, Salomo, dan yang lainnya semua mempunyai banyak istri.

Dalam 2 Samuel 12:8, Allah, berbicara melalui nabi Natan, bahkan berfirman bahwa seandainya istri-istri dan gundik-gundik Daud dirasa belum cukup, Dia akan menambahkannya lagi kepada Daud.

Salomo mempunyai 700 istri dan 300 gundik (pada dasarnya istri dengan status yang lebih rendah), menurut 1 Raja-raja 11:3.

Bagaimana kita menjelaskan contoh-contoh poligami dalam Perjanjian Lama ini? Ada tiga pertanyaan yang perlu dijawab:

- 1). Mengapa Allah mengizinkan praktik poligami dalam Perjanjian Lama?
- 2). Bagaimana Allah memandang praktik poligami di zaman sekarang?
- 3). Mengapa berubah?

Mengapa Allah mengizinkan praktik poligami dalam Perjanjian Lama? Alkitab tidak secara spesifik menyatakan mengapa Allah mengizinkan poligami. Ketika kita berspekulasi tentang kebangkaman

Allah, ada beberapa faktor kunci untuk dipertimbangkan.

Pertama, peperangan pada zaman dahulu kala sangat kejam, dengan kematian yang luar biasa tinggi. Hal ini bahkan akan mengakibatkan perbedaan persentase yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki.

Kedua, karena perempuan lebih banyak jumlahnya daripada laki-laki di dunia. Statistik sekarang menunjukkan bahwa kira-kira 50,5 persen dari populasi dunia adalah perempuan, dengan laki-laki 49,5 persen. Dengan menganggap persentase yang sama terjadi pada zaman dahulu, dan dilipatgandakan dengan jutaan manusia, maka berarti akan ada puluhan ribu perempuan lebih banyak daripada laki-laki.

Ketiga, dalam masyarakat patriarki hampir tidak mungkin bagi perempuan yang tidak menikah untuk mencukupi kebutuhan dirinya sendiri. Para perempuan sering kali tidak berpendidikan dan tidak terlatih. Para perempuan bergantung kepada ayah, saudara laki-laki, dan suami mereka untuk menyediakan kebutuhan hidup dan perlindungan.

Di negara-negara Barat yang *notabene* penduduknya Kristen yang melarang poligami justru yang terjadi *freeseex*. Perempuan yang tidak menikah seringkali diperlakukan sebagai pelacur dan budak. Perbedaan yang berarti antara

jumlah perempuan dan laki-laki menyebabkan banyak perempuan terseret dalam situasi yang tidak diinginkan.

Jadi, tampaknya Allah mengizinkan poligami untuk melindungi dan mencukupi para perempuan yang, jika tidak, tidak dapat menemukan suami. Seorang laki-laki akan mengambil beberapa istri dan berfungsi sebagai pemberi nafkah dan pelindung bagi mereka.

Walaupun tidak ideal hidup dalam rumah tangga poligami, tentu jauh lebih baik daripada jatuh kepada opsi lain seperti: pelacuran, perbudakan, atau kelaparan.

Sebagai tambahan kepada faktor perlindungan/pemberian nafkah, poligami memungkinkan berkembangnya umat manusia secara lebih cepat, untuk menggenapi perintah Allah untuk **"beranak cuculah dan bertambah banyak; sehingga tak terbilang jumlahmu di bumi"** (Kejadian 9:7).

Laki-laki mampu menghamili beberapa perempuan dalam kurun waktu yang sama, menyebabkan umat manusia bertambah lebih cepat daripada jika seorang laki-laki hanya menghasilkan seorang anak setiap tahun. Kesimpulannya Bibel pun tidak melarang poligami.[]



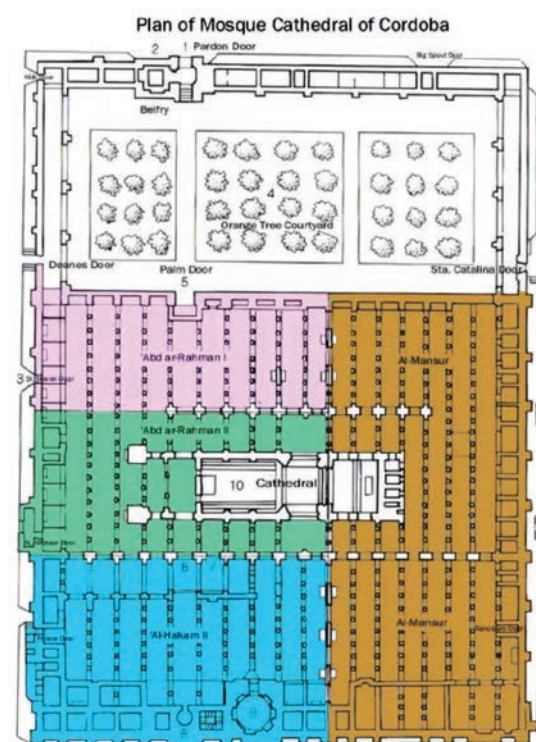
Oleh: **Prof Dr Ing Fahmi Amhar**

Tahukah Anda parameter sebuah *world-class smart-city*? Kota cerdas kelas dunia. Banyak negara berkembang yang ingin memacu peringkat kota-kota



■ LRT warisan Asian Games di Palembang.

yang dimilikinya dengan even-even internasional, semacam Olimpiade, Piala Dunia, atau Asian Games. Indonesia pun telah bekerja ekstra keras membangun Kota Jakarta dan Palembang yang Agustus 2018 lalu menjadi ajang pagelaran olahraga se-Asia (Asian Games). Kota-kota itu harus disiapkan sedemikian rupa



■ Denah Masjid Cordoba, yang kini telah menjadi sebuah katedral. [http://www.infocordoba.com]

sehingga aman dan nyaman untuk didatangi ratusan ribu orang dari seluruh dunia. Kota-kota itu harus setara atau lebih baik dengan kota-kota dunia yang sebelumnya pernah menjadi tuan rumah acara serupa, seperti Incheon (Korea), Guangzhou (Cina) dan Doha (Qatar). Indonesia sebenarnya pernah juga menjadi tuan rumah Asian Games, tetapi itu tahun 1962, alias sudah 56 tahun sebelumnya!

Apa saja yang dibangun? Yang pasti, infrastruktur! Para atlet dan *supporter* yang

jauh-jauh datang dari segala penjuru tentu akan marah besar kalau mereka telat mengikuti atau menonton pertandingan gara-gara macet. Jadi jaringan kereta listrik (MRT, LRT) yang menjangkau berbagai penjuru kota harus sudah siap. Ternyata cuma Palembang yang berhasil menyelesaikan target ini. Sedang penduduk Jakarta terpaksa bermacam-macam di jalan "buangan", sementara jalan-jalan utama digunakan untuk lewat rombongan Asian Games.

Para atlet itu juga pasti akan marah kalau sungai di depan asramanya kotor menghitam atau sampah ada di mana-mana. Jadi sistem pengelolaan sampah juga harus sip. Demikian seterusnya. Tentu saja infrastruktur itu tidak hanya berfungsi selama even berjalan, tetapi juga bermanfaat selanjutnya untuk kehidupan masyarakat kota itu. Baru pantas itu disebut kota kelas dunia.

Seribu tahun yang lalu, peringkat pertama dan kedua kota kelas dunia diraih oleh dunia Islam: Baghdad dan Cordoba. Baghdad kini masih dalam status perang sejak invasi Amerika. Cordoba kini statusnya tenang Sejak kaum Muslim terusir dari sana lebih dari tujuh abad yang silam!

Cordoba terletak di region Andalusia, Spanyol selatan. Andalusia dimerdekakan oleh pasukan Muslim dari penjajahan Romawi pada tahun 711 M. Pada 750, di ibu kota khilafah Damaskus terjadi revolusi penumbangan Dinasti Umayyah yang korup. Nyaris seluruh keluarga Bani Umayyah dihabisi. Abdurrahman, seorang pemuda bani Umayyah yang baru 20 tahun berhasil lolos. Lima tahun ia berkelana dalam kemiskinan dan kebingungan di Afrika Utara, hingga ia diterima para pemuka di Andalusia.

Akhirnya, pada 756 ia dibaiat sebagai khalifah guna mengatasi kemelut politik yang masih berkecamuk hingga 33 tahun sesudah itu. Namun lambat laun, anak cucunya mengakui bahwa Baghdad lebih berhak pada khilafah, karena sesungguhnya di dunia Islam hanya boleh ada satu khalifah. Namun sejarah terlanjur mencatat eksistensi kedua khilafah

ini, meski antar mereka tak ada lagi perang. Yang ada adalah kompetisi peradaban yang mengangkat umat Islam ke periode keemasannya.

Ciri suatu permukiman Islam adalah masjid. Untuk itu Abdurrahman membeli sebuah gereja tua yang telah rusak dengan harga 500.000 Dirham, atau dengan kurs Dirham saat ini sekitar Rp 30 ribu, nilainya sama dengan Rp 15 milyar. Ini agak aneh, biasanya pemenang perang langsung menghancurkan tempat ibadah

bangsa yang ditaklukan, tetapi dengan uang itu orang-orang Nasrani malah bisa membangun gereja besar di tempat lain.

Abdurrahman menghancurkan sisa gereja itu lalu di atasnya dibangun masjid yang indah, yang arsitekturnya menginspirasi Eropa yang sebelumnya bergaya Yunani. Penerusnya kemudian terus memperluas masjid ini, sehingga sekarang ini, ada zona Abdurrahman, zona Al-Mansur, dan seterusnya. Sekarang ini, status Masjid Cordoba sudah berubah menjadi sebuah Katedral.

Ketika politik stabil dan ekonomi membaik, penguasa Cordoba mulai memikirkan ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Al-Hakam yang memerintah tahun 796-822 sejak hari pertama pemerintahannya ingin menjadikan rakyatnya bangsa termaju di dunia. Setiap masjid digabungkan dengan sekolah, dan di tiap bagian kota dibangun perpustakaan dan balai latihan keahlian. Anak-anak dapat belajar tanpa membayar, karena guru-gurunya telah dibayar negara. Al-Hakam juga mengirim duta-duta ke seluruh dunia untuk mencari ilmuwan atau membeli karyanya. Tak jarang, karya yang ditulis di Baghdad sudah beredar di Andalusia sebelum khalayak Baghdad mengetahuinya. Orang-orang Kristen Eropa juga bangga, bila bisa belajar di Cordoba, seperti pada abad-21 ini banyak ilmuwan Muslim bangga belajar di Amerika. Bahkan Gerbert d'Aurillac, warga Perancis yang pada 999 M dinobatkan menjadi Paus Sylvester II di Roma pun bangga, pernah belajar matematika di Cordoba. Cordoba adalah kota kelas dunia tercerdas saat itu. Untuk menjadi kota cerdas yang mencerdaskan, tidak harus menunggu prasana teknologi informasi yang baru hadir seribu tahun kemudian!

Gerbert pertama kali melihat cara orang Islam berhitung saat dia ke pasar di perbatasan Andalusia tahun 971. Saat itu Andalusia sudah sangat maju. Di sana selain istana khalifah dan para wazirnya, sudah terdapat 113.000 rumah, 600 masjid, 300 pemandian, 50 rumah sakit, 80 sekolah umum, 17 sekolah tinggi serta 20 perpustakaan umum, yang sebagian dengan koleksi di atas setengah juta buku.

Selain Konstantinopel, saat itu tidak ada kota Eropa yang berpenduduk di atas 30.000 orang, atau punya rumah sakit umum, universitas atau perpustakaan. Pada saat itu jalan-jalan kota di Eropa masih belum diperkeras dan di mana-mana masih bereceran kotoran dan sampah. Bahkan pada 28 Maret 1819, koran di kota Koln (Jerman) "Kölnische Zeitung" masih mencela penerangan jalan dengan gas. Alasannya, "gelapnya malam adalah aturan Tuhan, dan seharusnya manusia haram merubahnya".

Sejak tahun 950, jalanan di Cordoba sudah diperkeras, teratur dibersihkan dari kotoran, dilengkapi taman-taman, dan malamnya diterangi lampu minyak. Baru pada 1185, Paris memutuskan mengikuti jejak Cordoba.

Pada akhir abad-11, kaum Muslimin seluruh penjuru khilafah mulai terlena oleh kemakmuran yang dicapai. Jihad tak lagi mendapat perhatian serius. Stabilitas politik dijaga, namun melupakan misi Islam rahmatan lil 'alamin. Demikianlah ketika akar-akar pohon khilafah mulai lapuk, tentara Salib berhasil menduduki Yerusalem tahun 1076, dan baru bisa diusir Shalahuddin al-Ayyubi 111 tahun kemudian (yakni 1187). Jadi posisi negara Khilafah memang lemah ketika pada 1236 Cordoba diserang tentara Kristen di bawah Fernando III. Apalagi sudah hampir 5 abad,



■ Taman Alcázar, peninggalan Islam yang masih terawat baik [https://www.kayak.com]

kota ini berstatus separatistis, tidak di bawah kendali dan perlindungan Khilafah di Baghdad. Tak heran kota ini lalu takluk nyaris tanpa perlawanan.

Kaum Muslim, dan semua yang tidak sepaham dengan penguasa (termasuk Yahudi dan sekte-sekte Kristen minoritas) ditindas dengan kejam, dan akhirnya harus memilih: mati atau meninggalkan Cordoba (mirip yang terjadi di Palestina saat ini).

Itulah yang menjelaskan mengapa Cordoba saat ini hanya berpenduduk sekitar 300 ribu orang dan tak lagi penting di Eropa. Setelah kaum Muslim habis, tak ada lagi sumber daya manusia yang mampu meneruskan peradaban di Cordoba. Infrastruktur, universitas dan rumah-rumah sakit hancur satu demi satu dimakan usia. Sisa-sisa isi perpustakaan Cordoba berpindah ke berbagai museum di Eropa. Buku-buku antik itulah saksi bisu era keemasan Cordoba. Dalam hal ini Cordoba sedikit lebih mujur daripada Baghdad yang seluruh koleksi bukunya dilemparkan ke Sungai Tigris dan dijadikan jembatan oleh tentara Mongol tahun 1258. Bedanya, Baghdad beruntung karena tahun 1261 Mongol sudah dikalahkan di Ain Jalut dan Baghdad dapat direbut kembali. Sedang Cordoba hingga kini belum pernah kembali.[]

Islam, Agama Samawi Pertama yang Diterima Filipina

Ulah buruk para misionaris Spanyol yang menyebarkan kekufuran dan penindasan membuat kaum Muslimin setempat melakukan perlawanan sengit sejak tahun 1578.



Mayoritas penduduk Filipina saat ini memang Kristen. Namun sejarah mencatat Islam merupakan agama samawi pertama yang dipeluk masyarakat Filipina. Islam diterima dengan baik oleh penduduk setempat sekitar 132 tahun lebih awal sebelum ekspedisi Kristen menginjakkan kakinya di Mindanao pada 1512 Masehi.

Salah satu catatan sejarahnya merujuk pada prasasti Masjid Karim Al-Makdum di Tawi-Tawi yang menyebut masjid tertua di Filipina ini didirikan pada 1380 Masehi. Nama masjid diambil dari nama ulama yang pertama kali datang ke Filipina yakni Syaikh Karim Al-Makdum.

Ulama keturunan Arab tersebut datang ke Pulau Simunul di Tawi-Tawi dengan menggunakan sampan. Dia bertemu penduduk asli Tawi-Tawi, memperkenalkan Islam dan menjadikan agama tersebut diterima di sana.

Kemudian tahun 1390, Rajah Baguinda Ali, ulama asal Minangkabau melanjutkan penyebaran Islam di wilayah ini. Hingga akhir hayatnya Rajah Baguinda Ali telah mengislamkan masyarakat Sulu sampai ke Pulau Sibutu.

Sekitar tahun 1450, Syarif Al-Hasyim Syaikh Abu Bakar tiba di Sulu. Abu Bakar adalah seorang ulama dari Johor, Kesultanan Malaka. Ia kemudian menikah dengan Paramisuli, putri Rajah Baguinda Ali. Setelah kematian Rajah Baguinda Ali, Abu Bakar melanjutkan pengislaman di wilayah ini.

Dengan intensifnya dakwah, Islam pun menjadi *way of life* penduduk setempat hingga pada 1457 berkembang menjadi sebuah entitas politik dengan berdirinya Kesultanan Sulu (Kesultanan Sulu Dar al-Islam) dengan Syarif Al-Hasyim Syaikh Abu Bakar sebagai sultan pertamanya.

Pada masa keemasannya, kekuasaan Kesultanan Sulu meliputi seluruh wilayah semenanjung Zamboanga, Basilan, Tawi-Tawi, Palawan, Sabah dan tentu Kepulauan Sulu itu sendiri.

Dijajah Kristen Spanyol

Gelombang kolonialisme yang meledak di Eropa Barat pada abad ke-15 mulai merebak ke seluruh dunia, tak terkecuali ke tanah Filipina. Hal tersebut ditandai dengan kemunculan ekspedisi Spanyol yang tiba di Mindanao pada tahun 1512.

Ulah buruk para misionaris Spanyol yang menyebarkan kekufuran dan penindasan membuat kaum Muslimin setempat –yang disebut oleh orang Spanyol sebagai kaum Moro/Bangsamoro– melakukan perlawanan sengit sejak tahun 1578.

Dr. Majul, seorang sejarawan Filipina, mengapresiasi kegigihan Kesultanan Sulu yang menjadi garda terdepan (*the forefront*) dalam melawan kolonialisme dan mempertahankan independensinya selama 371 tahun.

Perang antara Muslimin Mindanao melawan penjajah Kerajaan Katolik Spanyol berlangsung dalam beberapa fase. Fase pertama (1565-1581) terjadi akibat kekalahan Kesultanan Brunei –yang masih merupakan kerabat penguasa Sulu– oleh Spanyol. Fase kedua (1578-1597) ketika para misionaris Jesuit mulai berani memurtadkan kaum Muslimin Mindanao.

Fase-fase perang selanjutnya terus terjadi secara berulang-ulang sampai Sultan Jamaluddin (k. 1862-1881) dapat ditundukkan oleh tekanan Spanyol, Inggris, dan Jerman yang menyebabkannya menandatangani perjanjian yang menyatakan bahwa seluruh Sulu adalah protektorat Spanyol pada 1878.

Redupnya perlawanan terhadap kolonial Spanyol menjadi terang kembali, yang tadinya membara di Selatan oleh kaum Muslim Mindanao (Bangsamoro) menuju ke utara yang kini digerakan oleh kaum pribumi Kristen Filipina (Filipino). Kebangkitan kaum Filipino bermula dari gerakan intelektual pribumi, Ilustrado, yang dipelopori orang-orang seperti José Rizal, Marcelo del Pilar, dan Graciano López Jaena. Slogan nasionalisme Filipino yang digaungkan mereka, “*los Indios bravos!*” (bangga menjadi Indio/Filipino!), pada

puncaknya berhasil menggerakkan Emilio Aguinaldo, sang pemimpin paramiliter Filipino, untuk merebut kota Manila dan mengusir pemerintahan penjajah Spanyol pada tahun 1898.

Namun demikian, kuasa Amerika Serikat yang menggeliat bangkit di penghujung abad 19 ini datang ke Filipina menggantikan Spanyol. Dengan pendekatan yang lembut, Presiden William McKinley berhasil membujuk sang revolusioner Emilio Aguinaldo untuk menyerahkan kedaulatan bangsa Filipina kepada kekuasaan AS dengan alasan “bahwa orang Filipina belum siap untuk merdeka” dan “adalah kewajiban Amerika untuk mendidik, memperadabkan, dan melatih orang Filipina dalam pemerintahan mandiri”.

Kaum Muslimin Mindanao tak terima dengan kedatangan aktor penjajah yang baru ini dan kembali melawan pendudukan AS, walau akhirnya berhasil ditekan kembali perlawanan tersebut oleh AS yang diwakili oleh Jenderal John C. Bates melalui sebuah perjanjian dengan Sultan Sulu Jamalul Kiram II pada 20 Agustus 1899.

Diskriminatif

Pemerintah Kolonial AS di Manila amat diskriminatif terhadap kaum Muslim Bangsamoro. Mereka memperkenalkan sistem pendidikan sekuler kepada generasi muda Muslim. AS juga memberikan hak tanah milik kaum Muslim kepada Kristen Filipino yang dilegalisir secara sepihak melalui UU Pertanahan Publik tahun 1919. Dalam UU tersebut, Kristen Filipino mendapat hak milik tanah lebih dari 24 hektare sementara non-Kristen hanya 10 hektar.

AS juga mendorong para korporasi kapitalis asing untuk beroperasi pada sektor agribisnis di Mindanao. Kebijakan diskriminatif ini terus berlanjut bahkan setelah Filipina merdeka dari AS tahun 1946.

Menurut Syekh Taqiyuddin al-Nabhani, AS telah mengikat Filipina dengan perjanjian-perjanjian imperialistik yang sangat mirip dengan apa yang

dilakukannya untuk mengikat Mesir, Yordania, Irak, dan lain-lain. Salah satu contohnya adalah Perjanjian Basis Militer yang disepakati pada Maret 1947 oleh Dubes AS untuk Filipina, Paul McNutt, dan Presiden Filipina, Manuel Roxas, yang memberikan hak kepada AS untuk mendirikan pangkalan-pangkalan militer AS di teritori Filipina.

Warisan kebijakan diskriminatif AS yang kini dilakukan oleh Pemerintah Filipina di Manila melahirkan aksi-aksi kekerasan antar-umat beragama yang kemudian melahirkan gerakan perlawanan kaum Muslim Bangsamoro pertama, Muslims (Mindanao) Independence Movement (MIM) pada 1968. Sebagai respon atas berdirinya MIM, kaum Kristen Filipino mendeklarasikan gerakan anti-Bangsamoro Ilaga, yang dengan sadis membantai 70 orang kaum Muslimin di sebuah masjid di Cotabato Utara pada 1971.

Untuk meredam kemarahan yang meluas di kalangan Muslim, Manila mencoba membujuk pemimpin MIM dengan memberikannya sebuah posisi di pemerintahan. Hal ini menimbulkan kekecewaan di internal MIM dan membuat salah seorang kader mudanya, Nur Misuari lulusan University of Philippines, mendirikan gerakan kemerdekaan baru yang disebut sebagai Moro National Liberation Front (MNLF).

Pada 1977, Manila kembali untuk mencoba menjinakkan MNLF dengan menandatangani UU Otonomi Muslim Mindanao. Hal ini malah membuat MNLF kembali pecah dengan keluarnya Hasyim Salamat pada 1984 bersama 57 tokoh MNLF lain dan mendirikan organisasi pecahan baru, Moro Islamic Liberation Front (MILF), yang kemudian menjadi faksi bersenjata terbesar di Filipina Selatan.

Dalam 40 tahun terakhir, konflik antar rezim antek penjajah dengan kaum Muslimin ini telah memakan korban sampai 120.000 orang, serta dua juta orang lainnya mengungsi.[]

Nicko Pandawa, mahasiswa Sejarah dan Peradaban Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.



Oleh: Dr M Kusman Sadik

Menyerang Islam Bermodalkan Fitnah

Kelompok anti-Islam di negeri ini semakin kehilangan sikap intelektualitasnya. Mereka menyerang Islam dengan cara yang sama sekali jauh dari argumentatif. *Framing* negatif yang menjurus pada fitnah keji justru menjadi senjata utama mereka.

Setelah gagal mengkriminalisasi kalimat tauhid kini mereka kembali membuat narasi fiktif. Tujuannya untuk membentuk opini seakan Islam adalah bahaya laten bagi negeri ini. Di antaranya mereka memelintir kasus Suriah. Mereka membuat narasi seolah kelompok dakwah Islam-lah yang menyebabkan kehancuran di Suriah itu. Kemudian mereka menyusun narasi fiktif berikutnya dengan menuding kelompok dakwah Islam tersebut akan mengimpor kasus Suriah ke Indonesia.

Ada yang perlu kita garis bawahi. *Pertama*, *ghirah* umat untuk membela ajaran Islam kini semakin kuat. Kegagalan kelompok anti-Islam dalam mengkri-

minalisasi kalimat tauhid merupakan salah satu buktinya. Gerakan massif umat menentang pembakaran bendera tauhid telah menciutkan sekian derajat nyali mereka.

Tentu kini mereka harus berpikir sejuta kali kalau mau merendahkan atau melecehkan bendera tauhid. Karena jutaan umat Islam akan siap melakukan pembelaan. Sehingga tidak bisa dipungkiri potensi umat memang sangat luar biasa ketika disatu-padukan untuk membela dakwah dan ajaran Islam. Tidak akan ada kekuatan yang mampu membendunginya.

Kedua, tingkat pembelaan umat pada ajaran Islam seiring dengan tingkat pemahamannya terhadap ajaran Islam tersebut. Tingginya *ghirah* umat dalam membela bendera tauhid itu tidak terlepas dari pemahamannya pada hadits tentang panji Rasulullah SAW. Akibat kasus pembakaran bendera tauhid, hadits-hadits tersebut ramai dibahas di berbagai masjid, majelis taklim, medsos, dan sebagai-

nya. Itu sangat berpengaruh pada sikap pembelaan umat.

Salah satunya adalah hadits yang bersumber dari Ibnu Abbas ra. Beliau berkata, '*Ar-rayah (panji) Rasulullah SAW berwarna hitam dan al-liwa' beliau berwarna putih; tertulis di situ laa ilaaha illa Allah Muhammad Rasulullah*'. Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Syeikh al-Ashbahani dalam *Akhlaq an-Nabiy Shallallahu 'alaihi wasallam*.

Di situlah pentingnya dakwah untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat. Apabila umat memahaminya maka akan muncul *ghirah* untuk melakukan pembelaan terhadap berbagai pihak yang berupaya menista ajaran Islam tersebut. Tentu jika umat nanti memahami bahwa khilafah adalah ajaran Islam maka umat juga akan membelanya sebagaimana mereka membela bendera tauhid.

Ketiga, seperti pada kasus bendera tauhid tersebut, kasus Suriah yang sedang mereka pelintir juga akan gagal. *Framing* 'men-suriah-kan Indonesia' di-

arahkan oleh mereka untuk memojokkan gerakan dakwah Islam. Khususnya gerakan dakwah yang menyerukan tegaknya syaria Islam secara *kaffah*. Mereka sedang menyusun narasi bahwa gerakan dakwah yang berjuang untuk menerapkan syaria Islam di level negara.

Tudingan tersebut adalah fitnah yang sangat keji. Faktanya Suriah hancur bukan karena adanya gerakan dakwah Islam yang menyerukan penegakan syaria Islam secara *kaaffah*. Sebab seruan dakwah tersebut sudah sejak dulu dilakukan di Suriah secara argumentatif dan tanpa kekerasan.

Perlu diketahui bahwa pasca runtuhnya Khilafah Utsmaniy, Amerika, Inggris, Rusia dan negara Barat lainnya mencengkeram Timur Tengah. Rezim Suriah sendiri merupakan salah satu sekutu Amerika sejak masa Hafez Assad hingga Bashar Assad sekarang ini. Suriah ikut serta dalam koalisi Amerika selama Perang Teluk pada tahun 1991.

Saat ini rezim Bashar mendapat dukungan dari Amerika dan Rusia dengan menyeret Iran, Saudi, dan Turki. Merekalah yang bertanggung jawab atas penghancuran Suriah, pemboman massal, hingga penggunaan senjata kimia. Sementara rakyat Suriah yang menginginkan tegaknya syaria secara *kaffah* justru menjadi korban dari keganasan rezim Bashar yang didukung Amerika dan Rusia itu.

Jadi kelompok anti-Islam itu memang gencar menyudutkan Islam dengan bermodalkan fitnah keji. Mulai dari isu bendera tauhid hingga isu Suriah dipelintir untuk menipu publik. Itu digunakan untuk memperkuat opini palsu mereka bahwa Islam adalah ancaman bagi negeri ini. Hanya masalah waktu, semua fitnah itu akan berbalik menjadi bumerang yang akan menghancurkan mereka. *Wallahu'lam bi ash-shawab*.[]

MEDIA GAUL



Film "Famine" Menjawab Tuduhan Terhadap Khilafah

Oleh: Hardi Jofandu, Founder Komunitas Remaja Islam Hebat Kendari

Ada sesuatu yang menarik dari Film "*Famine, a Love Story Between Ottoman and Ireland*" yang dirilis tahun 2016 lalu di Irlandia. Film yang disutradarai oleh Oemar Sarikaya ini mengangkat kisah kedermawanan Khilafah Islam, yang mengirim bantuan kemanusiaan ke negeri Kristen, Irlandia tahun 1847, yang waktu itu terkena musibah kelaparan. Film ini bukan sekadar film, namun menurut sutradanya, film ini diangkat dari peristiwa nyata "*The Great Hunger*", di Eropa.

The Great Hunger adalah merupakan peristiwa negeri Kristen Irlandia terkena wabah kelaparan yang sangat besar. Karena wabah ini, penduduk Irlandia merosot sekitar 20 persen sampai 25 persen akibat tingginya tingkat kematian dan emigrasi. Mendengar kabar itu, Khalifah Abdul Majid mengirimkan tiga buah kapal yang berisi makanan ke Irlandia. Singkat kata, ketika bantuan itu sampai di Pelabuhan Drogheda, masyarakat di sana sangat senang. Sebagai ucapan terima kasih mereka, warga Irlandia mengirimkan surat ke Khalifah Abdul Majid. Arsip surat itu sampai hari ini masih ada di Museum Turki.

Tidak ada yang bisa membantah sejarah ini. Selain karena peristiwa ini sudah difilmkan, presiden ke-8 Irlandia Mary McAleese juga mengiyakan peristiwa ini. "Sultan Ottoman mengirimkan tiga buah kapal, yang

penuh dengan bahan makanan melalui pelabuhan-pelabuhan Irlandia di Drogheda. Bangsa Irlandia tidak pernah melupakan inisiatif kemurahan hati ini," kata Mary McAleese, yang dimuat di *republika.co.id*.

Presiden Irlandia juga mengatakan bahwa Irlandia sudah mengadopsi lambang Khilafah Utsmaniy (Bulan Sabit dan Bintang) sebagai lambang sepakbola mereka, Drogheda United FC. "Selain itu, kita melihat simbol-simbol Turki pada seragam tim sepak bola kita," katanya.

Ratusan tahun lalu kita lihat sejarah Khilafah begitu gemilang dan dermawan. Perlakuan baiknya terhadap non-Muslim begitu luar biasa, bahkan dipuji oleh Orientalis Barat, TW Arnold dalam bukunya "*The Preaching of Islam*". Non-Muslim yang membutuhkan bantuan dibantu dengan ikhlas. Luar biasa!

Bila kita analisis, bantuan ke Irlandia ini menunjukkan bahwa Khilafah adalah negara yang sangat dermawan. Setidaknya ada dua alasan:

1. Adanya Perbedaan Agama

Apa yang menarik dari film "*Famine*"? Dalam sinopsisnya dimuat di IMMD.com, dikatakan bahwa yang membuat kisah ini menarik adalah karena perbedaan latar belakang agama di antara keduanya. Khilafah Utsmani

(Ottoman) memiliki latar belakang agama Islam sedangkan Irlandia memiliki latar belakang agama Kristen. Perbedaan inilah yang membuat kisah antara Khilafah dan Irlandia menjadi menarik. Perbedaan ini pula yang membuktikan bahwa Khilafah adalah negara yang sangat dermawan. Meski berbeda agama, berbeda akidah, Khilafah tetap mengirim bantuan ke Irlandia.

2. Khilafah sedang Melemah

Perlu kita tahu, kondisi Khilafah saat membantu Irlandia dalam keadaan melemah. Banyak problem yang dihadapinya, khususnya hembusan nasionalisme dari Barat yang membuat wilayah Khilafah melepaskan diri. Termasuk juga ada konflik dalam negeri, seperti pemberontakan Wahabi, munculnya universitas Barat yang meracuni pemikiran umat Islam dan lain-lain.

Meski Khilafah sedang melemah, Khilafah masih menyempatkan dirinya, dengan dorongan keimanannya untuk membantu umat Kristen di Irlandia. Inilah sisi luar biasanya Khilafah, meski ditimpa masalah, ia masih peduli dengan orang lain. Masya Allah!

Yang aneh, masih saja ada orang yang menuduh Khilafah adalah negara berbahaya, anti keberagaman dan tuduhan negatif lainnya. Apakah mereka tidak membaca sejarah kedermawanan Khilafah ini? *Wallahu a'lam*.[]



Mencegah Pelecehan di Kampus

Dunia kampus sebagai lembaga pendidikan tertinggi, semestinya menjadi tempat yang steril dari tindakan pelecehan seksual.

Kampus biru dilanda sembilu. Tercoreng kejadian pilu. Diperkosanya seorang mahasiswi saat KKN di Pulau Seram, Maluku. Kejadian lebih setahun lalu. Konon, kekerasan seksual di lingkungan kampus ini bukan hal baru. Banyak korban serupa namun lebih memilih diam membisu. Tak berani melapor.

Tak ayal, ratusan mahasiswa dan alumni UGM memukul kentongan beramai-ramai di depan kampus Fakultas Ilmu Sosial dan Politik sebagai aksi protes terhadap kasus itu. Mereka menandatangani petisi yang berisi sembilan tuntutan kepada UGM, antara lain, memberikan pernyataan publik yang mengakui tindak pelecehan dan kekerasan seksual tersebut.

Mereka meminta ketegasan UGM dalam menuntaskan kasus-kasus kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan universitas. Koordinator aksi, Natasya, mengungkapkan, sebenarnya banyak kasus kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan UGM, tetapi hanya sedikit korban yang berani bersuara.

Rawan

Kasus-kasus pelecehan seksual yang melibatkan nama kampus, rupanya bukan sekali-dua terjadi. Pelakunya juga bukan hanya oknum mahasiswa, tapi juga oknum dosen, asisten dosen dan orang di luar kampus. Seperti dilansir media *Tirto.id* yang membuat laporan soal fenomena ini. Misalnya, kisah Ikhaputri Widiyanti, dosen filsafat di Universitas Indonesia tentang salah satu mantan mahasiswinya yang menjadi korban pelecehan seksual oleh dosen pembimbing skripsi pada 2008.

Upi –panggilan akrabnya—menggagas Komunitas Ungu di kampus yang berfokus pada isu-isu feminisme, salah satu mata kuliah yang diampunya. Ia dekat dengan para mahasiswa dan tak jarang menerima sejumlah aduan kasus pelecehan seksual.

Namun, kebanyakan mahasiswa cuma ingin bercerita. Sedikit sekali yang berani menyebut nama atau melaporkan pelaku. Korban takut dianggap "lebay", meski sebenarnya trauma. Apalagi,

kebanyakan kasus pelecehan akan menyalahkan korban.

Ia mencontohkan kejadian di UI pada 2016. Sebut saja Lila yang dilecehkan dosen pembimbingnya. Dosen itu hanya diskorsing. Padahal dampak terhadap si mahasiswi tak main-main. "Skripsinya sampai sekarang belum selesai. Berantakan, sampai ganti judul," ujarnya seperti dikutip *tirto.id*.

Masih banyak kasus pelecehan lainnya di kampus-kampus. Dan ini disinyalir fenomena gunung es. Sebab, tidak semua pelecehan seksual terungkap ke permukaan. Penyintas atau korban enggan melaporkan.

Dunia kampus seharusnya menjadi model bagaimana takwa itu tercipta. Kampus menciptakan suasana keimanan yang kondusif dalam membentuk mahasiswa dan *civitas academica* lainnya sebagai pribadi paling bertakwa. Bermoral. Berakhlak.

Sekuler

Pelecehan seksual memang memungkinkan terjadi di mana pun. Di taman, sekolah, tempat kerja dan bahkan kampus sekalipun. Namun, dunia kampus sebagai lembaga pendidikan tertinggi, semestinya menjadi tempat yang steril dari tindakan pelecehan seksual.

Maka sungguh mengherankan jika kaum cendekia, intelektual dan paling terdidik di lingkungan kampus malah tercengkeram syahwat hingga melakukan tindak pelecehan. Hal ini tak lepas dari suasana kampus yang sekuler, bahkan liberal kaffah.

Hal ini ditandai dengan minimnya kurikulum berbasis agama dalam pembelajarannya. Kampus juga seperti tabu membawa-bawa agama dalam memecahkan persoalan. Hal ini ironi

dengan tujuan pendidikan yang ingin mencetak individu yang bertakwa, berakhlak dan menguasai sains dan teknologi.

Lebih ironis lagi, masuknya agama (baca: Islam) ke dunia kampus malah dicurigai membawa ajaran radikal. Seperti di kegiatan ekskul kemahasiswaan berupa organisasi kerohanian. Pelajaran agama yang tadinya hanya diberikan di awal semester pun, dialihkan ke tingkat akhir dengan alasan agar mahasiswa baru tidak terpapar radikalisme. Itupun kecil porsinya.

Propaganda itu membuat dunia kampus seolah alergi dengan isu agama. Kasus pelecehan seksual sendiri merupakan pelanggaran terhadap ajaran

Kampus menciptakan suasana keimanan yang kondusif dalam membentuk mahasiswa dan *civitas academica* lainnya sebagai pribadi paling bertakwa. Bermoral. Berakhlak.

Sebab, institusi pendidikan adalah teladan dalam proses pembangunan manusia seutuhnya. Wadah lahirnya generasi-generasi penerus terbaik. Tempat penggemblengan calon pemimpin. Penggodokan sumber daya manusia terbaik.

Tentu tidak ada yang terbaik selain penerapan syariat Islam di dunia pendidikan. Kampus harus memberi contoh bagaimana mengatur tata pergaulan. Seperti membuat aturan pergaulan yang tegas. Memisahkan tempat duduk mahasiswa laki-laki dan perempuan. Mewajibkan mahasiswa-mahasiswi menutup aurat dan berpakaian sopan.

Kampus hendaknya menyediakan asrama-asrama yang terpisah antara laki-laki dan perempuan. Atau jika mereka kos, harus mensyaratkan agar mahasiswanya kos di tempat yang tidak bercampur antara penyewa laki-laki dan perempuan. Taman-taman kampus juga tidak dibiarkan sebagai ajang ikhtilat. Perbanyak kegiatan-kegiatan keislaman dan hidupan kajian-kajian. Faktor-faktor pencegah pelecehan ini penting untuk ditegakkan.

Sementara itu, kampus harus memiliki kode etik yang tegas. Setiap pelaku pelecehan, siapapun dia, apapun kedudukannya, sama di mata hukum Islam. Tak peduli dosen, pejabat struktural atau bahkan rektor, jika melakukan pelecehan seksual harus diserahkan kepada yang berwajib. Sebab, perilaku tersebut adalah tindakan kriminal, di mana pun ia lakukan. Sanksi tak cukup sekadar kode etik seperti skorsing atau pemecatan. Haruslah pengadilan yang memutuskan.

Dengan ditegakkannya syariah, kita tidak ingin mendengar berita-berita pilu pelecehan seksual lagi dari kampus. Cukuplah kampus memberitakan prestasi dari mahasiswa dan mahasiswi. Jangan sampai mereka kuliah tanpa ada jaminan rasa aman. Termasuk keamanan seksual. Saatnya cabut pelecehan dari akar-akarnya, demi mencetak generasi bertakwa. **kholda**

Tegakkan Syariah

Dunia kampus seharusnya menjadi model bagaimana takwa itu tercipta.

Mencegah Perilaku Menyimpang

Mabuk alias *fly* sebagai efek mengonsumsi narkoba dan zat adiktif berbahaya, seolah jadi kebutuhan remaja zaman *now*. Termasuk, remaja dari kalangan marginal. Namun karena tak mampu menjangkau barang-barang terlarang yang harganya tak murah itu, akhirnya menyalahgunakan barang berbahaya hanya untuk memuaskan kecanduan. Pakai lem, (maaf) kotoran sapi dan bahkan rebusan pembalut. Kok, bisa?

Perilaku menyimpang tersebut sungguh di luar nalar. Siapa yang pertama kali punya ide melakukan tindakan menjijikkan itu? Bagaimana anak-anak dan remaja begitu bodoh mengikuti perilaku konyol tersebut? Inilah lingkaran setan yang harus dibenahi. Jangan sampai remaja terinspirasi melakukan penyimpangan-penyimpangan yang tidak berfaedah, bahkan mengancam diri. Berikut beberapa cara untuk mencegah penyimpangan perilaku remaja:

1. Hindarkan dari Stres

Banyak anak-anak dan remaja stres sehingga mencari pelarian. Mereka ingin melampiaskan dengan bersenang-senang. Mereka ingin melupakan segala hal yang dianggapnya sebagai masalah besar. Seperti kegagalan dalam pergaulan, konflik dengan teman, berselisih dengan orang tua, beban pelajaran, dll. Mabuk menjadi pilihan agar semua masalah itu terlupakan.

Karena itu, agar remaja tidak berpikir konyol, hindarkan mereka dari stres. Orang tua di rumah bisa mengendalikan dan mengawasi emosi mereka.

Mencermati perubahan ekspresi dan perilakunya. Memahami masalah dan mendampingi dalam memecahkannya.

2. Berikan Pengakuan

Anak-anak dan remaja yang melakukan perilaku menyimpang, sejatinya membutuhkan perhatian. Mungkin karena kurang kasih sayang. Seperti orang tua yang kurang peduli, terlalu sibuk atau lepas tangan karena menganggap anaknya sudah bisa sendiri. Padahal faktanya belum mandiri.

Mungkin juga karena kurang diakui eksistensinya. Akhirnya cenderung melakukan hal-hal negatif yang bersifat sensasional agar diperhatikan. Apalagi, remaja memiliki ego yang masih tinggi. Ingin diakui eksistensinya. Karena itu, berikan kesempatan pada anak-anak dan remaja untuk menunjukkan potensinya. Bangkitkan rasa percaya dirinya. Beri pujian. Beri penghargaan. Sanjungan dan sejenisnya.

3. Pendidikan yang Baik

Anak-anak dan remaja yang mengenyam pendidikan, tentunya memiliki pengetahuan dan wawasan yang sangat luas. Apalagi pembelajaran zaman *now* tidak hanya mengandalkan pelajaran di sekolah, tapi juga dari buku bacaan, internet, aplikasi, video pembelajaran dan sebagainya. Sumber informasi mereka jauh lebih banyak, bahkan dibanding orang tua. Memang, informasi ini harus disaring. Namun dengan pendidikan

yang baik, niscaya mereka mampu berpikir logis. Menggunakan nalar untuk menolak ide-ide abnormal.

4. Awasi Pergaulannya

Anak-anak dan remaja adalah fase bersosialisasi. Tahap ia mulai mengenal banyak teman. Namun, fase ini juga rentan meniru. Mudah terpengaruh. Belum kuat memegang prinsip hidup. Belum mengental pemahamannya tentang filosofi kehidupan. Akhirnya mudah terseret arus yang tidak benar.

Di sinilah orang tua wajib mengawasi pergaulannya. Dengan siapa saja ia berteman. Ke mana saja tempat berkumpulnya. Apa saja kegiatan hariannya dan seterusnya.

5. Bekali Agama

Ini yang terpenting. Bekali anak-anak dan remaja dengan standar berbuat yang tegas: halal vs haram. Bimbing mereka agar paham mana yang benar dan mana yang salah. Mana yang menyenangkan, mana yang membahayakan. Mana yang bermanfaat dan mana yang membawa mudharat. Mana yang merupakan perilaku normal dan mana yang merupakan penyimpangan.

Tanamkan tanggung jawab untuk berperilaku yang baik sesuai dengan perintah hukum *syara'*. Ajarkan untuk memiliki skala prioritas dalam amal. Dengan demikian mereka hanya beraktivitas yang penting dan berguna. Tidak mudah terjerumus dalam perilaku konyol yang di luar nalar manusia. Semoga.[] **kholda**



Anak Tak Percaya Diri?

KONSULTASI

Diasuh oleh:
Dra (Psi) Zulia Ilmawati

Assalaamu'alaikum Wr Wb.

Ibu Pengasuh Rubrik Konsultasi Keluarga, saya ingin bertanya tentang masalah anak saya. Hasil dari pengamatan dan observasi yang saya terima dari sekolah, anak saya termasuk anak yang sangat tidak percaya diri. Bagaimana menumbuhkan rasa percaya diri ini. Pihak sekolah menyarankan, saya tidak boleh mengkritik anak untuk sementara waktu. Mohon tanggapan Ibu. Terima kasih atas penjelasannya.

Wassalaamu'alaikum Wr Wb.

IN-Bogor

Wa'alaikumsalam Wr Wb.

Ibu IN yang baik,

Percaya diri adalah keadaan ketika anak merasa nyaman tentang dirinya sendiri dan penilaian orang lain terhadap dirinya. Anak yang tidak percaya diri biasanya dihindangi kecemasan, kekhawatiran dan ketakutan untuk mencoba. Mereka merasa ada yang salah dengan dirinya, tidak diperhitungkan orang lain dan ada perasaan khawatir saat akan melakukan sesuatu. Tidak sedikit para guru dan orang tua yang juga menghadapi permasalahan anak seperti ini. Menumbuhkan kepercayaan diri pada anak memang butuh waktu. Dengan upaya yang sungguh-sungguh dan bersabar menikmati prosesnya, insya Allah kepercayaan diri ini akan dapat ditumbuhkan. Memiliki sifat percaya diri

sangat penting bagi anak, karena dengan memiliki hal itu mereka akan mampu untuk mengambil tindakan yang sesuai dan tepat terhadap suatu masalah yang dihadapi.

Ibu IN yang baik,

Tanpa disadari terkadang perlakuan orang tua berpengaruh terhadap rendahnya kepercayaan diri anak. Kesalahan dalam menerapkan pola asuh pada anak, akan berakibat fatal bagi perkembangan psikologisnya. Beberapa kesalahan yang kadang dilakukan orang tua dan dapat menghambat tumbuhnya kepercayaan diri anak antara lain: orang tua yang terlalu sering memanjakan anak, mendidik dengan mengandalkan bentakan dan pukulan, tidak menciptakan suasana psikologis yang membuat anak merasa nyaman, menakut-nakuti anak, tidak atau jarang memberikan apresiasi positif pada setiap proses perkembangan perilaku baik anak dan tidak memberikan keleluasaan kepada anak untuk berpikir dan bertindak.

Ibu IN yang baik,

Tumbuhkan kepercayaan diri anak dengan memberikan respek terhadap setiap perilaku positif yang dilakukannya. Jika Anda, teman, guru dan orang-orang di sekitar Anda memberikan perhatian, penghargaan, kasih sayang, dorongan dan semua yang bernilai positif, maka kepercayaan diri anak

insya Allah akan muncul. Berikan Ananda kesempatan untuk terus menguji kemampuan dan belajar dari keberhasilan dan kegagalanannya. Bila Ananda didorong untuk terus mencoba, insya Allah akan ada peningkatan kemampuan yang dapat dicapai Ananda sekecil apapun dengan penuh kasih sayang. Tanpa disadari pula, terkadang orang tua sering meletakkan harapan terlalu tinggi pada anak. Dan ketika anak tidak mampu melakukannya, orang tua menghujani dengan kritikan-kritikan, atau membandingkan dengan anak-anak yang lain. Padahal harapan itu seharusnya disesuaikan dengan kemampuan anak sendiri. Bantu anak mengenali potensinya, beri kegiatan yang cocok dengan potensi yang dimiliki.

Ibu IN yang baik,

Kepercayaan diri anak juga dapat ditumbuhkan dengan menumbuhkan kepercayaan sosialnya. Seorang anak yang sering diajak berinteraksi dengan teman sebayanya atau dengan orang dewasa, maka akan tumbuh rasa kepercayaan dirinya. Ia tidak minder bergaul dengan anak yang lebih muda, sebaya, atau dengan orang tua sekalipun. Ajak Ananda dalam aktivitas yang melibatkan banyak orang, ke tempat majelis ilmu, berjamaah shalat di masjid dan sebagainya. Tak hanya kepercayaan sosialnya yang akan tum-

buh, anak juga akan mendapatkan suasana dan lingkungan yang baik yang sangat dibutuhkan bagi tumbuh kembangnya.

Ibu IN yang baik,

Hal lain yang juga bisa Anda lakukan dalam menumbuhkan kepercayaan diri pada Ananda adalah dengan memperkenalkan sosok-sosok yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Seperti sosok Umair bin Abi Waqqash ra misalnya. Anak yang pemberani, penuh percaya diri, menangis saat Rasulullah tidak mengizinkan ikut berjihad karena usianya yang masih kecil. Umair bin Abi Waqqash ra, adalah saudara kandung dari Sa'ad bin Abi Waqqash ra. Pada saat menuju medan perang Badar, Rasulullah SAW memeriksa pasukan perang dari kaum Muslimin. Beliau menolak para sahabat yang tidak memiliki kekuatan untuk ikut serta dalam pasukannya dan sahabat yang tidak memiliki kemampuan untuk berperang. Di antara yang beliau tolak adalah sahabat Umair bin Abi Waqqash ra, karena usianya yang masih kecil dan tubuhnya juga kecil. Maka Umair pun menangis. Melihat keteguhannya untuk pergi berjihad, akhirnya Rasulullah pun mengizinkannya. Semoga anak-anak kita dapat tumbuh menjadi anak yang penuh percaya diri, pemberani, tidak minder dan kelak dapat menjadi generasi pejuang Islam yang tangguh.[]

Hukum Syara' Seputar Bercanda

Diasuh Oleh: **Ust M Shiddiq Al Jawi**



Tanya:

Ustadz, apa hukumnya bercanda (bergurau)? Bagaimana batasan atau kaidahnya dalam fiqh Islam? (Malayati, Bandung).

Jawab:

Canda (gurauan) dalam bahasa Arab disebut *mizaah* atau *mumaazahah*. Al Jailani dalam *Syarah Al Adabul Mufrad* mendefinisikan canda adalah berbicara secara ramah dan menciptakan kegembiraan terhadap orang lain. (Ath Thahthawi, *Senyum dan Tangis Rasulullah*, hlm. 116).

Hukum bercanda menurut Imam Nawawi dalam kitabnya *Al Adzkar An Nawawiyah* adalah mubah (diperbolehkan syaria). Bahkan dalam kitab tersebut Imam Nawawi mengatakan bercanda yang hukum asalnya mubah, dapat menjadi sunnah jika bertujuan untuk merealisasikan kebaikan, atau untuk menghibur lawan bicara, atau untuk mencairkan suasana. (An Nawawi, *Al Adzkar An Nawawiyah*, hlm. 279).

Sejalan dengan pendapat Imam Nawawi, Imam Ibnu Hajar Al Asqalani mengatakan, "Candaan yang bersih dari segala yang dilarang dalam agama hukumnya mubah. Apabila bertepatan dengan suatu kemaslahatan seperti menghibur lawan bicara atau mencairkan suasana, maka hukumnya mustahab (sunnah)." (Ibnu Hajar Al Asqalani, *Fathul Bari*, Juz X, hlm. 257).

Dalil bolehnya bercanda adalah hadits-hadits Nabi SAW. Di antaranya dari Abu Hurairah RA, bahwa para sahabat pernah bertanya kepada Nabi SAW, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Anda telah mencandai kami." Nabi SAW menjawab, "Sesungguhnya tidaklah aku berbicara, kecuali yang benar." (HR Tirmidzi). (An Nawawi, *Al Adzkar An Nawawiyah*, hlm. 279).

Dalil lainnya, Nabi SAW pernah menjawab pertanyaan dengan nada bercanda. Dari Anas bin Malik ra, bahwa suatu ketika ada seorang laki-laki datang menghadap Nabi SAW kemudian berkata, "Wahai Rasulullah, tolong bawa aku (naik tunggangan)." Nabi SAW menjawab dengan nada canda, "Kami akan menaikkan kamu di atas anak unta." Lelaki itu bertanya, "Apa yang bisa aku perbuat dengan seekor anak unta?" Nabi SAW menjawab, "Bukankah unta dewasa itu sebenarnya juga anak unta?" (HR Abu Dawud).

Dalil lainnya, Nabi SAW pernah bercanda dengan seorang nenek tua. Dari Al Hasan ra, bahwa pernah seorang nenek tua berkata kepada Nabi SAW, "Wahai Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar Allah memasukkan aku ke dalam surga." Nabi SAW pun menjawab, "Wahai Ummu Fulan, surga itu tidak mungkin dimasuki oleh nenek tua."

Nenek tua itu pun pergi sambil menangis. Nabi SAW pun bersabda kepada para sahabat, "Kabarilah dia bahwa surga tidaklah mungkin dimasuki oleh dia sedangkan dia dalam keadaan tua. Karena Allah Ta'ala berfirman (artinya), "Sesungguhnya Kami menciptakan mereka (bidadari-bidadari) dengan langsung dan Kami jadikan mereka gadis-gadis perawan penuh cinta lagi sebaya umurnya." (QS Al Waq'ah : 35-37). (HRTirmidzi).

Artinya, orang yang masuk surga itu memang tidak ada yang tua, karena orang yang sudah tua di dunia akan menjadi muda lagi setelah masuk surga.

Berdasarkan dalil-dalil di atas, bercanda itu hukumnya adalah mubah. Hanya saja, canda yang diperbolehkan adalah yang bersih dari segala sesuatu yang dilarang dalam agama Islam, sebagaimana perkataan Imam Ibnu Hajar Al Asqalani.

Maka perlu diperhatikan syarat-syarat atau batasan-batasan kebolehan bercanda, di antaranya: (1) tidak mengolok-olok atau mempermainkan ajaran Islam. (QS At Taubah : 65-66); (2) tidak mengejek atau menyakiti perasaan orang lain. (QS Al Hujurat : 11); (3) tidak mengandung kebohongan. (QS Al Ahzab : 70-71); (4) tidak mengandung *ghibah* (menggunjing) orang lain. (QS Hujurat : 12); (5) tidak mengandung kecabulan (*rafats*) seperti canda-canda yang porno. (QS Al Baqarah : 197); (6) tidak melampaui batas, yakni tidak melalaikan suatu kewajiban atau menjerumuskan kepada suatu keharaman. (Lihat 'Adil bin Muhammad Al 'Abdul 'Aal, *Pemuda dan Canda*, hlm. 38-44). Wallahu a'lam.]

Di tengah-tengah kehidupan sekuler saat ini, media informasi begitu dikuasai oleh kalangan kapitalis dan liberal yang opininya selalu menyudutkan perjuangan Islam.

Sudah sangat jarang kita temukan media informasi yang teguh dan konsisten memperjuangkan keadilan, peduli dengan problematika dan membela kepentingan umat.

Kini **Media Umat** terus hadir untuk teguh dan konsisten memperjuangkan kehidupan Islam dan melawan opini negatif terhadap perjuangan Islam.

Untuk meningkatkan kekuatan **Media Umat** sudah pasti membutuhkan dukungan umat.

Dukungan tersebut dapat dilakukan dalam bentuk berlangganan, mengajak atau berdonasi untuk orang lain agar memiliki dan membaca **Media Umat**, jangan sampai media ini hanya berhenti ditangan Anda.

Bagi Anda yang ingin berlangganan untuk diri dan orang lain silakan isi formulir di samping.

Kirim ke Agen daerah kami
atau SMS berlangganan ke:

0857 1104 4000

FORMULIR BERLANGGANAN

Bismillah...

Saya ingin berlangganan

Media tabloid
mediaumat.news Memperjuangkan Kehidupan Islam

**TERBIT
1 BULAN
2 KALI**

Nama Pelanggan :
Alamat Pengiriman 1 :
Alamat Pengiriman 2 :
Telpon/ No. Hp-WA :
Jumlah Langganan : eksemplar
Dikirim Mulai edisi :
Sistem Pembayaran :



Harga : Jawa Rp 8.000/eks
Luar Jawa Rp 11.000/eks

HIV/AIDS dan Solusinya dalam Islam

Oleh: **dr Jefni Anggreini**, Praktisi Kesehatan di Depok



Setiap 1 Desember, penyakit AIDS akibat infeksi virus HIV kerap menjadi sorotan dunia, tak terkecuali Indonesia. Mirisnya, setiap tahun angka pengidapnya di berbagai daerah selalu bertambah. Di Jambi misalnya, pada 2017 Ketua Yayasan Kanti Sehati Sejati David Chandra menyebutkan penderita HIV/AIDS bertambah 100 orang setiap 6 bulan.

Sekretaris Komisi Penanggulangan AIDS Daerah Kabupaten Timor Tengah Utara dr. Rienarmy Satriany Usfinit, MPH, menyebutkan pada tahun 2018, jumlah penderita HIV dan AIDS sebanyak 410 orang. Jumlah ini terus meningkat, karena pada tahun 2017 hanya sebanyak 380 orang. Sedangkan pada tahun 2016 hanya berjumlah sebanyak 254 orang. Daerah lainnya pun menunjukkan tren serupa.

Virus HIV pertama kali ditemukan pada tahun 80-an. Total kematian akibat virus ini mulai dari pertama kali ditemukan hingga saat ini yaitu 25 juta jiwa telah menjadi korban. Di Indonesia sendiri virus HIV ditemukan pertama

kali di Bali pada tahun 1987 pada turis asing asal Belanda. Secara kumulatif yang paling banyak terinfeksi virus HIV yaitu mulai umur 20-29 tahun.

Merujuk pada kebijakan WHO UN AIDS di bawah KP AN, solusi dari penyebaran virus HIV AIDS yaitu dengan mengadakan program kondomisasi, jarum suntik steril dan substitusi metadon. Dari kebijakan pemerintah ini kita harus mengkritisi satu per satu. Apakah hal ini memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi?

Pertama, kampanye kondomisasi yaitu menggunakan kondom 100% dan menggaungkan slogan *save sex* (seks aman). Di tahun 90-an pemerintah juga mengkampanyekan ABCD. *Abstain* (tidak melakukan seks bebas), *Be faithful* (setia pada satu pasangan), *Condomization* (menggunakan kondom), *no Drug* (tidak konsumsi narkoba). Namun saat ini pemerintah melakukan kampanye kondomisasi yang pada faktanya tidak menurunkan laju grafik penularan virus HIV malah justru laju grafik tersebut semakin meningkat. Bahkan kondomisasi menjadi pintu penyebaran HIV.

Kedua, substitusi metadon yaitu zat yang diberikan sebagai pengganti narkoba. Metadon merupakan turunan dari NAPZA dengan kekuatan lebih lemah pun harganya lebih murah. Walaupun demikian metadon juga memberikan efek adiktif (kecanduan) yang menyebabkan gangguan mental dan kehilangan kontrol sehingga dapat menimbulkan penyimpangan seks.

Ketiga, penggunaan jarum suntik steril yaitu upaya agar para pengguna NAPZA aman jika menggunakan jarum suntik. Tapi pada faktanya kasus narkoba merupakan kasus mafia yang bersifat internasional yang tidak bisa diselesaikan hanya dengan penggunaan jarum suntik steril.

Ketiga solusi ini merupakan solusi sekuler yang

mempunyai kepentingan tertentu dan merupakan solusi yang pragmatis.

Lalu, adakah solusi yang lebih solutif untuk menangani permasalahan ini? Jelas karena kita seorang Muslim maka sudah seharusnya kita kembali kepada solusi yang diberikan oleh Islam. Islam mempunyai solusinya yaitu:

Pertama, solusi preventif (pencegahan). Solusi preventif yang dilakukan dengan menghilangkan praktik seks bebas, mengharamkan laki-laki dan perempuan untuk berkhawat, mengharamkan zina, melarang penyimpangan seksual (LGBT), melarang perempuan dan laki-laki melakukan perbuatan yang dapat merusak masyarakat (pornoaksi, pornografi dan lainnya), mengharamkan minuman keras dan narkoba, mewajibkan amar makruf nahi munkar (individu, masyarakat, dan negara) serta negara memberikan sanksi bagi pelaku zina. Bagi pezina yang sudah menikah maka dihukum rajam (dilempari batu sampai mati). Bagi pezina yang belum menikah maka dihukum cambuk. Bagi homoseksual maka dihukum mati. Bagi pengguna narkoba dihukum cambuk.

Kedua, solusi kuratif. Negara mempunyai peranan yang sangat penting yaitu dengan tegas memberikan hukuman bagi pelaku zina, homoseksual dan pengguna narkoba. Untuk para penderita HIV/AIDS yang tertular secara tidak langsung dan tidak melakukan maksiat, maka wajib untuk dikarantina. Saat dikarantina harus dipastikan bahwa kebutuhan mereka terpenuhi, berinteraksi dengan orang lain di bawah pengawasan ketat, mengupayakan edukasi untuk melindungi dirinya dan keluarga. Apabila ada penyimpangan seks maka dihukum setimpal dan diberikan pembinaan ruhani.

Maka bisa disimpulkan bahwa hukum yang diturunkan oleh Sang Pencipta adalah yang paling terbaik dan solusi bagi setiap permasalahan apapun.[]

Insiden Malang Perburuk Citra Aparat

Oleh: **Nindira Aryudhani**, Koordinator Lentera (Lingkar Kajian untuk Kebangkitan Perempuan)



Insiden fisik dalam Aksi Bela Tauhid di Alun-alun Kota Malang yang digelar Ahad (28/10/2018), sangat disayangkan berbagai pihak. Aksi yang sedianya tertib dan damai, harus menuai percikan keributan, karena aksi saling dorong saat sejumlah orang memaksa meminta menurunkan bendera bertulis kalimat tauhid. Pasalnya, sejumlah orang tersebut bukan aparat yang berseragam, namun merasa paling NKRI. Anehnya aparat justru mendiamkan tindakan persekusi dan provokasi oleh oknum tersebut.

Tak ayal, peristiwa ini pun membuat citra Kota Malang ternoda. Pengumuman pembubaran paksa aksi yang bersangkutan, diberikan langsung oleh Wali Kota Malang. Terlebih, di kawasan sekitar Balai Kota dan Alun-Alun Kota Malang, terpasang sejumlah spanduk yang tak kalah provokatif. Hingga seolah-olah, spanduk tersebut

mendapatkan legalisasi dari pemerintah setempat.

Memang wajar, jika kemudian tampak kekecewaan mendalam dari para peserta. Mereka, tak lain adalah masyarakat yang terpanggil untuk mengikuti Aksi Bela Tauhid. Mereka berdatangan dari berbagai kota di sekitar Malang. Mereka membawa sejumlah atribut berlafadz tauhid, seperti topi, bendera, dan ikat kepala.

Sungguh, masih segar dalam ingatan ketika beberapa tahun yang lalu, dalam aksi-aksi serupa para pengemban bendera tauhid pernah mendapatkan penghargaan dari Kapolres Malang. Dengan kategori aksi yang terkenal damai dan tertib. Kendati saat itu, para pengembannya masih terbatas dari organisasi dakwah yang kini tengah dicabut BHP-nya, yakni Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) DPD Kota Malang. Tapi faktanya sekarang, di bendera tauhid yang jelas-jelas tak ada nama "HTI" dan bahkan telah dikenal luas sebagai bendera milik umat, ditambah pesertanya berasal dari berbagai lapisan dan kalangan non-HTI, ternyata aksi serupa kini malah dicerca oleh oknum-oknum perusuh. Aparat nyata-nyata melihat kerusakan tapi membiarkan. Padahal, institusi aparatnya masih institusi yang sama dengan yang beberapa tahun lalu pernah memberikan penghargaan kepada HTI tadi. Aparat malah jadi bermuka dua bukan?

Sungguh, ini membuat citra Malang langsung ternoda. Ibarat peribahasa, akibat nila setitik, rusak susu sebelanga. Relasi baik di masa lalu melalui sebuah penghargaan kehormatan, telah tercederai oleh perilaku inkonstitusional yang dibiarkan oleh institusi terkait, bukan malah dicegah. Hal ini turut diperparah oleh suasana politik nasional yang anti Islam. Salahkah umat bangga dengan identitas Muslimnya? Salahkah umat ridha dengan tauhid

sepuh jiwa?

Tak pelak, ini jelas preseden yang makin buruk bagi institusi aparat yang bersangkutan. Di tengah mengerucutnya opini publik terhadap pemerintah yang alergi syariah, peristiwa ini justru laksana mesiu yang terbakar, yang telah tepat ditumbukkan ke jantung umat, yakni bangkitnya solidaritas sebagai umat Islam. Yang padahal dengan lafadz tauhid, mereka hidup dan mati. Tepatlah, umat kian terluka, semakin tercedera. Sungguh, ini tak ubahnya menabur garam di luka menganga. Jangan heran jika di kemudian hari kelak, umat Islam kian kuat bersatu.

Pun belum kering air mata umat kala menyaksikan saudara seakidah melakukan pembakaran bendera tauhid di Garut. Kini umat harus kembali menuai pedihnya diserang oleh oknum, dan diusir oleh aparat yang semestinya melindungi dan mengayomi masyarakat. Jika demikian adanya, apakah aparat ini telah benar-benar menjadi alat sistem untuk membungkam aspirasi-aspirasi penerapan syariah Islam kaffah hingga ke benih yang sekecil-kecilnya?

Hendaklah kita renungkan baik-baik firman Allah SWT, yang artinya: "Mereka ingin memadamkan cahaya Allah dengan mulut (tipu daya) mereka, tetapi Allah (justru) menyempurnakan cahaya-Nya, walau orang-orang kafir membencinya" (TQS Ash-Shaff [61]:8).[]



Kirimkan opini Anda terkait isu aktual dengan perspektif Islam ke email: pembaca.tabloidmu@gmail.com
Panjang tulisan sekitar 3500 karakter.
Sertakan pula foto diri dan biodata singkat.

KTT Ankara Perkuat Rezim Suriah

"Salah satu kepentingan utama Barat di Timur Tengah, tidak ingin ada satu pun dari wilayah ini jatuh ke tangan apa yang disebut Barat sebagai kelompok radikal atau militan Islam."



Turki kembali menjadi tuan rumah konferensi internasional untuk menyelesaikan krisis Suriah. Kali ini, pemimpin Turki, Rusia, Prancis dan Jerman hadir dalam pertemuan tingkat tinggi di Istanbul. Isu yang dibahas terkait keamanan, kema-

nusiaan, dan politik di Suriah. Pertemuan ini diharapkan dapat meletakkan dasar untuk mencapai perdamaian di negeri itu.

Sebagaimana yang dilaporkan situs VOA Indonesia (27/10) pertemuan yang berlangsung Sabtu siang (27/10) itu diharapkan akan mendukung upaya memper-

tahankan gencatan senjata di Propinsi Idlib, di barat laut Suriah. Presiden Turki Recep Tayyip Erdogan menjadi tuan rumah pertemuan yang dihadiri oleh Presiden Rusia Vladimir Putin, Kanselir Jerman Angela Merkel dan Presiden Prancis Emmanuel Macron itu. Staffan de Mistura, utusan khusus Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), juga hadir pada acara KTT tersebut.

"Kami telah membahas solusi politik yang sejalan dengan tuntutan sah rakyat Suriah yang bertujuan menciptakan stabilitas di negara itu," kata Erdogan kepada wartawan.

"Tujuan kami adalah untuk mencapai gencatan senjata lengkap untuk menghentikan pertumpahan darah," katanya,

Erdogan juga menambahkan keempat negara sepakat untuk meningkatkan kerja sama di antara mereka dan di tingkat internasional mengenai masalah ini. KTT ditutup dengan mengeluarkan pernyataan bersama yang menegaskan pentingnya menemukan solusi politik atas krisis Suriah, dan gencatan senjata permanen di Idlib, pentingnya mencapai gencatan senjata yang komprehensif di Suriah. Terus bekerja sama melawan apa yang mereka sebut terorisme, menyerukan pembentukan komisi di Jenewa untuk menyusun konstitusi Suriah guna mencapai reformasi konstitusi.

Sebelumnya dalam perjanjian 17 September 2018 antara Ankara dan Moskow, mereka menyepakati membentuk zona demiliterisasi di Provinsi Idlib di barat laut Suriah. Berdasarkan kesepakatan itu, kelompok-kelompok oposisi di Idlib akan tetap berada di daerah-daerah mereka sekarang berada, sementara Rusia dan Turki melakukan patroli bersama di daerah itu dengan maksud mencegah kembalinya pertempuran.

Sementara itu, pada 10 Oktober 2018, Kementerian Pertahanan Turki mengumumkan bahwa oposisi Suriah dan kelompok-kelompok anti-rezim lainnya telah menyelesaikan penarikan senjata berat dari zona demiliterisasi Idlib. Kelompok jihadis utama Suriah mengisyratkan akan mematuhi ketentuan kesepakatan Rusia-Turki untuk mencegah serangan pemerintah

Suriah terhadap Idlib yang dikendalikan penentang rezim Bashar sehari sebelum batas waktu yang kritis.

Pesimis

Menilai KTT Istanbul ini, pengamat politik luar negeri Budi Mulyana pesimistis hasilnya akan menyelesaikan persoalan Suriah. Menurutnya, segala macam KTT yang diselenggarakan Barat bersama sekutu regionalnya di Timur Tengah seperti Turki, Iran, maupun Saudi, tidak lain untuk mengamankan kepentingan Barat di negeri itu.

"Kita harus ingat, salah satu kepentingan utama Barat di Timur Tengah, tidak ingin ada satu pun dari wilayah ini jatuh ke tangan apa yang disebut Barat sebagai kelompok radikal atau militan Islam," jelasnya.

Tidaklah mengherankan, lanjut Budi Mulyana, saat ini Barat lebih memilih untuk mempertahankan rezim Bashar Assad, daripada membiarkan Suriah jatuh ketangan kelompok Islam. Meskipun Bashar Assad telah melakukan pembantaian massal terhadap rakyatnya sendiri. Karena itu, dalam pandangan Budi Mulyana, KTT ini tidak lain untuk memperkuat kembali posisi Bashar di Suriah dengan menyingkirkan kelompok bersenjata yang tidak sejalan dengan kemauan Amerika.

"Padahal, pangkal krisis di Suriah, adalah sikap represif rezim Bashar yang memberangus aspirasi rakyat Suriah sebagai dampak dari Arab Spring yang menginginkan perubahan rezim dan kembali ke Islam, dan semua ini berjalan dengan dukungan Amerika Serikat dan sekutunya," tegasnya.

Budi Mulyana juga mempertanyakan klaim dari negara-negara Barat seolah-olah KTT ini merupakan bentuk kepedulian mereka terhadap rakyat Suriah adalah kedustaan dan penyesatan politik.

"Bukankah selama ini yang membuat rakyat Suriah menderita adalah pembantaian massal yang dilakukan Bashar, namun dibiarkan oleh Barat? Bukankah selama ini yang melakukan pemboman secara brutal adalah Rusia dan Amerika terhadap sasaran sipil atas nama perang melawan teroris?" tanyanya.[] af



Mewaspada Peran Turki

Mungkin paling berbahaya dalam berbagai konferensi dan kesepakatan adalah peran yang dimainkan oleh rezim Turki. Erdogan berusaha tampil sebagai pemimpin yang ingin melindungi kaum Muslim di utara Suriah yang dibebaskan. Namun kenyataannya ia sedang menjual rakyat untuk disembelih dan daerah untuk diserahkan. Apa yang ia lakukan terkait Aleppo dan daerah-daerah zona aman atau zona deeskalasi di Suriah? Semuanya telah diserahkan, dengan partisipasi para pemimpin faksi yang terlibat, yaitu mereka yang telah menggadaikan keputusan mereka kepada para pendukung demi mendapat segenggam dolar, yang membuat mereka rela menjadi tentara bayaran di rezim Turki, sehingga terjadilah apa yang terjadi saat ini.

Untuk dapat mengakhiri penderitaan rakyat Suriah dan semua kaum Muslim hanya bisa dengan tegaknya negara Islam, yaitu negara Khilafah Rasyidah yang kabar gembira akan berdirinya kembali telah disampaikan oleh Rasulullah SAW. Mengingat penyebab sebenarnya dari penderitaan ini adalah dijauhkannya syariat (hukum-hukum) Allah dari negara dan masyarakat, sebaliknya mereka menerapkan hukum-hukum positif yang tidak diturunkan oleh Allah SWT. Maka dari itu bersegera dan bergegaslah menuju ridha Tuhan kalian, yang di tangan-Nya ada kekuasaan, di mana Dia berkuasa atas segala sesuatu, dengan berjuang bersama mereka yang memperjuangkan tegaknya Khilafah Rasyidah yang akan menerapkan syariat (hukum-hukum) Allah, sehingga dengan diterapkan syariat-Nya, maka itu solusi radikal bagi semua penderitaan kalian, dan dengan diterapkannya, maka itulah yang akan mengembalikan kemuliaan kalian, dan yang akan memberi kalian kebahagiaan di dunia dan di akhirat.[] **ahmad abdul wahab** sumber: *hizb-ut-tahrir.info*, 28/10/2018]

Islam di Albania

Pada paruh abad ke-20, Albania sempat dikuasai komunis di bawah Rezim Stalinis. Sehingga, negara tersebut pernah menjadi ateis.

Masjid Ethem Bey, di Kota Tirana

Berdasarkan sensus tahun 2011, populasi Muslim di Albania mencapai 58,79 persen. Ini menjadikan Islam sebagai agama terbesar di negara indah tersebut. Sama halnya dengan Bosnia dan Herzegovina, Islam juga masuk ke Albania saat ditaklukkan oleh Dinasti Utsmaniyah.

Islam masuk ke Albania tepatnya pada abad ke-14. Muslim di Albania menganut dua paham utama yakni Sunni dan Bektashi. Paham yang terakhir itu merupakan bawaan dari Dinasti Utsmaniyah yang muncul pada abad ke-18. Beberapa masjid terkenal di Albania antara lain Lead Mosque di Berat, Mirahori Mosque di Korca, Muradie Mosque di Vlora, juga Ebu Beker Mosque di Shkoder.

Albania (secara resmi Republika e Shqipërisë [Republik Albania]) adalah sebuah negara yang terletak di Eropa bagian tenggara. Albania berbatasan dengan Montenegro di sebelah utara, Serbia (Kosovo) di timur laut, Republik Makedonia di timur, dan Yunani di selatan. Laut Adriatik terletak di sebelah barat Albania, sedangkan Laut Ionia di barat daya.

Islam di Albania diperkenalkan selama periode Khilafah Utsmani. Pada waktu itu mayoritas warga Albania dari waktu ke waktu memeluk Islam. Setelah pembukaan (fath) Konstantinopel, Khilafah Utsmani mulai merambah ke Benua Eropa. Pada abad ke-16, Hungaria jatuh ke tangan Khilafah Utsmani. Menyusul kemudian, Albania, Bulgaria, Serbia, Makedonia, Rumania, Bosnia, hingga Yunani. Seabad setelahnya, sebagian besar Balkan sudah tunduk.

Dengan kekuasaan Khilafah Utsmani di beberapa wilayah Eropa, ini menjadi jalur migrasi Muslimin ke Benua Biru tersebut. Tak heran jika wilayah-wilayah tersebut dihuni banyak Muslim hingga kini. Bulgaria, misalnya. Hingga 1878, negara kecil tersebut berada di bawah kepemimpinan Turki Utsmani. Saat ini, populasi Muslim di sana lebih dari 130 ribu. Hal serupa juga terjadi di Bosnia, Albania, dan Kosovo. Albania bahkan saat ini memiliki populasi mayoritas Muslim, padahal sebelumnya negara ini menganut Katolik Roma dan Kristen.

Albania pertama kali melakukan kontak dengan Islam pada abad ke-9 ketika Arab Muslim menyerang timur Adriatik. Islam pertama kali diperkenalkan ke Albania pada abad ke-15 setelah penaklukan Utsmani atas wilayah tersebut. Selama abad 17 dan 18, orang Albania dalam jumlah besar masuk Islam. Sebagai Muslim, beberapa orang Albania mencapai posisi politik dan militer yang penting dalam Kekaisaran Utsmani dan secara budaya berkontribusi pada dunia Muslim yang lebih luas.

Albania diperintah oleh Kekhilafahan Utsmani dalam periode yang berbeda dari 1480 hingga 1912. Pemerintahan Utsmani dimulai pada 1479, setelah jatuhnya Shkodra. Bangsa Albania kembali memberontak pada tahun 1481 tetapi Utsmani akhirnya menguasai Albania pada tahun 1488. Utsmani sebelumnya menguasai beberapa wilayah Albania setelah Pertempuran Savra pada tahun 1385. Utsmani menempatkan garnisun di seluruh Albania selatan pada tahun 1418 dan mendirikan yurisdiksi resmi di Albania tengah pada

tahun 1431.

Penindasan terhadap agama selama abad ke-20 dimulai setelah Kebangkitan Nasional Albania (Rilindja), demokrasi, masa monarki dan kemudian pemerintahan komunis secara sistematis menghapus agama dari bangsa Albania dan kebudayaan Albania.

Pada paruh abad ke-20, Albania sempat dikuasai komunis di bawah Rezim Stalinis. Sehingga, negara tersebut pernah menjadi ateis. Ketika komunisme runtuh, badan amal Islam datang dari luar negeri, seperti Semenanjung Arab dan Afrika utara-timur. Mereka datang untuk membantu komunitas Muslim.

Enver Hoxha, pemimpin komunis garis keras yang memerintah Albania memberlakukan larangan agama. Dan pada 1976, Albania sebagai negara ateis pertama yang dideklarasikan di dunia. Semua bentuk ibadah dilarang. Beberapa orang mempraktikkan agama mereka secara rahasia.

Azan Kembali Terdengar

Larangan agama dicabut pada 1990 ketika komunisme runtuh. Menurut Amila Buturovic dalam European Islam pada 1990 gereja Katolik dan masjid di Shkoder menjadi bangunan keagamaan pertama yang dibuka kembali. Daerah yang dikenal dengan kantong komunitas Muslim pun mulai memperlihatkan kembali identitas keagamaannya. Pada 1990-an, Muslim Albania fokus kepada pemulihan lembaga, bangunan keagamaan, dan Islam sebagai agama di Albania yang secara keseluruhan telah hancur oleh komunis.

Setelah lebih dari 40 tahun, akhirnya warga Albania dapat kembali mendengar indahnya kumandang azan. "Sungguh momen yang mengharukan," kenang Sulejman Dashi. Jumat pekan ke-2 Mei 1990 akan selalu menjadi hari paling berkesan dan tak terlupakan bagi ahli arkeologi yang tinggal di Ibu Kota Tirana ini. Dengan mata berkaca-kaca, dia lantas menggambarkan euforia yang terjadi di hari itu.

"Ratusan orang berdesakan di Masjid Ethem Bey, di pusat Kota Tirana, untuk melaksanakan shalat Jumat pertama, sementara ribuan lainnya memenuhi jalan-jalan di seantero kota," katanya.

Bisa dibayangkan kegembiraan warga Muslim setempat dalam menyambut momen bersejarah ini. Hassan Hafiz, imam masjid yang kini berusia 61 tahun, menyebutkan bahwa ketika itu 'Islam seolah terlahir kembali' di Albania.

Albania, negara republik di Semenanjung Balkan bagian tenggara Benua Eropa ini mencatatkan sejarah panjang dalam toleransi beragama. Tiga agama besar hidup dan berkembang dengan harmonis secara berdampingan. Sebelum abad ke-19, Albania dikenal sebagai negeri yang penuh dengan toleransi, sementara awal abad ke-19 dan abad ke-20 menjadi awal bagi kelas bangsawan Muslim menjadi elite penguasa di Albania. Periode ini ditandai dengan toleransi bagi kelompok agama lainnya. Bahkan, setelah lima abad di bawah pemerintahan Utsmani, 70 persen penduduk Albania telah masuk Islam, namun masih ada toleransi untuk agama serta kepercayaan lainnya. **af dari berbagai sumber**

KRONIK MANCANEGERA

Cina Tiga Kali Lipatkan Anggaran Untuk Kamp Penahanan Muslim Uighur

Cina telah meningkatkan anggaran untuk pembangunan kamp tahanan bagi minoritas Muslim Uighur di Xinjiang hampir tiga kali lipat dari anggaran tahun lalu, Yeni Safak melansir dalam editorialnya, Kamis (8/11/2018).

Sementara itu, pengeluaran Cina untuk pembangunan yang terkait keamanan meningkat hampir 20 miliar yuan (\$ 2,9 miliar), menurut laporan lembaga pemikir berbasis di AS, Jamestown Institute. Ini artinya, peningkatan 213 persen telah terjadi dibanding jumlah pengeluaran tahun lalu.

Banyak orang merujuk pada Daerah Otonomi Uighur Xinjiang Cina – tempat bagi banyak kelompok etnis minoritas, termasuk orang-orang Turki Uighur – atau yang lebih dikenal sebagai Turkistan Timur.

Seperti diberitakan *arrahmah.com*, sejak awal 2017, Cina telah memperluas kamp konsentrasi mencakup tambahan 2 juta meter persegi, menurut laporan oleh Australian Strategic Policy Institution (ASPI).

Didirikan dengan dalih "pendidikan ulang politik" untuk populasi Muslim Cina, Beijing telah membangun kamp tahanan dalam tiga bulan terakhir, juga memperluasnya dengan tambahan 700.000 meter persegi, menurut citra satelit.[]

Yordania Pertimbangkan Tutup Kamp Pengungsi Suriah



Pemerintah Yordania menggelar pembicaraan dengan AS dan Rusia dalam upaya untuk menutup kamp pengungsian yang ada di perbatasan wilayahnya dengan Suriah.

"Pembicaraan antara Yordania dengan AS dan Rusia telah dimulai dengan

tujuan ingin mencari solusi mendasar bagi Rukban dengan memastikan kondisi yang tepat dari kembalinya para pengungsi secara sukarela ke kota dan kampung halaman mereka," kata juru bicara Kementerian Luar Negeri Yordania, Majed al-Qatameh, Kamis (8/11/2018) seperti dilansir *kompas.com* dari The New Arab.

Terkait kamp yang diisi sekitar 50 ribu pengungsi tersebut Al-Qatameh juga mengatakan "Yordania mendukung rencana Rusia untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan untuk dilakukannya pengosongan kamp."

Rusia menawarkan kepada pengungsi untuk kembali ke rumah mereka di Suriah timur yang telah kembali dikuasai oleh rezim pemerintah Bashar al-Assad.

Wilayah Rukban baru-baru ini menerima pasokan bantuan setelah sebelumnya sempat dikepung oleh pasukan rezim, yang menyebabkan beberapa kematian akibat kelaparan dan penyakit.

Pengepungan diperkirakan dilakukan sebagai upaya rezim Suriah untuk menekan AS yang menjalankan kamp militer di al-Tanf. Pengepungan baru berakhir setelah koalisi pimpinan AS melancarkan serangan udara dan memukul mundur pasukan rezim.[]

Penjajah Amerika Bunuh Setengah Juta Jiwa Tiga Negeri Muslim

Dengan dalih perang melawan terror, penjajah Amerika telah membunuh sekitar setengah juta jiwa warga negeri Muslim Irak, Afganistan dan Pakistan sejak 2001. Dalam laporan yang disusun Brown University's Watson Institute for International and Public Affairs diperkirakan korban tewas antara 480 ribu sampai 507 ribu jiwa, tapi banyak orang yang menyatakan jumlahnya lebih besar dari itu.

"Naik sekitar 110 ribu dibanding perhitungan sebelumnya, yang dihitung dua tahun lalu pada Agustus 2016," kata laporan tersebut seperti dilansir *republika.co.id* dari Japan Times, Jumat (9/11).

Jumlah kematian yang dihitung termasuk orang yang dituduh teroris, polisi dan pasukan setempat, warga sipil serta pasukan AS dan sekutunya. Laporan itu menyebutkan meski perang AS di negara-negara Timur Tengah kerap diabaikan masyarakat, pers, dan pembuat undang-undang di AS tapi perang-perang ini masih berlangsung dengan ketegangan tinggi.

Penulis laporan tersebut, Neta Crawford mengatakan laporan-laporan yang diberikan AS dan pasukan setempat sering kali salah mengkategorikan. Seringkali jumlah warga sipil yang tewas disebut sebagai teroris.

Laporan tersebut merinci jumlah korban tewas dalam perang-perang AS di Timur Tengah. Antara 182.272 sampai 204.575 warga sipil tewas di Irak, 38.480 ribu warga sipil tewas di Afghanistan, dan 23.372 warga sipil tewas di Pakistan.

Hampir sekitar 7.000 pasukan AS terbunuh di Afghanistan. Total jumlah itu tidak termasuk semua orang yang meninggal karena dampak tidak langsung dari perang-perang tersebut seperti tertimbun infrastruktur atau sakit.[] **joy**

Melaksanakan Perintah Harus dengan Segenap Daya Upaya

"Dzarûnî mâ taraktukum, fa innamâ halaka al-ladzîna min qablikum bisu'âlihîm wa ikhtilâfihîm 'alâ anbiyâihîm. Fa idza nahaytukum 'an asy-syay'î fa [ij]tanibûhu wa idzâ amartukum bi asy-syay'î fa [a] 'tû minhu mâ [i]statha'tum -Biarkan aku apa yang aku biarkan kepada kalian. Sesungguhnya binasanya umat sebelum kalian adalah karena pertanyaan dan penyelisihan mereka kepada nabi-nabi mereka. Jadi jika aku melarang kalian dari sesuatu maka tinggalkanlah dan jika aku memerintahkan sesuatu maka lakukan sesuai batas kemampuan kalian--" (HR. Ahmad, al-Bukhari, Muslim, al-Humaidi, Ibnu Hibban, Abu Ya'la, dll).

Hadits ini diriwayatkan dari jalur Abu Hurairah ra. Imam Muslim, an-Nasai, at-Tirmidzi, Ibnu Majah, Ahmad, Ibnu Hibban, Ibnu Khuzaimah dan lainnya juga mengeluarkan hadits tersebut dengan lafazh sedikit berbeda melalui beberapa jalur dari penuturan Abu Hurairah ra.

Menurut Imam an-Nawawi di dalam *Syarhu al-Arba'in an-Nawawiyah* hadits ini termasuk bagian dari salah satu pokok ajaran agama, yang memberikan tuntunan sikap bagi seorang Muslim terhadap larangan dan perintah.

Lafal *dzarûnî... wa ikhtilâfihîm 'alâ anbiyâihîm* meski redaksinya berita, maknanya adalah larangan menyelisihi nabi dan banyak bertanya. Menyelisihi nabi sudah diketahui oleh semua bahwa hukumnya adalah haram. Adapun bertanya maka *qarinah* yang ada menunjukkan larangan itu bermakna makruh dan itupun hanya untuk jenis pertanyaan tertentu, bukan umum untuk semua pertanyaan. Sebab Allah SWT justru memerintahkan

untuk bertanya kepada ulama jika kita tidak tahu (QS an-Nahl: 43; al-Anbiya': 7). Dalam beberapa hadits Rasul SAW juga memerintahkan untuk bertanya. Begitupun para sahabat banyak bertanya kepada Rasul SAW, beliau tidak melarangnya dan beliau pun menjawab pertanyaan mereka.

Ringkasnya, pertanyaan itu ada dua jenis: *pertama*, pertanyaan yang dilarang. Di antaranya, pertanyaan yang menimbulkan keraguan (*tasykikiyah*) dalam akidah, kebenaran hukum syara', tentang kelayakan syariah, dan sebagainya. Juga pertanyaan tentang perkara yang berada di luar jangkauan akal manusia, seperti pertanyaan tentang ruh (nyawa), tentang zat Allah, tentang zat/hal ghaib, tentang jin, malaikat, dsb. Juga dilarang pertanyaan dalam rangka mendebat (*li al-jidâl*), pertanyaan yang berputar-putar dan menyulitkan untuk membuat yang ditanya agar tampak bodoh (*as'ilah ta'annutiyyah*) dan pertanyaan untuk mengejek atau memperolok (*istihzâ'*). Begitu pula, dilarang pertanyaan tentang detail suatu masalah secara berlebihan yang sebenarnya tidak perlu (*tanathu'iy*) seperti pertanyaan apakah haji diwajibkan setiap tahun, yang menjadi *asbabul wurud* hadits ini. Juga pertanyaan yang dibuat-buat (*takalluf*), atau pertanyaan yang mengada-ada. Termasuk pertanyaan: kalau, jika, seandainya begini bagaimana? Yakni tentang sesuatu yang bersifat asumsi, bukan yang faktual atau dugaan kuat akan dialami atau dihadapi. Dalam hal ini, para sahabat, tabi'un dan tabiut tabiin, tidak menyukai pertanyaan tentang sesuatu yang belum ada atau belum terjadi karenanya mereka bersikap *tawaquf* tidak mau menjawab atau membahasnya.

Kedua, pertanyaan yang diperintahkan dan disyariatkan. Yaitu pertanyaan dalam rangka taklim di antaranya agar lebih paham atau lebih jelas memahami nash dan hukum. Juga pertanyaan dalam rangka pengajaran

untuk audiens yang lain supaya pelajaran yang diberikan guru, deskripsinya jadi lebih jelas, lebih lengkap atau lebih mudah dipahami para audiens. Bahkan bagi orang yang akan melakukan sesuatu dan dia belum/tidak tahu hukum syara' tentang sesuatu itu, maka bertanya tentang hukum sesuatu itu sebelum dia melakukannya adalah wajib. Sebab tanpa itu dia tidak akan bisa melaksanakan kewajiban terikat dengan syariah dalam melakukan atau tidak melakukan sesuatu itu.

Hadits ini memberi tuntunan sikap seorang Muslim terhadap perintah dan larangan. Terhadap perintah, dilaksanakan sesuai batas kemampuan. Maknanya bukanlah minimalis, tetapi justru maksimalis. Karena makna *istitha'ah* adalah *aqsha thâqah* (kemampuan maksimal). Adapun terhadap larangan, maka ditinggalkan, dan itu tanpa dikaitkan dengan *istitha'ah*. Karena meninggalkan adalah menahan diri, tidak melakukan atau tidak mengambil yang dilarang itu; atau berhenti lalu menjauhinya jika terlanjur dikerjakan.

Hadits ini mengisyaratkan bahwa daripada menyibukkan diri dengan pertanyaan yang dilarang itu, hendaknya seorang Muslim lebih menyibukkan diri memahami apa yang dibawa oleh Nabi baik Alquran maupun as-Sunnah, mendalami maknanya, dan menggali hukumnya bagi yang mampu atau memahami hukum-hukum yang digali darinya oleh para mujtahid. Semuanya dalam rangka memedomani dan mengamalkannya. Jika itu termasuk perkara pembenaran hendaklah menyibukkan diri untuk membenarkannya baik *ghalabah zhan* ataupun mengimaninya sesuai tuntutan nash itu. Jika merupakan perkara amaliah, hendaklah mengerahkan segenap daya upaya untuk melaksanakannya sesuai batas kemampuan jika itu berupa perintah; dan meninggalkan serta menjauhinya jika berupa larangan. *WalLâh a'lam bi ash-shawâb.* [1] ya

Banyak orang pergi ke Tanah Suci, tapi kembali tanpa meraih hikmah yang tinggi. Seolah hanya wisata religi...

Padahal umroh adalah wasilah untuk meraih takwa, serta cinta kepada Allah dan Rasulullah SAW.

Mari..., raih umroh penuh makna bersama Syahara dengan Sistem Pendampingan Penuh

Syahara



ATTMI

Asosiasi Tour & Travel Muslim Indonesia

Program Umroh	Jadwal
Spesial	21 Jan '19; 18 Maret '19, 15 April '19
Plus Turki (3n4d)	25 Mar '19
Plus Mesir, Yordan, dan Aqsha	15 Jan '19
Akbar Plus Thaif (12h)	23 Feb '19
Awal Ramadhan	06 Mei '19
Syawal	18 Jun '19

HOTLINE :

0812-1885-7851 | 0856-9876-300
0858-4002-4486 | 0877-7029-3564
0251-7595-928

Kantor: Bukit Cimanggu City B1 No.2,
Jl. KH. Shaleh Iskandar Bogor
Email: 4syahara@gmail.com
Web: www.syahara.co.id

HARGA
MULAI
USD 1.600

Pendamping ke Tanah Suci
Meniti Jejak Peradaban Nabi

Pembimbing Utama
KH. Drs. Hafidz Abdurrahman, MA

LIVE ON AIR
DaktaFM

Seretan
Dunia Islam



BERSAMA:

UST MUJIYANTO

(REDAKTUR MEDIA UMAT)

ACARA INI DAPAT DINIKMATI SECARA LIVE
MELALUI AUDIO STREAMING DI WWW.DAKTA.COM
SETIAP SENIN JAM 07.30-08.00 WIB

ACARA INI TERSELENGGARA ATAS KERJASAMA:



dengan beriklan
di Media Umat, Insya Allah
produk Anda
akan dikenal oleh
lebih dari **150.000**

pembaca **Tabloid**
Media Umat
yang tersebar di seluruh
penjuru nusantara

Dapatkan Discount Special

TARIF IKLAN

URAIAN	UKURAN	HARGA
1 Halaman Back Cover	255 X 370 mm	Rp 20,000,000
1 Halaman Dalam	255 X 360 mm	Rp 16,000,000
½ Halaman Dalam	255 X 180 mm	Rp 8,000,000
1/4 Halaman Dalam	125 X 180 mm	Rp 4,000,000
1/8 Halaman Dalam	125 X 90 mm	Rp 2,000,000
1/16 Halaman Dalam	125 X 45 mm	Rp 1,000,000
Advetorial 1 Halaman	255 X 360 mm	Rp 11,000,000
Center Spread (2 Halaman)	520 X 360 mm	Rp 36,000,000

Iklan, hubungi:
0857 1713 5759 (Telp/ WA)
email: iklan.tabloidmu@gmail.com,
www.mediaumat.com



KETENTUAN IKLAN

- Materi diserahkan selambat-lambatnya 1 minggu (7 hari) sebelum terbit.
- Materi iklan dalam bentuk softcopy dengan format CDR, JPG, TIF resolusi 300 dpi, CMYK.
- Desain iklan menjadi tanggung jawab pihak pemasang iklan.
- Materi iklan tidak boleh bertentangan dengan aturan Islam, serta tidak menyinggung hak cipta orang lain dan tidak memuat hal-hal yang dianggap fitnah, penghinaan, atau merugikan nama baik pihak lain.
- Pihak pemasang bertanggung jawab sepenuhnya apabila dikemudian hari terjadi gugatan oleh pihak lain atas isi materi iklan tersebut.
- Pembayaran dilakukan maksimal 1 minggu sebelum terbit.
- Pembayaran di transfer ke Rekening:
- BNI Syariah: 0245 8009 73 atau BSM: 7000 5898 47
An. Budi Darmawan.



Ikuti channel resmi media sosial Mediaumat di :

mediaumat.news
Media Umat
@MediaUmat
@mediaumat.news
t.me/MediaUmatNews

DAPATKAN UPDATE TERBARU SEPUTAR BERITA ISLAM DARI MEDIA UMAT

Media Umat Online atau MU Online hadir di tengah-tengah hiruk pikuk keterbukaan informasi yang luar biasa. Begitu derasnya informasi terkadang tidak tahu lagi mana informasi yang benar, akurat, dan dapat dipercaya. MU Online hadir dengan berita-berita yang aktual, tajam, akurat, dapat dipercaya, dan mencerdaskan umat. Sesuai dengan motto kami "Melanjutkan Kehidupan Islam" tampil dengan warna berita yang berbeda dan melihat berbagai peristiwa dengan kaca mata khas Islam serta memihak kepada kaum Muslim. Selamat membaca!



www.mediaumat.news

Memperjuangkan Kehidupan Islam